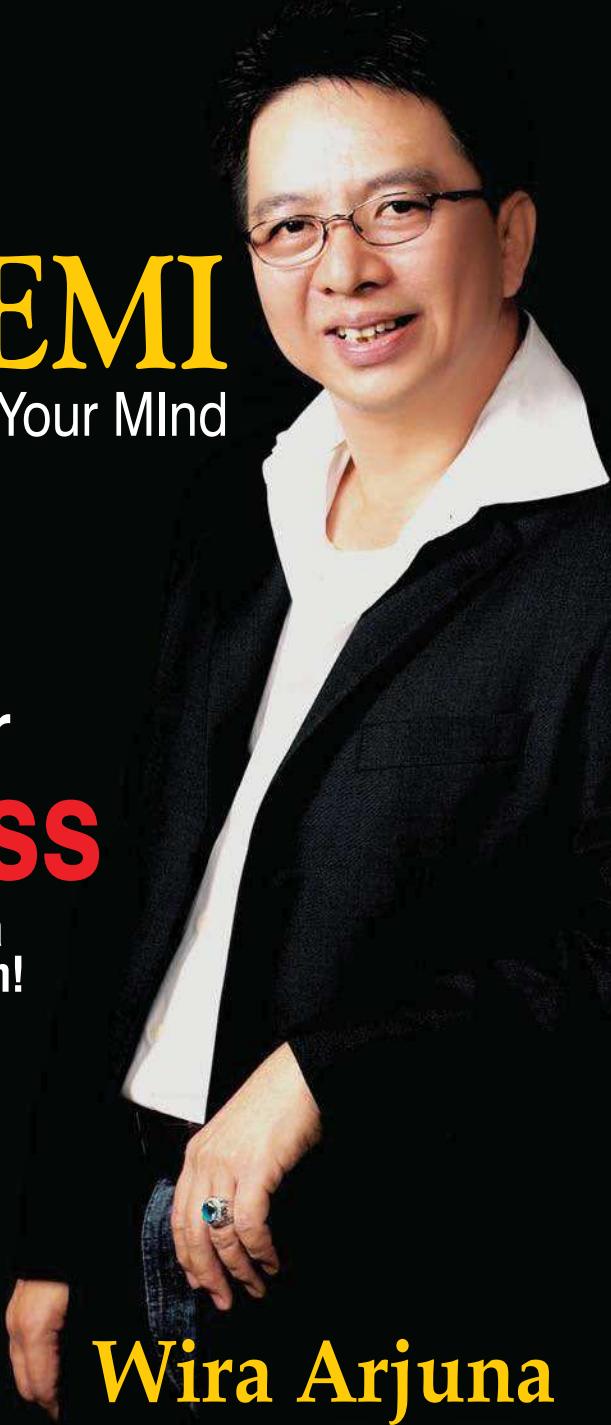


DOREMI

DO REframing Your MInd

Doremi for
Success

**Anda... adalah apa
yang Anda pikirkan!**



A black and white portrait of a man with glasses, wearing a dark suit and a white shirt. He is smiling and looking towards the camera. His left hand is visible, showing a ring on his ring finger.

Wira Arjuna

Dipersembahkan Khusus Kepada

Oleh

Ucapan

Tanggal



DOREMI

**1 DO
2 REFRAMING YOUR
3 MIND**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) dan Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

DOREMI

**1 DO
2 REFRAMING YOUR
3 MIND**

Wira Arjuna

Penerbit PT Elex Media Komputindo



Do Reframing Your Mind

Ditulis oleh Wira Arjuna

©2008 Wira Arjuna

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Diterbitkan pertama kali oleh
Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kelompok Gramedia - Jakarta
Anggota IKAPI, Jakarta

EMK 236082088

ISBN: 978-979-27-3735-6

Cetakan ke-1 : Oktober 2008
Cetakan ke-2 : November 2008

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta
Isi di luar tanggung jawab percetakan

Daftar Isi

Pendahuluan	ix
Kata Pengantar	xiii
Ucapan Terima Kasih	xv

Mengapa buku ini ditulis:

<i>Jejak untuk Merajut Kehidupan</i>	2
--	---

Untuk siapa buku ini ditulis:

<i>Bukan untuk Mengajari Anak Burung</i>	7
--	---

Bagaimana menggunakan buku ini:

<i>Kosongkan Gelas Anda</i>	11
-----------------------------------	----

Potret Wajah Kita	15
-------------------------	----

Mimpi Masa Depan	19
------------------------	----

Memahami Perubahan	24
--------------------------	----

Profesi, Membuat Sesuatu Tumbuh	35
---------------------------------------	----

Mulai dari Diri Sendiri	41
-------------------------------	----

Dasar untuk Berubah	45
---------------------------	----

Memahami Polanya	53
------------------------	----



Ubahlah Sudut Pandang Anda	58
Menemukan Jati Diri	88
Siapa Saya	95
Di Mana Saya Sekarang	106
Ke Mana Saya	108
Bagaimana Mencapainya	116
Hiduplah di Arena Sendiri	136
Hidup Adalah Berbagi	175
Anda Adalah Hakim Tertinggi	178
Daftar Kepustakaan	188

Pendahuluan

Setiap saat, entah sebagai orangtua, karyawan, bawahan, atasan, atau anak, Anda akan selalu dihadapkan pada masalah. Bahkan hidup Anda adalah menyelesaikan masalah ke masalah yang lain. Pertanyaannya yang muncul kemudian bukanlah pada besar kecilnya masalah, tetapi bagaimana Anda menghadapi masalah. Anda dapat menemukan jawabannya dengan mudah dan sederhana dalam buku *Do Re Mi* ini.

Semua orang pasti menghadapi masalah dalam setiap perjalanan hidupnya. Kenapa yang satu menghadapi hidup dengan begitu berat, penuh keluh kesah, dan selalu ada celah untuk membuatnya seperti terhimpit, sementara yang lainnya hidup dengan penuh semangat, antusias, dan kegembiraan yang tinggi padahal masalahnya sama, hanya penyebabnya yang berbeda.



Sebenarnya, fakta ini merupakan masalah besar dalam kehidupan seseorang. Cara dia menghadapi masalah bukan saja akan menjadikan hidupnya merana, juga menjadikannya merasa kecil, tidak berarti, dan buruk sehingga seluruh potensi yang dimilikinya tidak keluar. Sikap yang buruk membuat seseorang bertindak buruk dan hasilnya pasti buruk juga. Hal ini akan semakin menyebabkan seseorang kehilangan kepercayaan diri. Inilah siklus kehidupan yang sangat berbahaya jika terjadi pada seseorang.

Mengetahui fakta hidup dan bagaimana cara menghadapinya secara benar menjadi pintu pertama yang harus dilalui seseorang. Dengan cara ini, seseorang mempunyai sudut pandang baru sehingga melihat segala sesuatunya dengan kacamata baru yang selalu positif.

Berpikir positif sudah dikhotbahkan oleh setiap orang. Berpikir positif memang merupakan pintu utama. Apakah hanya dengan berpikir positif seseorang bisa mencapai kesuksesan. Sebagai praktisi pemasaran, motivator telah mengajarkan kepada saya bagaimana seseorang akan sukses. Sikap positif ibarat sopir yang hebat. Untuk itu, akan pas kalau Anda menyopiri Mobil Formula 123 (*Do Re Mi*). Sopir yang hebat dan mobil yang canggih akan percuma kalau dikendarai di gang-gang sempit. Anda harus mengendarainya di arena pacu Anda sendiri, di bakat Anda sendiri, yaitu arena yang membuat Anda mengejarnya dengan penuh semangat dan tersenyum, apa pun halangan yang datang menghambat.

Dalam berhubungan dengan orang lain, bekalilah diri Anda dengan hukum alam, yaitu dengan memperlakukan



orang lain sebagaimana Anda ingin diperlakukan orang. Hindarilah apa yang tidak ingin orang berbuat kepada Anda. Hidup ibarat cermin. Anda tersenyum, orang lain juga tersenyum; Anda cemberut, begitu juga orang lain. Kalau tidak percaya, pukullah orang yang Anda temui di jalan, pasti balasannya akan sama, mungkin lebih.

Dari halaman per halaman buku ini, saya akan memberikan kepada Anda apa yang saya pelajari dan praktikkan dalam keseharian saya hidup, bekerja, dan bermasyarakat. Mungkin memang belum lengkap, tetapi saya sangat yakin dan percaya buku ini akan menjadikan hidup Anda lebih bahagia, penuh semangat, dan bijaksana. *Take Action Get Result.*

<http://pustaka-indo.blogspot.com>

Kata Pengantar

Di zaman seperti sekarang ini, ketika kita semua dihadapkan pada perubahan yang cepat, persaingan, dan tuntutan hidup yang semakin tinggi, setiap saat kita mengalami kepenatan, kejemuhan, dan kadang ketersinggan. Permasalahan selalu muncul dan harus dihadapi sehingga bila tidak memahami hakikat hidup, tidak memahami esensi masalah, jadilah kita seperti layangan yang putus talinya.

Untuk itulah saya berbagi dengan Anda dalam menemukan hakikat hidup ini. Tentu saya tidak sendirian. Banyak pihak yang mengilhami saya untuk menuliskan buku ini.

Buku yang sedang Anda pegang dipersembahkan kepada siapa saja yang ingin berubah dalam hidupnya untuk menjadi lebih sukses, baik mereka yang bergerak di bidang



sales, network marketing, property, banking, maupun jasa lainnya dan para agen di dunia asuransi.

Terima kasih yang tak terhingga untuk Anda semua karena pergumulan dan pergulatan dalam memahami tantangan hidup, masalah, target, dan prestasi bersama Anda membuat hidup saya berwarna dan bergairah. Anda telah memberikan saya pengalaman yang tak terlupa dalam pencarian nilai, memahami, dan memecahkan masalah dan pasti bersama kita menikmati prestasi dengan bijaksana.

Kepada para *leader/agent* saya dari Sabang sampai Merauke, mereka yang memberi saya semangat dan dorongan moril untuk menyelesaikan tulisan ini, juga pada tim *Success Academy* yang selalu memberi saya alasan untuk terus maju berprestasi; guyonan, kritikan, masukan bahkan keluhannya menjadi bagian dari pembentukan karakter saya

Buku ini perlu dipraktikkan dalam kehidupan kita sehari-hari dan semoga dapat menyumbangkan inspirasi dan bermanfaat untuk kita semua.

Salam Doremi,
Take Action, Get Result

Wira Arjuna

Ucapan Terima Kasih

Pertama-tama saya mengucapkan syukur atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Penyayang dengan selesainya buku ini. Dalam penulisan buku ini saya merasa banyak menyita waktu yang seharusnya saya berikan untuk keluarga tercinta.

Terima kasih kepada istri saya yang tercinta, Aina, beserta kedua putra saya, Timothy dan Andhika, atas pengertian, kesetiaan mendampingi, dan mendukung apa pun yang saya lakukan sehingga saya bisa berdiri tegar seperti ini.

Terima kasih kepada Ayah dan Ibunda, Teguh Arjuna dan Lusiana Oey, berkat doa dan kasih sayang mereka yang tiada pernah berhenti dan tanpa pamrih membuat saya menjadi kuat dan belajar rendah hati.

Terima kasih kepada Ayah dan Ibunda mertua saya, Suminto dan Erni, berkat kepercayaan dan pengertian yang luar biasa kepada saya.



Terima kasih kepada saudara-saudara saya, Dr. dr. Robert Arjuna, Dewi Santika, Kuntana Arjuna, MBA, Ir. Benny Arjuna, dan Dewi Kartika atas masa-masa bersama, belajar berbagi rasa suka dan duka dalam hidup ini.

Terima kasih kepada manajemen PT Allianz Life Indonesia, khususnya kepada Presiden Direktur Jens Reisch yang telah memberikan kata sambutan dalam buku ini yang menambah vitamin buat saya agar bisa terus berkembang dan berkarya.

Terima kasih kepada *leaders* Arjuna Agency di Allianz Life Indonesia, Cening Sukerada, Linda Herawati, Tatang Lie, Marisa A.T., Maretta T. Manik, Lucy Chrysantina, Yudi T. Sarosa, Tri Ari Novianti, Widya Christyawati, L. Hendrik Laurence, Barens Hidayat, Iwan Setiawan, Emma Hutagaol, Ngurah Darma Putra, Sumino, Anastasia, Evi Yunita, M. Iqbal, Supriyono, I Wayan Uthana, I Nyoman Sumerta, Djoddy F.M., Yulita Agustina, Romsingatin, Ricko Trisno, Achmad Salim, Be Tjiu Lian, Oey Hwie Lu, Mieske Tan, Alex Yudhistira, Kusnadi Rudi, Sri Budi Rahayu, Ivan Maleaki, Esra Manurung, Irawati, Yenny Rosalia, Adhal Ayuby, Lina Gunawan, Jannuar Pribadi juga para *leaders* lain dan agen-agen yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah menjadi partner terbaik saya dengan komitmen yang tinggi dalam menjalankan bisnis asuransi.

Terima kasih kepada sahabatku Rianto Djodjosugito, Handojo Kusuma, Kiswati Soeryoko, Mursosan, Dr. Ginawati, Herman Tio, Ahmir Ud Deen, Anita, Victor Sanjaya, Banua Sianturi, Putu Setiawan, Maya Suhyar,

Salam Muhammadong atas dedikasi dan kerja sama yang baik selama ini.

Terima kasih kepada bapak Simon Tobing. Berkat beliau saya mengenal dunia kerja untuk pertama kalinya, banyak pelajaran yang saya petik dari beliau sehingga memacu saya untuk berbuat lebih dan lebih.... Horas, Pak!

Terima kasih kepada bapak Anak Agung Gde Putera, beliau yang pertama membawa saya mengenal lebih dekat tentang dunia asuransi jiwa, banyak ilmu yang saya dapat dari beliau.... Suksema, Pak!

Terima kasih kepada ibu Viven Sitiabudi, beliau membuat karier saya menjadi lebih baik dan selalu memberi bimbingan nasihat yang sangat bermanfaat.... Kam sia, Bu!!!

Terima kasih kepada guru saya Master Allan Tan, Kolonel Izaidin Samsoodeen yang ada di Malaysia yang memberi banyak inspirasi, motivasi buat saya untuk belajar dan terus belajar. Terima kasih kepada sahabatku, Erli Halim, Darwin Citra, Anda berdua telah mengubah nasib saya menjadi lebih cemerlang.... Keep fight, Bro...!

Terima kasih kepada Slamet Riyadi yang telah mengeedit buku ini dan menyumbangkan pikirannya tanpa mengenal lelah.

Terima kasih kepada Adang Supriadi atas sumbangsih inspirasi *cover* buku ini.

Terima kasih kepada sahabat-sahabat saya di Vihara Maitreya, Tuhan selalu memberkati seluruh umatnya.

Terima kasih kepada seluruh DOREMI CAMP di penjuru Indonesia yang tidak bisa disebutkan satu per satu.... *Take Action, Get Result Guys...!*



Akhirnya, terima kasih kepada sahabat-sahabat saya di Success Academy, Barenz Hidayat, Adang Supriadi, Robert William Tobing, Judhia Soraja, atas bantuan dan dukungan dalam perjalanan sejarah Success Academy. Semoga Tuhan memberkati kita semua.



*“Siapa yang dapat menentukan di mana sesuatu berakhir
dan yang lain berawal.”*

—Sun Tzu—

Jejak untuk Merajut Kehidupan

Siapa? Tidak seorang pun! Hidup ibarat aliran air. Di lembah mana dia jatuh, di sungai mana dia akan mengalir sampai akhirnya ke laut, siapa tahu? Akan tetapi, setiap yang dilaluinya selalu meninggalkan jejak yang akan dilewati aliran air di belakangnya yang mengalir mengikuti jejak pendahulunya. Ada yang kecil kemudian mati, ada yang menjadi parit kecil dan tidak sedikit yang menjadi sungai. Itulah tokoh-tokoh besar yang bisa kita kenang sekarang.

Kehidupan kita sekarang adalah kumpulan jejak para pendahulu yang menyumbang peradaban bagi umat manusia. Bedanya hanya dalam kapasitas, prestasi, dan sejarah yang dibuatnya. Tokoh-tokoh besar yang sekarang kita kenal telah membuat prestasi di bidangnya masing-masing sehingga jejak mereka dikenal dan dituliskan orang. Banyak sekali tokoh hebat penyumbang peradaban

yang tidak tertulis karena tidak bisa menulis sepak terjangnya atau terlupakan oleh para pengamat atau penulis sejarah. Sayang sekali! Hal ini terutama terjadi di negara berkembang seperti Indonesia yang budaya turturnya lebih berkembang daripada budaya tulis.

Dalam mencapai puncak prestasinya, setiap orang bergumul dengan kesulitan. Bergulat untuk keluar dari masalah ke masalah lain. Hanya itulah jalan yang harus ditempuh ketika seseorang ingin menjadi besar. Proses penempaan melalui kesulitan, masalah bahkan penderitaan merupakan latihan hidup dan jalan yang harus dilalui setiap orang. Jalan itulah yang menghasilkan kearifan, kebijaksanaan sekaligus ketangguhan dalam memenuhi panggilan hidup yang akhirnya berujung pada kesuksesan. Satu kesamaan dari mereka adalah bahwa mereka tahu jalan yang dituju, sejelas jalan menuju rumah mereka. Kemudian bertindak sedikit demi sedikit tetapi terus-menerus apa pun halangan dan rintangannya, sampai berhasil. *Take Action Get Result.* Jika pengalaman pergulatan yang panjang dan dalam ini bisa bagi kepada sesama terutama generasi muda, tentu akan menjadi hikmah yang luar biasa. Mereka tentu menjadi tahu bagaimana sebenarnya jalan seseorang mencapai puncak prestasi.

Alangkah mujurnya generasi sesudahnya karena mendapat pelajaran, referensi, dan inspirasi dari generasi sebelumnya. Setiap memecahkan masalah dan tantangan, mereka akan mempunyai petunjuk, jejak. Petunjuk ini akan membantu jalan keluar setiap permasalahan dan



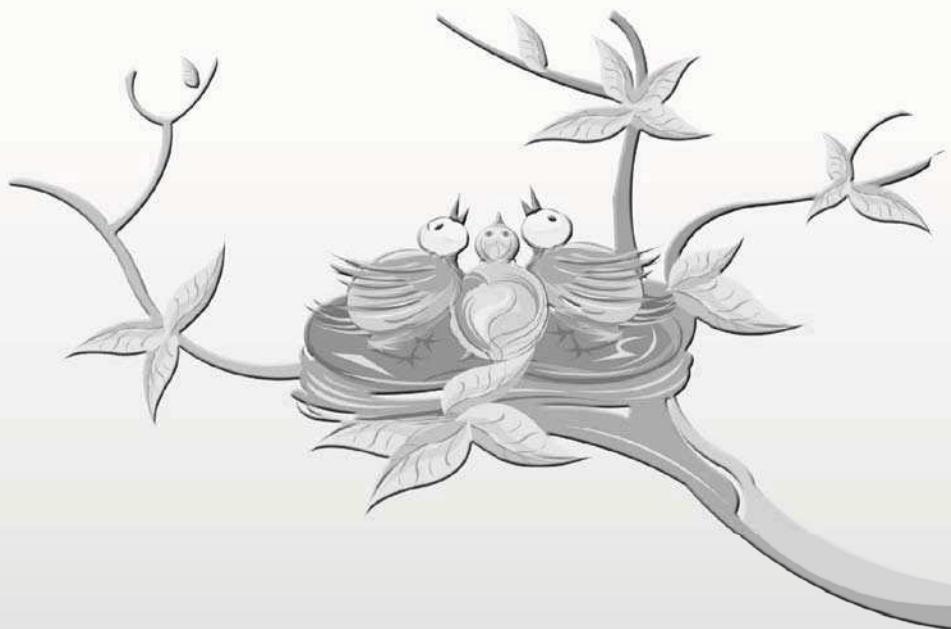
bisa menghasilkan terobosan baru yang berharga bagi generasi sesudahnya. Tidak ada yang paling hebat di dunia ini. "Setiap Hutan Ada Singanya." Setiap aspek dan lapangan kehidupan juga ada Singa atau tokoh yang perannya lebih dibanding yang lain. Akan sangat berguna kalau para Singa, Kijang, Gajah atau bahkan Kelinci ini berdasarkan peran dan pengalamannya mau berbagi. Bukan untuk apa-apa, selain sebagai referensi bagi generasi penerus juga sebagai dasar pengembangan ilmu di bidang yang ditekuninya. Ke depan kualitasnya bisa ditingkatkan lagi, ditingkatkan lagi, ditingkatkan lagi oleh generasi berikutnya. Dari situlah sebuah bangsa merajut tahapan kemajuan demi kemajuan. Tanpa itu, bangsa tersebut mengalami amnesia sejarah yang selalu bergantung pada kemajuan bangsa lain.

Harapan saya, buku ini bisa memberi inspirasi kepada mereka yang secara sungguh-sungguh berusaha mencapai sesuatu yang terbaik dalam hidupnya. Saya sangat sadar bukan siapa-siapa, tetapi setelah diyakinkan banyak orang bahwa contoh tokoh biasa-biasa yang hidup dalam keseharian masyarakat Indonesia akan memberi impresi yang berbeda. Selain itu, saya punya tanggung jawab moral untuk berbagi kepada siapa saja yang ingin mewujudkan cita-citanya, sekecil apa pun petunjuk yang bisa saya berikan.

Di mana awal dimulai dan di mana akhirnya perjalanan seseorang, siapa tahu? Saya sudah 15 tahun lebih menggeluti dunia marketing umumnya dan terutama bisnis asuransi dengan segala suka dukanya. Jatuh bangun,

proses pencapaian ini mengajarkan kepada saya bagaimana terus menjaga bara mimpi dan perspektif pemahaman terhadap lingkungan dengan positif. Bagaimanapun, hantaman masalah selalu datang bertubi-tubi. Bahkan ketika saya merasa telah mencapai sesuatu yang membanggakan dan ingin beristirahat sejenak, hantaman datang lagi. Saya pun bangun dan menyingsingkan baju lagi. Ternyata hidup tidak menyisakan istirahat karena tantangan dan harapan baru selalu menggoda untuk dimasuki, termasuk menulis buku ini untuk berbagi kepada Anda semua.

Buku ini juga merupakan ungkapan terima kasih saya kepada Tuhan dan dunia asuransi serta semua pihak yang terlibat di dalamnya—*Leader* saya, teman sekolega, dan nasabah—yang memberi kesempatan kepada saya untuk berbakti dan berkembang. Dan terima kasih saya, terutama, untuk orang-orang istimewa dalam hidup saya, yaitu istri dan anak-anak saya, yang membuat saya punya alasan kuat untuk terus berjuang melalui *Do Re Mi* (*Do Reframing Your Mind*) dengan *Take Action Get Result* dan sukses dengan Mobil Saya Formula 123.



*“Anak ayam yang siap menikmati hasil dengan bijak
dan bisa berbagi kesuksesan bersama anak ayam
yang lain.”*

Bukan untuk Mengajari Anak Burung

Coba lihat anak burung. Anak burung terus mencicit merengek kepada induknya untuk meminta makan. Dia tidak melakukan apa-apa selain mencicit dan membuka mulut lebar-lebar sampai sang induk datang menuap. Berbeda dengan anak ayam. Begitu menetas anak ayam langsung mencakar-cakar tanah yang dipijaknya dan mematok apa saja yang bisa masuk ke mulutnya. Setelah itu ia akan berlari-lari bahagia mengepak-ngepakkannya sayapnya yang mungil sambil bergurau dengan anak-anak ayam lain. Lalu, mencakar-cakar lagi dan mematok sampai perutnya penuh.

Buku ini bukan untuk “anak burung” yang hanya bisa menunggu pasrah untuk mendapatkan makan tanpa ada usaha dan kerja keras. Buku ini dirancang bagi para “anak ayam” yang mau berusaha sendiri, mau menerima tantangan, tetapi belum tahu fakta hidup, belum tahu



panggilan hidup, dan ke mana tujuan hidup harus dipacu. Anak Ayam yang siap menikmati hasil dengan bijak dan bisa berbagi kesuksesan bersama “anak-anak ayam lain.”

Jika Anda adalah “Anak Ayam” yang sering gagal, sering merasa bahwa hidup itu sangat berat, sering merasa tidak berarti, dan tidak tahu arah, buku ini tepat untuk Anda. Saya ingin berbagi pengalaman dalam memahami fakta hidup, menemukan panggilan hidup, mengetahui prioritas-prioritas yang harus dikerjakan, meniti karier, menikmati keberhasilan, dan berbagi dengan sesama. Inilah menurut saya pilihan hidup berkelas yang harus diperjuangkan setiap orang. Untuk itulah saya mengajak Anda ber-*Do Re Mi (Do Reframing Your Mind)* dengan *Take Action Get Result* dan sukses dengan Mobil Saya Formula 123.

Pada intinya *Do Re Mi* (123) mengajak Anda untuk pertama, memahami bahwa hidup adalah perubahan. Semua memang berubah. Oleh karena itu, jika ingin tumbuh dan berkembang, Anda juga harus berubah. Kedua, mengubah cara pandang (penafsiran) terhadap hakikat hidup dan peristiwa yang Anda hadapi. Cara pandang adalah sikap tepat yang sangat dibutuhkan untuk menjadi sopir andal dalam mengendarai mobil formula 123. Ketiga, untuk sukses Anda harus mempunyai Mobil Formula 123 di arena Anda sendiri dengan menemukan siapa saya (potensi Anda), di mana saya sekarang (menerima kenyataan), ke mana saya menuju (panggilan hidup dan perencanaan hidup) untuk arah tujuan yang ingin dicapai, dan bagaimana mencapainya

(yaitu dengan melewati 7 putaran: tidak ada yang mudah, berpikir, disiplin, membayar harga, mengikuti proses, komitmen, dan kerja sama).

Selamat! Anda sudah memegang dan membaca buku ringkas ini. Jika bisa memahami dan mempraktikkannya, Anda akan melihat diri Anda secara berbeda. Melihat dunia secara berbeda. Dan bisa menjadikannya sebagai jalan menuju prestasi tertinggi di bidang yang paling Anda minati sehingga Anda mau melakukan apa saja untuk mencapainya. Buku ini juga bisa menjadi teman ketika Anda mengalami kejemuhan, frustrasi, kepenatan hidup, atau kebingungan dalam menjalani hidup. Selebihnya ada di tangan Anda. Anda adalah “Anak Ayam”. Bagaimana caranya mendapatkan makanan, bergantung pada kuatnya cakaran dan luasnya daerah jelajah Anda. Mulailah dari dalam diri Anda sendiri *Do Re Mi*. (*Do Reframing Your Mind*) dengan *Take Action Get Result* dan sukses dengan Mobil Saya Formula 123.



*“Kosongkan dulu pikiran Anda dari ego, kesombongan,
dan cara berpikir Anda untuk mencapai tingkat
tertinggi bidang yang Anda pilih.”*

Kosongkan Gelas Anda

Saya berharap Anda mendapatkan manfaat dari buku ini. Namun, perlu saya jelaskan sekali lagi, buku ini bukan buku ajaib, buku ini hanya mengajak Anda untuk merenung, membeberkan fakta hidup dan strategi untuk mengetahui panggilan dan tujuan hidup Anda. Satu syarat mutlak untuk bisa memperoleh manfaat buku ini sepenuhnya adalah “kosongkan gelas” Anda. Hanya gelas yang kosong yang bisa diisi. Gelas yang penuh akan tumpah kalau diisi. Kosongkan dulu pikiran dari ego, kesombongan, dan kebiasaan berpikir Anda untuk mengetahui fakta hidup, panggilan hidup, potensi, prioritas, dan jalan untuk mencapai tingkat tertinggi di bidang yang Anda pilih.

Bacalah buku ini dengan harapan seperti saya berharap kepada Anda. Jika itu niat Anda, Anda akan membaca buku ini dengan semangat dan antusias karena



hasilnya akan luar biasa. Anda seperti orang yang terlahir kembali dengan perspektif berbeda. Usaha apa yang akan Anda lakukan jika dengan membaca buku ini hasilnya seperti itu? Apa yang akan Anda kerjakan jika dengan membaca buku ini Anda bisa mencapai prestasi tinggi dan bisa menjalani hidup yang lebih bahagia?

Ketika membaca buku ini, sering-seringlah berhenti setiap ada sesuatu yang menarik, kemudian renungkanlah! Tandailah hal-hal yang menarik itu dengan pensil, kasih komentar, dan praktikkanlah apa yang diminta. Cara ini membuat Anda menjadi aktif dan membuat Anda bisa berdialog dengan buku ini, bisa menemukan makna kalimat per kalimat yang menarik hati, dan bisa memahami esensi hidup dengan cepat.

Anda tidak bisa belajar berenang tanpa terjun ke kolam. Anda tidak bisa belajar hanya dengan membaca. Praktikkan setiap ada kesempatan, setiap ada masalah; hafalkanlah lagu dan geraknya sehingga Anda hafal di luar kepala dan bisa menjadi refleks ketika sesuatu yang negatif menyerang. Secara otomatis lagu itu akan terngiang di telinga Anda dan tiba-tiba Anda akan bersemangat kembali.

Buku ini bukan untuk dibaca sekali kemudian selesai, tapi sering-seringlah membacanya dan jadikanlah sebagai pegangan. Jika Anda mempraktikkannya berulang-ulang, Anda akan terbiasa untuk selalu ber-*Do Re Mi* (*Do Reframing Your Mind*) dengan *Take Action Get Result* dan sukses dengan Mobil Saya Formula 123. Anda bisa membungkai peristiwa negatif dengan penafsiran positif.

Dengan demikian, Anda hidup dalam suasana penuh dukungan, lebih tenang, lebih sabar, lebih produktif, terarah, dan pasti lebih bahagia.

Selamat!

Jika Anda merasakan manfaat buku ini, hadiahkanlah buku ini kepada orangtua, anak, adik, kakak dan saudara tercinta lainnya, teman, dan kolega bisnis Anda. Dengan buku ini Anda menunjukkan cinta dan perhatian. Dengan buku ini Anda menyambung persaudaraan yang indah tak terlupakan. Sebuah pemberian yang akan dikenang selamanya.



*“Siapa yang salah, sekali lagi, kita semua.
Siapa yang harus membenahi semua karut-marut ini,
ya kita semua. Mulai dari mana, mulai
dari kita sendiri.”*

Potret Wajah Kita

Orang sudah ke bulan, kita ...

Itulah ungkapan yang banyak dilontarkan orang ketika menilai kemajuan kita sebagai bangsa. Perhatikanlah data-data berikut ini.

- ❖ Dulu Indonesia adalah “Penghasil Gula Nomor 1,” sekarang sebaliknya.
- ❖ Dulu Indonesia pernah Swasembada Pangan, sekarang salah satu negara pengimpor beras terbesar dunia.
- ❖ Dulu Indonesia banyak mengirim tenaga ahli/terdidik untuk bekerja di negara lain, sekarang sebagian besar TKW/I.
- ❖ Pada Asian Games 1962 kita ranking 4, tahun 2006 ranking 22.
- ❖ HDI (*Human Development Indeks*) Indonesia rendah. Indeks ini ditunjukkan oleh angka kematian bayi, umur harapan hidup, angka melek huruf, dan



lain-lain. Indonesia jauh tertinggal dibanding negara Asean lainnya. Kita sejajar dengan negara-negara miskin di Afrika. Menyedihkan!

- ❖ Hasil survei Bank Dunia tahun 2000. Indeks Efisiensi Sistem Peradilan terendah (skor 2,5 sedang Thailand 3,5), Indeks Sistem Hukum terendah (skor 9,8 sementara Thailand 6,25), dan Indeks Korupsi terendah (Skor 2,15 sementara Thailand 5,18).
- ❖ Komsumsi susu rakyat Indonesia hanya 6,5 lt per kapita per tahun. Kamboja 12,97 lt, Banglades 31,55 lt, dan India 60 lt. Konsumsi daging rakyat Indonesia 7 kg per kapita per tahun, Filipina 18 kg, dan Malaysia 48 kg. Konsumsi telur Indonesia 51 butir per kapita per tahun dan Malaysia 279 butir. Ikan pun demikian—konsumsi Indonesia 26 kg, Malaysia 45 kg, dan Jepang 70 kg. Berarti, ke depan generasi Indonesia akan lebih pendek dan lebih bodoh. Apa yang terjadi kalau mereka juga ditunjang oleh budaya yang lembek.
- ❖ Pada bulan Maret 2006 Data Susesnas menunjukkan bahwa penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan ada sekitar 39,05 juta atau 17,75% dari jumlah penduduk. Angka ini lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Ingat, angka ini adalah untuk di bawah garis kemiskinan. Bisa dibayangkan kalau yang miskin juga ikut dihitung!
- ❖ Nilai kelulusan SMU di Malaysia dan Singapura di atas 7. Indonesia sekitar 4,4 dan bahkan ada beberapa sekolah yang 100% siswanya tidak lulus.

Buatlah daftar data hasil pembangunan Indonesia di bidang apa saja kemudian bandingkan dengan negara lain. Mengapa? Kita bukan hanya tertinggal, bahkan dalam beberapa aspek kita justru mengalami kemunduran. Kalau kita mau mencari kambing hitam memang banyak, tapi yang pasti ini adalah kesalahan kita sendiri sebagai pribadi dan bangsa.

Apakah kita diciptakan lebih bodoh dari bangsa lain, tidak! Bahkan banyak kasus para mahasiswa kita yang dikirim belajar ke luar negeri tidak kalah dibanding negara maju; bahkan ada yang lebih unggul. Lihatlah anak-anak kita yang meraih Nobel Fisika, Biologi, dan Matematika; mereka bisa mengalahkan negara-negara hebat.

Siapa yang salah, sekali lagi, kita semua. Siapa yang harus membenahi semua karut-marut ini, ya kita semua. Mulai dari mana, mulai dari kita sendiri.

Di tengah deru dahsyat perubahan yang terjadi secara global dan melihat kondisi nyata bangsa kita, apa yang akan terjadi? Jangankan dengan negeri serumpun, dalam beberapa hal kita sudah disalip Vietnam. Lima tahun ke depan, silakan Anda meramal sendiri bagaimana kondisi kita dan di mana posisinya di antara derap pembangunan bangsa-bangsa lain seluruh dunia.

VISI INDONESIA 2030



“Visi adalah mimpi di luar batas kemampuan sejawarnya. Mimpi yang akan membuat seseorang atau bangsa bisa mengeluarkan kemampuan di luar batas kewajarannya.”

Mimpi Masa Depan

Visi Indonesia 2030, mimpi kita semua.

Ketika Visi Indonesia 2030 di-launching dan disaksikan langsung oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, sebagian anggota DPR mencibir, beberapa pengamat terheran-heran, bahkan sebagian orang di pemerintahan tertawa seperti ada yang lucu. Banyak yang berpendapat Visi 2030 yang digagas pengusaha muda sukses Chaerul Tanjung sebagai “khayalan belaka” atau menganggap “tidak masuk akal”. Yang lebih pedas lagi mengatakan bahwa visi ini akan terlaksana jika pada tahun 2020 Indonesia menjadi bagian dari Eropa utara atau Amerika Serikat. Saya adalah orang yang berteriak “kegirangan.” Meskipun sangat terlambat, tapi inilah yang harus kita semua dukung. Sebuah bangsa menjadi besar karena punya mimpi dan ada ambisi untuk mewujudkannya. Itulah Uni Eropa, USA, Jepang, dan sekarang diikuti China dan India.



Visi adalah mimpi di luar batas kemampuan sewajarnya yang bisa dicapai. Mimpi yang bisa menggetarkan. Mimpi yang akan membuat seseorang atau bangsa bisa mengeluarkan kemampuan di luar batas kemampuannya. Apakah bisa? Tentu. Para pemecah rekor olimpiade adalah orang-orang yang mampu mengeluarkan kemampuan di luar batas kemampuannya. Jika dalam latihan orang jarang memecahkan rekor, dengan *passion*, komitmen atlet yang punya visi akan merebut medali emas olimpiade dan memecahkan rekor dunia.

Kemajuan diretas manusia melalui visi. Penemuan besar di bidang teknologi pada awalnya adalah mimpi yang ditertawakan orang. Wright bersaudara hanya montir sepeda ketika bermimpi membuat pesawat terbang. Ketika sekelompok ilmuwan ingin terbang ke bulan, siapa yang tidak tertawa sinis. Tidak mengapa! Ditertawakan merupakan lecutan untuk berusaha sekeras mungkin mewujudkannya; bukan mimpi di siang bolong. Pertanyaannya, seberapa besar pencetus, pemerintah, dan semua pihak yang menginginkan bangsa ini bangkit mau berdarah-darah dan memberi lentera untuk jalan bagi masyarakat umum agar ikut merasakan getarannya dan ikut terpacu berjuang keras mewujudkannya? Untuk siapa? Untuk anak cucu kita sendiri. Visi Indonesia 2030 adalah pekerjaan seluruh komponen bangsa Indonesia.

Visi Indonesia 2030 adalah Indonesia bisa menjadi lima besar (*big five*), menjadi negara dengan pendapatan per kapita 18 ribu dolar AS, mengelola kekayaan alam yang mempertahankan keberlanjutan (*sustainability*),

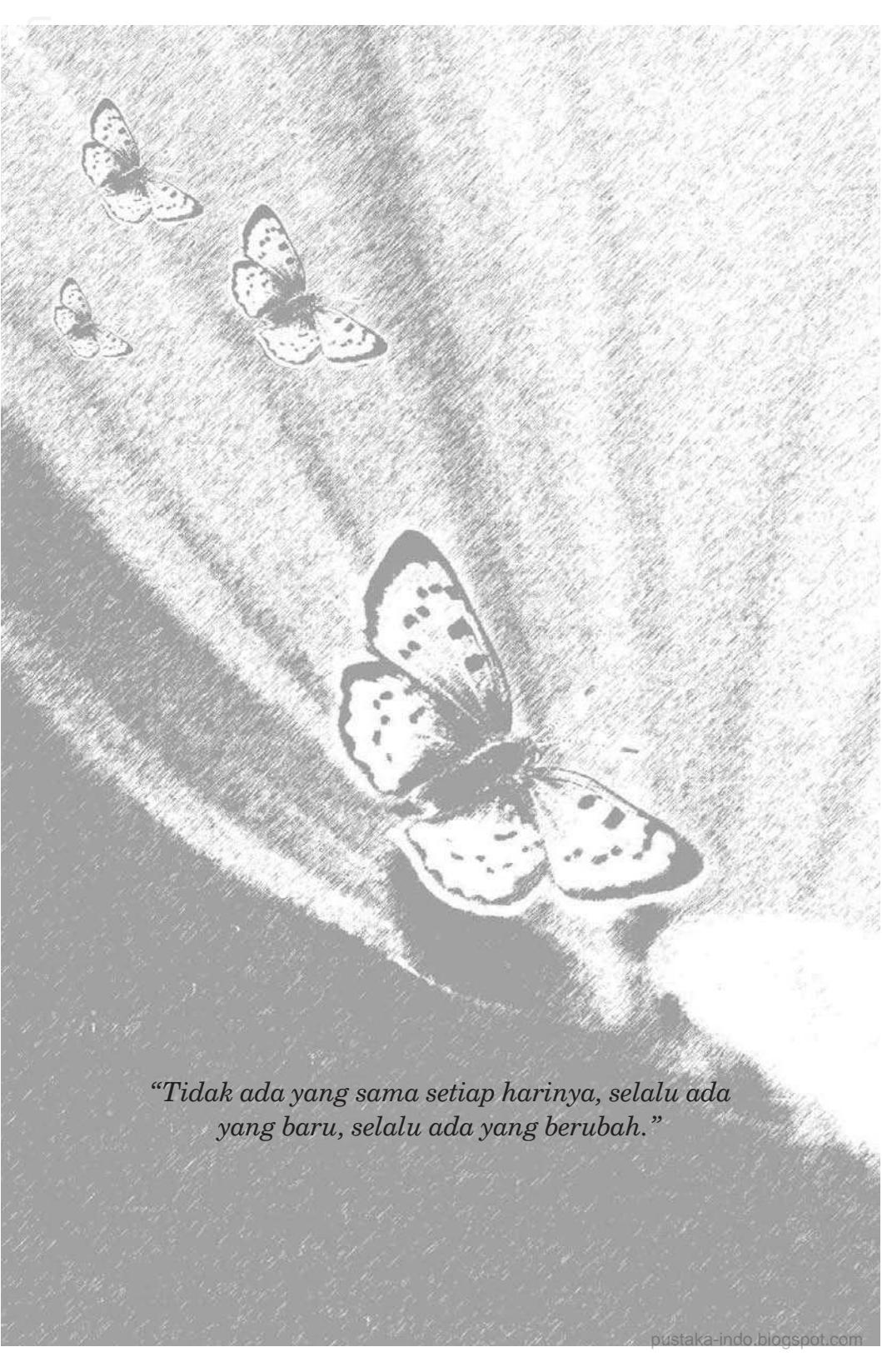
menjadi negara dengan kualitas hidup modern yang merata (*self growth*), dan ada 30 perusahaan Indonesia yang masuk dalam *Fortune five hundred companies* dunia.

Apakah ini “khayalan atau tidak masuk akal?” Melihat potensi yang dimiliki Indonesia, sepertinya visi itu wajar dan bisa dicapai. Presiden SBY dalam sambutannya menyatakan bahwa mimpi itu akan terwujud. Dia menyitir beberapa buku yang meramal Indonesia ke depan sebagai negara besar secara ekonomi dan modern. Dalam buku *Mapping the Global Future* (buku yang membahas formasi kemajuan bangsa-bangsa) disebutkan bahwa negara yang terletak di lapisan atas adalah Jepang, USA, dan Uni Eropa. Di lapisan kedua ada China dan India. Dan di lapisan sesudahnya Indonesia yang akan muncul sebagai raksasa ekonomi. Dalam *The Essential*, Presiden meneruskan bahwa pada tahun 2025 Indonesia diramal akan menjadi raksasa ekonomi ke-7 dunia setelah China, USA, Uni Eropa, India, Jepang, dan Brasil. Luar biasa.

Petama dan yang utama harus dilakukan rakyat Indonesia adalah “berubah”. Dimulai dari siapa. Dimulai dari diri sendiri. Visi 2030 akan lebih cepat tercapai karena kita mempunyai segalanya, jumlah penduduk yang besar, daerah yang sangat luas, dan kekayaan alam yang luar biasa. Yang perlu ditingkatkan adalah kualitas SDM, yaitu melalui kesadaran untuk “berubah”. Jika setiap manusia (individu) Indonesia menyadari potensi yang dimilikinya, tahu panggilan hidup yang akan ditekuninya, saya sangat yakin dan percaya bahwa lebih dari yang ditetapkan dalam Visi 2030 pun bisa dicapai. Tidak ada yang tidak mungkin.



Oleh karena itu, melalui *Do Re Mi* saya yakin mimpi itu akan lebih cepat terwujud. Paling tidak, saya ikut meletakkan satu batu bata untuk satu bangunan “Indonesia Jaya.” Semoga!



*“Tidak ada yang sama setiap harinya, selalu ada
yang baru, selalu ada yang berubah.”*

Memahami Perubahan

Semua berubah, Anda ...?

“Sekarang perubahan begitu cepat dan terburu-buru. Kebenaran kemarin tiba-tiba menjadi fiksi hari ini,” demikian Alfin Tofler berpendapat tentang perubahan. “Kita berada dalam salah satu periode sejarah terhebat yang terjadi setiap 200—300 tahun dan orang sudah tidak lagi mengerti dunianya. Karena masa lalu tidak cukup menjelaskan masa depan.” Peter Drucker memberi kuliah tentang dahsyatnya perubahan yang terjadi pada masa sekarang.

Semua berubah. Pernahkah kita memerhatikan bunga indah di halaman rumah atau di taman. Bagaimana dia mulai tumbuh, mulai dari biji atau serbuk yang ditiup angin, bertunas, bersemi, sampai akhirnya tumbuh bunga yang sangat indah. Anak kita pun terus bertumbuh. Tidak ada yang sama setiap harinya. Selalu ada yang baru, selalu ada perubahan. Setiap tahapan kehidupan adalah

perubahan. Begitu juga diri kita. Hidup adalah perubahan itu sendiri. Perubahan adalah hukum alam. Jika kita tidak berubah, kita tidak berkembang; jika kita tidak berkembang, kita mati. Atau hidup segan mati tak mau. Dengan berubah kita tidak hanya bisa mengikuti perkembangan tetapi juga dapat menunggangi perubahan untuk kebaikan hidup.

Hidup terlalu singkat dan mahal untuk tidak tumbuh bersama perubahan. Jika kita tidak berkembang bersama perubahan, perubahanlah yang akan memaksa kita untuk berubah yang biasanya bersifat reaktif dan dalam jangka pendek. Akibatnya, kita selalu terkaget-kaget sambil bertanya-tanya, "Biasanya dulu begini, kok sekarang"

Sekarang, perubahan itu sangat cepat dan drastis dan dampaknya pun begitu mendalam. Hanya menyentuh tombol dengan jari tangan bisa berdampak luar biasa bagi seluruh aspek kehidupan. Film-film fiksi produk Hollywood mendramatisir dampak sentuhan tombol ini terhadap kehidupan pribadi, sebuah perusahaan bahkan sebuah bangsa. Salah satunya film *The Net* yang pernah diputar salah satu stasiun TV swasta di Indonesia.

Film ini menceritakan bagaimana seorang gadis programer yang semula hidup normal dan bahagia tiba-tiba diburu mafia dan polisi. Nama, identitas, dan statusnya berubah karena tombol yang dimainkan seseorang. Luar biasa, lengkap dengan catatan kejahatan yang tidak pernah dilakukannya. Kejadian aneh dan dramatis yang dilakukan jaringan mafia dan polisi terhadap gadis ini mewarnai film tersebut. Film *The Net* menceritakan



bahwa zaman digital akan sangat mengerikan jika teknologi jatuh pada orang yang salah.

Dalam kehidupan nyata kita menyaksikan dan mengalami sendiri bagaimana dampak krisis moneter yang dimulai dari lantai bursa di Thailand. Krisis ini kemudian diikuti krisis ekonomi bahkan politik yang menyergap hampir seluruh negara Asia.

Banyak orang frustrasi memahami gejolak perubahan yang sangat dahsyat ini. Dan gejolak perubahan ini terjadi dalam semua bidang kehidupan. Sekarang, suka atau tidak suka, siap atau tidak siap, kita semua hidup dalam posisi “transisional” yang terus-menerus. Jangan berharap akan ada stabilitas, keajegan, dan harmoni lagi. Ke depan kita harus siap-siap memasuki “turbulensi” perubahan yang dampaknya sangat luar biasa ini, baik terhadap kehidupan keseharian kita bersama keluarga maupun sistem ekonomi dan politik.

Mari kita perhatikan data-data berikut:

- ❖ Dulu pembunuh nomor 1 adalah penyakit infeksi; sekarang penyakit degeneratif (jantung, stroke, diabetes, kanker, dan lain-lain). Artinya, faktor utama penyakit adalah perilaku kita sendiri, bukan bibit penyakit.
- ❖ Dulu makanan pokok/utama masyarakat Indonesia adalah beras; sekarang mi sudah mengambil tempat yang cukup besar. Perubahan tersebut diakibatkan oleh besarnya peluang bisnis di sektor ini dan varian bisnis ikutannya.

- ❖ Dulu sebagian besar masyarakat Indonesia dihuni oleh golongan usia muda; sekarang terus bergeser ke golongan usia tua. Kabar yang sangat menggembirakan bagi pebisnis karena dapat menyimpan peluang berdasarkan umur, pola konsumsi, dan gaya hidup.
- ❖ Dulu transportasi utama adalah bus, kereta api, dan kapal laut; sekarang adalah pesawat terbang. Dampaknya sudah memakan korban, yaitu mulai hancurnya moda transportasi darat bus ataupun KA. Naik bus dari Jakarta ke Medan akan membutuhkan waktu selama beberapa hari dan ongkos Rp200.000,- lebih. Dengan pesawat ada yang hanya Rp200.000,- dan waktu tempuh sekitar 2 jam.
- ❖ Dulu pekerjaan utama yang diburu adalah PNS; sekarang profesi sebagai seniman, olahragawan, dan usahawan menjadi pilihan utama anak muda. Perubahan perilaku dan teknologi melahirkan banyak peluang baru dan profesi baru.
- ❖ Dulu sebagian besar wanita muda hanya menjadi ibu rumah tangga; sekarang menjadi ibu rumah tangga dan pekerja (profesional dan pengusaha). Ke depan kecenderungan ini akan semakin hebat. Jika presiden, menteri, dan CEO sukses dijabat oleh banyak wanita, apalagi profesi lain. Hati-hatilah para pria.
- ❖ Memperbaiki lebih mahal daripada membeli baru. Jika Anda punya printer atau alat elektronik rusak, waktu perbaikannya biasanya sekitar 1–2 minggu dan akan membutuhkan biaya hampir sama dengan



harga printer baru. Ke depan produk sekali pakai akan merajai pasar dan konsumen pun akan menyukainya, misalnya lensa kontak, celana dalam, pisau cukur, alat kesehatan, dan lain-lain.

- ❖ Sekarang temuan teknologi bukan hanya berumur tahunan, tapi sudah bulanan. Sebentar lagi ledakan temuan dahsyat akan segera dimulai ketika rekayasa genetika mulai memasuki industri dan menjadi produk massal. Dampaknya tentu akan dahsyat sekali.
- ❖ Dulunya mengirim surat antarbagian belahan dunia memerlukan waktu selama berbulan-bulan (kuda/merpati); kemudian hanya dibutuhkan waktu mingguan (bus/kereta), hari (pesawat), menit (faks), dan sekarang hanya beberapa detik (e-mail).
- ❖ Berkommunikasi dari belahan bumi mana pun bisa langsung bertatap mata dengan teknologi 3G.

Tergagap-gagap dan selalu tergopoh-gopoh; itulah fenomena yang muncul ketika orang menanggapi perubahan yang begitu cepat dan dahsyat. Sebelum 1997 Indonesia dan beberapa negara Asean lainnya dijuluki “Macan Asia Baru”. Saat itu tingkat pertumbuhan ekonomi dan industrinya mencengangkan dunia. Para konglomerat berkibar dengan beberapa varian perusahaan yang saling mengait dan sukses. Saat itu para pekerja pun tersenyum sumringah. Tiba-tiba, dalam hitungan hari, dimulai dengan krisis moneter di Thailand, yang kemudian disusul hampir seluruh negara Asia, hampir semua

perusahaan konglomerat bertumbangan. Bank berguguran satu per satu. Gelombang PHK menyebabkan jutaan orang tiba-tiba menjadi pengangguran. Kepanikan merasuki masyarakat. Bahkan penguasa Orde Baru yang begitu kuat dan congkak pun tumbang karena ikutan krisis ini.

Kondisi itu sampai sekarang masih menyisakan luka yang sangat dalam di hampir seluruh aspek. Kehidupan menjadi sulit, peluang pekerjaan menyempit, dan beberapa perusahaan pun gulung tikar. Apalagi ketika APEC dan AFTA sedikit demi sedikit mulai diberlakukan. China tiba-tiba menjadi raksasa baru yang menakutkan. Jangankan Indonesia, USA dan Uni Eropa pun gemetaran. Belum lagi krisis minyak yang menyebabkan BBM melambung lebih dari 100 dolar AS per barel.

Harusnya hantaman palu godam krisis demi krisis ini menyadarkan kita bahwa zaman telah berubah. Semua berubah. Pola pekerjaan berubah, peta persaingan berubah. Kita harus berubah, pemerintah harus berubah. Jika tidak, kita akan menjadi dinosaurus baru yang juga akan punah.

Coba Anda bayangkan peluang pekerjaan sekarang dibanding 10 tahun lalu. Di satu pihak peluang itu memang menyempit, tapi di pihak lain begitu banyak peluang baru yang tersedia, terutama di bidang olahraga, teknologi informasi, seni, keterampilan, dan kerajinan jasa. Banyak dari profesi baru ini yang justru menghasilkan miliarder baru bahkan menjadi salah satu orang-orang terkaya dunia.



Jika zaman dulu orang terkaya dunia dihuni oleh bangsawan seperti keluarga kerajaan Inggris, Brunei Darussalam, dan Prancis atau para industrialis yang umurnya di atas 50 tahun, zaman sekarang dihuni oleh miliarder-miliarder baru yang berusia 40 tahun bahkan mereka yang berada di dunia olahraga dan seni. Miliarder baru dihuni oleh mereka yang berusia belum genap 30 tahun.

Bill Gates mempunyai kekayaan 90 miliar dolar AS dalam umur sekitar 40-an tahun mengalahkan kekayaan Sultan Hassanal Bolkiah. David Beckham per Agustus 2007 di Los Angeles Galaxi mendapat penghasilan 250 juta dolar AS per lima tahun atau Rp1 juta per menit. Penghasilan ini masih di luar iklan yang biasanya lebih besar. Samuel Et'o menggunakan pesawat jet pribadinya dari Barcelona untuk membela negaranya di Piala Afrika.

Tiger Woods lebih gila lagi. Ia mempunyai penghasilan 97,6 juta dolar AS per tahun atau 1,6 juta per menit. Tahun 2004 majalah *Time* membuat perbandingan menarik berdasarkan daftar pembayar pajak yang lebih akurat. Berapa waktu yang diperlukan pekerja untuk mencari 1.000 dolar (sekitar Rp9 juta)? Hasilnya adalah 99,5% pekerja rata-rata memerlukan waktu 103 jam. Sementara itu, sisanya 0,5 % diduduki oleh mereka yang hanya membutuhkan waktu selama beberapa detik. Mereka ini kebanyakan berasal dari kalangan pengusaha, pekerja seni, dan olahragawan.

Di Indonesia, gaji terbesar adalah gaji Direktur BI, seperti halnya juga pengusaha Bob Sadino, Eka Tjipta,

atau Bakri. Penghasilan selangit di bidang olahraga dimiliki oleh Taufik Hidayat dan Crish John. Sementara di bidang seni dimiliki oleh Tora Sudiro, Dian Sastro bahkan mungkin Aming, Basuki ataupun Tukul.

Apakah aspek kehidupan lain juga berubah? Pasti. Sekarang banyak orang yang menyalahkan pemerintah karena banyaknya pengangguran. Namun, ketika pabrik-pabrik kita berproduksi secara penuh, pengangguran masih tetap besar. Kenapa? Kondisi ini terjadi karena angkatan kerja dari daerah pertanian yang sudah *makan* sekolah turut berebut mencari tempat hidup di sektor formal. Selain itu, pabrik-pabrik kita pun sekarang satu per satu banyak yang rontok karena kalah bersaing dengan negara lain, teknologi yang semakin maju, dan karena adanya penggerjaan semua produk massal oleh mesin otomatis (robot dan semuanya sudah serba komputer).

Sekarang Anda mengambil dan menyetor uang dengan mesin ATM. Berapa banyak tenaga yang dihemat dari teknologi ini? Mesin ini bisa bekerja *full time* 24 jam sehari, 7 hari seminggu, tidak pernah sakit, protes atau demo, apalagi menuntut kenaikan gaji. Pabrikan otomotif dan elektronik menggunakan sistem komputerisasi yang dibantu robot dalam penggerjaannya.

Jika produksi barang banyak dikerjakan oleh mesin, sementara produk lulusan sekolah setiap tahun memenuhi pasar kerja, apa yang akan terjadi? Pengangguran. Betul, pengangguran yang terus membengkak. Bagi saya tidak ada bencana yang lebih besar dalam sebuah negara daripada banyaknya pengangguran. Masalah apa saja bisa



diselesaikan, tetapi urusan pekerjaan, urusan perut, siapa yang bisa menunggu? Pengangguran ibarat “Bom.”

Lalu, lapangan kerja terbesar apakah yang tersedia? “Penjualan.” Masalah utama bisnis yang sukses tidak terletak pada faktor produksi, tapi pada penjualan. Inti semua bisnis adalah penjualan. Tanpa penjualan, semua tidak akan berarti. Kualitas produk yang nomor satu, *packaging* yang memesona, fitur yang menarik, ataupun pelayanan yang prima semestinya memang diproduksi seperti itu. Lawan Anda pun melakukan hal yang sama, mungkin lebih baik. Anda mungkin mengatakan strategi itu penting. Betul! Tetapi, itu semua barulah perangkat untuk sebuah produk sukses.

Yang terpenting adalah faktor “manusianya.” “*The Man Behind the Gun.*” Motornya sama-sama 250 cc dan dibuat oleh produsen ternama yang sudah sangat ahli dan terkenal. Tetapi, untuk memenangkan balapan, Anda memerlukan “Valentino Rossi.” Anda bisa mendatangkan beberapa pemain bintang yang sudah terbukti. Tetapi, untuk memenangkan Liga Premier Inggris yang ditunggu Chelsea selama 50 tahun, diperlukan “Jose Mourinho”

Teknologi dan fasilitas serta dukungan pemerintah tidak menjadikan Telkom sebagai perusahaan besar yang disegani dan menguntungkan. Setelah Cacuk Sudaryanto masuk, Telkom menjadi perusahaan bonafide sampai sekarang.

Betul, siapa pun Anda dan bergerak di bidang apa pun Anda, Anda membutuhkan “Pemasar,” suatu profesi yang membuat segalanya berjalan. Mungkin saya berlebihan,

tetapi adakah masjid, gereja, vihara atau organisasi sosial olahraga yang bisa tumbuh besar tanpa ada seorang “Pemasar” ulung di dalamnya? Pasti tidak. Apalagi sebuah bisnis.

Kita harus jeli dan bijak memahami perubahan yang begitu dahsyat. Yang perlu kita yakini adalah bahwa perubahan telah membawa kemajuan dan meningkatnya kualitas hidup serta peluang baru yang sangat besar jika kita bisa memahami dan menungganginya. Pertanyaannya, apakah kita termasuk salah seorang yang bisa menunggangi perubahan itu?



“Kalau Anda bisa menjual barang, yang barangnya tidak ada dan orang pun tidak membutuhkannya, berarti Anda penjual luar biasa.”

Profesi, Membuat Sesuatu Tumbuh

Semua orang dilahirkan sebagai penjual.

Salah satu faktor kenapa seseorang sukses di bidang yang ditekuninya adalah karena dia mau menerima dirinya sebagai “*Penjual.*” Apa pun profesi yang ditekuninya. Banyak dosen pintar dan doktor jebolan luar negeri, tetapi hanya beberapa yang menonjol, sebut saja Rhenald Kasali. Kenapa? Karena dia seorang “*Penjual.*”

Ahli komputer banyak, tetapi hanya Bill Gate yang bisa mereguk keuntungan dari kemajuan teknologi ini dengan hampir sempurna. Pesepakbola terbaik dunia adalah Zidane, Ronaldo, dan Figo. Tetapi, siapa yang paling terkenal dengan penghasilan terbesar? Betul, “David Beckham.” Penyanyi wanita hebat dengan bakat besar banyak, tetapi hanya Madonna yang paling “laris” meskipun bakatnya menurut banyak orang biasa-biasa saja. Karena apa? Karena dia penjual yang hebat.



Saya sendiri seorang penjual. Jika Anda bisa menjual barang, barangnya ada dan orang memang butuh, berarti Anda penjual yang bagus. Kalau Anda bisa menjual barang, barangnya ada, tetapi orang tidak butuh, berarti Anda penjual yang hebat. Tetapi, kalau Anda bisa menjual barang, barangnya tidak ada dan orang pun tidak butuh, berarti Anda penjual yang luar biasa. Itulah para pemasar Asuransi.

Dalam sejarah yang paling fenomenal sebagai penjual terhebat adalah “Jacky Onassis”—dari seorang yang tidak punya apa-apa sampai akhirnya menjadi salah seorang yang paling kaya di dunia dengan bakat menjual yang sangat dahsyat.

Onassis muda melihat bahwa bisnis minyak adalah bisnis terbesar yang pernah ada di muka bumi. Kendala terbesar adalah pendistribusiannya. Produsen utama minyak ada di Timur Tengah, sedangkan konsumen terbesarnya di Eropa dan Amerika. Tidak ada cara yang lebih mudah dan murah untuk mendistribusikannya. Selama ini pengangkutannya hanya dengan kapal-kapal besar biasa yang mahal dan lama. Saat itu, untuk menyalurkannya dengan pipa selain tidak mungkin pasti juga sangat mahal.

Ide Onassis sederhana, yaitu bagaimana mengangkut minyak dalam jumlah yang sangat besar. Ketika ide ini diutarakan kepada temannya, semua tertawa. Tetapi, berbekal kepercayaan diri yang tinggi, dia mencoba meyakinkan para importir minyak di Amerika Serikat. Singkat cerita, ada importir yang menerima idenya. “Bisakah saya minta jaminan jika ada kapal yang bisa

mengangkut minyak sebanyak itu?” Onassis memperoleh sehelai kertas yang memberinya jaminan. Dengan cara yang sama, dia mendekati eksportir di Timur Tengah dan akhirnya juga mendapatkan jaminan.

Kemudian dia pergi ke Jerman mencari ahli pembuat kapal. Setelah mengemukakan idenya, pembuat kapal bilang tidak ada masalah, secara teknologi sangat mungkin. Tetapi, “Siapa yang mau membayar dan siapa yang mau menggunakan kapal sebesar itu?” tanya ahli kapal tersebut. Onassis bilang, “Buatkan saja sket dan rincian biayanya.”

Berbekal surat jaminan dari importir dan eksportir serta sket kapal dan rincian biayanya, Onassis menghubungi beberapa bank besar untuk membiayai. Akhirnya, jadilah “Kapal Tanker Raksasa” yang sampai sekarang menjadi alat utama pendistribusian minyak. Onassis pun menjadi raja kapal yang sangat kaya raya hanya karena sebuah ide.

Ciputra menjadi besar awalnya juga karena sebuah ide. Ciputra muda adalah seorang insinyur. Setelah sukses dengan ide pembangunan Pasar Jaya, dia membuat lompatan besar dengan meyakinkan Gubernur Ali Sadikin (Gubernur DKI Jakarta saat itu) tentang pentingnya membangun sarana hiburan bertaraf Internasional. Setelah mendapat lampu hijau dari gubernur, ia kemudian mengundang ahli dari luar negeri sekaligus investor. Kemudian berdirilah dengan megah sarana hiburan Taman Impian Jaya Ancol di tempat yang dulunya rawa-rawa. Taman Impian Jaya Ancol bukan saja menjadi



identitas kota Jakarta, tetapi juga membawa Jakarta sebagai kota internasional. Melalui Taman Impian Jaya Ancol Ciputra melambungkan namanya sebagai pengusaha hebat di pentas nasional sampai sekarang.

Berapa banyak ustaz pintar jebolan pesantren atau sekolah agama ternama, tetapi yang sukses adalah Aa Gym. Sastrawan tersebar hampir di seluruh pelosok dengan bakat yang tidak kalah, tetapi Rendra yang menonjol. Aktivis begitu banyak, tetapi Munir yang banyak dibicarakan orang. Bahkan Ibu Teresa, Marthin L. King, atau siapa saja yang Anda sebut tokoh dunia, di bidang apa pun, bisa dipastikan adalah “pemasar ulung.” Sehebat apa pun Anda, dan dengan talenta yang ulung, jika tidak bisa menjual, “*You Finish*” atau menjadi orang biasa saja.

Sebenarnya, setiap orang dilahirkan sebagai penjual yang ulung. Bayi menjual tangisannya untuk mendapatkan perhatian dan apa yang dia kehendaki. Jangankan ibunya, siapa pun yang berada di sekitarnya akan segera mendatangi jika dia merengek. Tetapi, semakin besar kemampuan menjual ini hilang karena pendidikan yang salah dan budaya kita.

Mental priyayi menjadikan kita bangsa yang tertinggal. Jiwa “pemasar” yang sejak zaman Sriwijaya terkenal habis terkikis. Anak muda sekarang justru malu menjadi penjual. Suatu waktu saya mengikuti pameran “Job Expo.” Pendatang yang ribuan sebagian besar adalah para sarjana yang baru lulus “*Post Graduate*.” “Pak, ada posisi apa? Ada yang di administrasi atau apa saja deh, asal

bukan marketing.” Inilah kira-kira pertanyaan hampir semua peserta yang mengunjungi stan kami.

Saya bertanya, apa yang ada di benak anak muda ini tentang dunia kerja. Mungkin mereka tidak tahu bahwa “Pemasar” adalah jenjang tercepat dan paling tinggi gajinya. Tetapi, budaya kita adalah budaya pembeli, bukan penjual. Bahkan sebagian besar masyarakat menganggap bahwa menjual itu pekerjaan yang kurang gengsinya. Menggelikan!

Oleh karena itu, apa pun profesi Anda, jika ingin maju, jadilah “Penjual.” Zaman sudah berubah dengan cepat. Jika tidak mengubah paradigma tentang zaman, pekerjaan, teknologi, dan hubungan, kita akan seperti orang buta yang terus meraba-raba untuk tahu sesuatu. Berubahlah. *Do Re Mi (Do Reframing Your Mind)!*



“Ketika waktu kecil belajar berjalan, Anda pasti berkali-kali jatuh, tetapi Anda bangun kembali dan jatuh lagi, dan terus melewati proses jatuh-bangun, sampai akhirnya bisa berjalan.”

Mulai dari Diri Sendiri

Untuk mengubah sesuatu, saya harus berubah dulu.

Perubahan memang gampang dibicarakan. “Bisanya kok bicara” begitulah iklan layanan masyarakat tentang DBD (demam berdarah dengue). Benar! Memang lebih mudah jika perubahan itu ditujukan untuk orang lain daripada menyinggkan lengan baju dan melakukannya sendiri. Anda harus berubah dulu jika menginginkan orang lain berubah. Jika berharap istri lebih sayang, anak lebih pintar, karyawan atau siapa saja di sekitar Anda berubah, Anda harus berubah dulu. Hadirkan dulu perubahan itu untuk diri Anda, maka yang lain akan ikut berubah. Perilaku ibarat cermin. Kalau kita tersenyum, yang lain akan ikut tersenyum. Kalau Anda marah, yang lain akan ikut marah. Siapa yang menabur, dia yang menuai. Siapa menabur semangka, akan menuai semangka, tidak mungkin singkong.



Di sebuah perguruan silat ada seorang pemuda gagah perkasa yang sedang berguru kepada seorang kakek yang sangat sakti. Setelah beberapa tahun turun gunung, dia kembali ke perguruan untuk menengok gurunya. “Bagaimana pengalamamu, Cu!” “Baik Kek, tetapi saya orang yang gagal, tidak berguna. Awalnya setelah turun gunung saya ingin menjadi orang hebat dan ingin mengubah kerajaan. Ternyata cita-cita saya terlalu tinggi. Saya gagal. Saya mengubah cita-cita. Saya ingin mengubah provinsi, tetapi tidak berhasil juga. Saya merasa mungkin cita-cita saya terlalu tinggi dan kemudian saya mengubah cita-cita untuk mengubah kadipaten. Tetapi, saya mengalami hal yang sama. Bahkan terakhir untuk mengubah keluarga pun saya juga gagal.”

Begitulah murid itu terus bercerita tanpa memberikan kesempatan kepada gurunya untuk menimpali. Gurunya hanya mendengarkan dengan tenang sambil manggut-manggut.

“Itu tidak gagal, Cucuku. Itulah jalan yang harus dilalui. Tetapi, untuk mengubah sesuatu, mulailah dari diri sendiri.”

Anda bisa menebak menjadi apa akhirnya pemuda perkasa tersebut. Betul, panglima perang terbesar kerajaan. Itulah cerita-cerita dalam buku silat. Tetapi, kita bisa mengambil pelajaran dari sana. Hukumnya: “Untuk mengubah sesuatu, saya harus berubah dulu.”

Dalam sebuah kitab suci disebutkan “*Bahwa Tuhan tidak akan mengubah nasib seseorang jika dia tidak mengubah nasibnya sendiri.*” Saya dulu sering menemani

anak saya nonton film kartun kesukaannya “Power Rangers.” Si Rangers ini bisa mengalahkan musuh-musuhnya jika berubah lebih dulu, “Berubah! ... Berubah!” Teriakan itulah yang sering diikuti anak-anak kecil sambil mengacungkan tangannya, “Berubah!” Ya, berubah dulu, baru bisa menang. Termasuk Anda. Siapa pun Anda saat ini, prestasi apa pun yang telah Anda ukir, jika Anda tidak berubah, Anda akan kalah atau musnah seperti dinosaurus yang tidak mau berubah ketika alam lingkungan yang ditinggalinya sudah berubah.

Pertanyannya, apa yang perlu Anda ubah, ke mana arahnya, dan bagaimana caranya?



*“Aneh kalau di Singapura Anda main serobot dan aneh
kalau di Indonesia Anda antre.”*

Dasar untuk Berubah

*Kalau Anda dapat mengubah keadaannya,
Anda juga dapat mengubah perilakunya.*
—Anthony Robbins—

Jika Anda pernah pergi ke Singapura, Anda tentu menyaksikan sebuah negeri yang betul-betul tertata rapi, profesional, dan tentu sangat menyenangkan bagi turis untuk berada di sana. Apalagi pelancong dari Indonesia. Saya sering menyaksikan dengan beberapa teman bagaimana para turis Indonesia di Changi. Orang-orang Indonesia bisa begitu sabar untuk antre. Coba perhatikan ketika tiba di Sukarno Hatta, mereka kembali main serobot. Kenapa kalau di Singapura kita bisa antre, sementara di Indonesia selalu main serobot? Perbedaan-nya adalah *keadaan*. Aneh kalau di Singapura Anda main serobot dan aneh kalau di Indonesia Anda Antre. *Kalau Anda mengubah keadaannya, Anda juga dapat mengubah perilakunya.*

Ketika memasuki hotel bintang lima di Jakarta, yang kebersihan dan kerapiannya sangat terjaga, rokok Anda



habis. Apakah Anda langsung membuang bungkusnya di sembarang tempat atau menyimpannya dulu di kantong sampai ada tempat sampah? Apa yang akan Anda lakukan jika itu terjadi di pasar? Tanpa melihat kiri kanan lagi, Anda langsung membuangnya. Kenapa? Betul, karena tempat itu memang sudah jorok dan sampah berserakan di mana-mana. *Mengubah keadaannya dan memahaminya adalah kunci perubahan perilaku yang lebih baik.*

Keadaan inilah yang menjelaskan kenapa dalam sebuah arena sirkuit orang-orang bisa menunjukkan kehebatannya. Piala dunia, olimpiade, F1 adalah momen yang bisa menjadikan seseorang mencapai hasil di luar batas kemampuannya. Rekor-rekor baru pecah. Dalam piala dunia Pele, Maradona, Zidane, Ronaldhino menjelma menjadi penyihir-penyihir ulung dengan kemampuannya. Di kejuaraan biasa kemampuan ini tidak tuntas keluar. Begitu juga Shcumi dan Rossi di dunia balap. Federer dan Maria Saraphova di tenis.

Untuk mengubah perilaku, ubahlah dulu keadaannya. Untuk itu, penting mencari lingkungan yang mendukung agar Anda bisa berubah ke arah yang lebih baik. Keadaan inilah yang ditiru dunia bisnis untuk melecut karyawannya mengeluarkan segala kemampuan. Mereka secara cerdik mengubah sirkuit dan arena menjadi arena kerja sehingga para karyawannya bisa berpacu. Allianz adalah salah satu perusahaan yang lingkungannya berhasil membuat seseorang bisa mengeluarkan seluruh potensi untuk berkembang optimal. Selain itu adalah Astra, perusahaan asuransi, MLM, broker property, dan lain-lain.

Ketika melihat pengumuman dan lulus di perguruan tinggi favorit saya, saya begitu senang dan bangga. Sepertinya saat itu sayalah orang yang paling bahagia dan paling hebat. Betul! Bahkan ketika saya berada di angkutan kota dan ada orang yang merogoh saku celana saya, saya diam saja meskipun tahu. Kenapa? Saya tidak mau kebahagiaan saya saat itu terganggu oleh peristiwa pencopetan tadi. Saya bahkan merelakan uang saya dicopet. Luar biasa!

Peristiwa lain yang juga saya ingat terus adalah ketika ada yang menabrak mobil yang saya kendalai dari belakang. Saya keluar dari mobil sambil menggedor-gedor kaca mobil si penabrak. Segala sumpah serapah sudah siap saya keluarkan. Tetapi, ketika yang turun adalah seorang ibu yang serta-merta minta maaf dengan suara lembut, saya menjadi malu. Mengapa saya bisa segarang itu? Ternyata pada saat itu saya sedang tertekan oleh pekerjaan dan masalah di kantor.

Kenapa saya yang sama pada suatu saat bisa menjadi tokoh seperti Robin Hood dan di saat lain seperti preman pasar? Coba ingat-ingat! Anda pasti punya juga pengalaman yang membuat Anda kadang tersenyum dan kadang malu. Sifat Anda ataupun saya pada saat itu bukanlah sifat kita yang sebenarnya. Kita semua sering keluar-masuk dalam situasi seperti itu. Keadaanlah yang membuat kita seperti Ibu Theresa dan di saat lain seperti Al Capone. Sebenarnya, keadaan itu adalah proses yang terjadi dalam otak kita. Hampir semua peristiwa terjadi



tanpa kita sadari. Anda melihat sesuatu, menanggapinya, dan larut dalam peristiwa tersebut.

Bisakah kita secara sengaja mengendalikan keadaan dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas diri menuju yang terbaik dalam hidup kita? Jika hasil (situasi) merupakan tanggapan kita terhadap rangsangan—sebenarnya hasil tidak bergantung pada faktor perangsang, tetapi justru merupakan proses yang terjadi dalam otak kita—and jika kita bisa mengelola diri sendiri untuk memberikan penafsiran positif atas proses tersebut, hasilnya pasti luar biasa, apa pun bentuk rangsangan luar yang menimpa kita. Orang yang menyadari situasi ini dan kemudian secara sengaja membuat situasi yang diharapkan bisa mencapai tujuan hidup yang diinginkannya, apa saja, betul ... apa saja. Wow! Akan tetapi, orang yang tidak menyadari situasi ini tanpa sadar terus saja keluar-masuk dari keadaan yang jelek ke keadaan yang buruk atau dari keadaan yang buruk ke keadaan yang jelek lainnya. Inilah perbedaan nyata antara orang yang bisa menempatkan diri pada situasi yang mendukung, penuh semangat, ceria dan optimis menjalani hidup, dan sukses, dan orang yang terus-menerus mengalami kegagalan dan ketidakbahagiaan.

Jadi, rahasia untuk mencapai apa saja yang Anda inginkan dalam hidup—kelimpahan harta, kelimpahan cinta, dan menjadi orang yang bermanfaat untuk keluarga, masyarakat, dan negara—sederhana saja, yaitu kemampuan “*Anda mengelola diri.*” Sesederhana itu. Benar! Sesederhana itu.

Kunci rahasia pengelolaan diri ada dalam otak kita. Oleh karena itu, mempelajari cara kerja otak akan membantu pengelolaan diri yang efektif sehingga bisa sesuai dengan apa yang kita inginkan.

Pernahkah Anda bangun pagi dalam suasana yang suntuk dan tiba-tiba merasa sedih, murung, dan cemas? Tiba-tiba muncul bayangan tidak enak di benak Anda. Bahkan beberapa pekerjaan yang sudah Anda siapkan atau sudah selesai menjadi mencemaskan atau bahkan menakutkan bagi Anda, jangan-jangan ... jangan-jangan! Kata-kata negatif berkeliaran mengepung kepala Anda. Herannya, ketika selesai mandi, badan dan pikiran Anda menjadi segar. Tiba-tiba perasaan Anda menjadi enak dan penuh semangat. Semua kegembiraan dan bayangan-bayangan positif muncul. Mengapa? Padahal Anda tetap orang yang sama, bahkan pada hari itu Anda tidak melakukan apa-apa, tidak ada perubahan apa-apa selain mandi. Mengapa?

Ya, perilaku kita merupakan tanggapan atas keyakinan kita, sikap kita, nilai dan pengalaman kita di masa lalu. Bingkai inilah yang menuntun kita untuk melihat dan menyatakan dunia. Semua proses itu merupakan keadaan dan fisiologi yang terjadi dalam diri kita. Cara bernapas, cara melihat, dan bagaimana bahasa tubuh kita akan berdampak pada saat kita melihat keadaan dan merespons.

Ketika Anda sedang capai dan bosan karena banyaknya tekanan masalah di kantor dan jalanan macet membuat Anda sangat malam tiba di rumah, pertanyaan istri Anda “*Dari mana, Pa?*” tentu akan Anda anggap sebagai

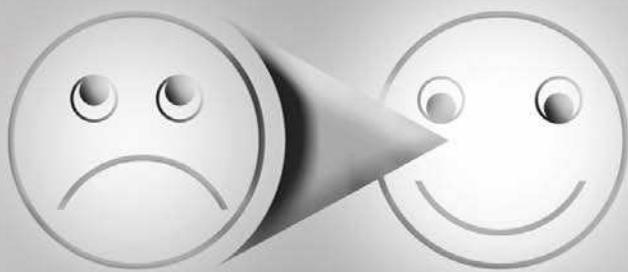
ungkapan ketidakpercayaan dan menuduh. Pastilah Anda akan langsung menanggapinya dengan membentak marah. Jika peristiwa dan keadaan yang sama terjadi ketika Anda sedang *happy* dan penuh semangat karena baru dapat promosi, saya yakin pertanyaan itu akan Anda anggap sebagai ungkapan kasih sayang. Anda tentu akan langsung memeluk, mencium mesra bahkan menyeretnya ke tempat tidur.

Situasi fisiologi Anda menyebabkan perubahan penafiran atas pertanyaan yang sama dari istri Anda. Sekarang tutuplah buku yang sedang Anda baca ini. Kemudian pejamkan mata dan berfantasilah sesuatu yang buruk sedang terjadi atas Anda atau keluarga yang Anda cintai. Anda di-PHK, istri Anda selingkuh, atau anak Anda ditabrak mobil. Cobalah rasakan apa yang terjadi, jantung Anda mulai berdebar, otot Anda menegang. Tiba-tiba kecemasan dan ketakutan menyergap Anda dari segala arah.

Sekarang, bukalah mata Anda dan tarik napas dalam-dalam sebanyak 6 kali. Kemudian berteriaklah, “Uaaaaaaaaahhhhhh ...” sebanyak 3 kali. Apa yang Anda rasakan sejalan dengan dipenuhinya paru-paru Anda dengan udara dan teriakan? Tiba-tiba pikiran-pikiran kalut tadi mulai hilang dan perasaan bersemangat datang kembali. Kemudian pejamkan lagi mata Anda, kembalilah berfantasi bahwa Anda mendapat promosi dengan gaji naik dua kali lipat plus fasilitas mobil dan rumah mewah, dan rasakan pula bagaimana fisiologi yang terjadi dalam tubuh Anda. Mengapa?

Perhatikanlah posisi tubuh ketika Anda merasa sedih atau jika orang lain merasa sedih: kepala tertunduk, jalan atau duduk sedikit membungkuk, langkah pendek dan pelan, pupil mata menyempit, dan napas pendek. Salah satu cara tercepat untuk menghilangkan perasaan sedih itu adalah dengan “Mengubah Pola,” yaitu menarik napas panjang-panjang kemudian berjalan dengan agak cepat dan langkah panjang, kepala tegak agak menengadah, dan dagu sedikit terangkat. Kemudian segera rasakan bedanya.

Dengan melihat posisi tubuh, saya sering sekali paham bahwa seseorang itu pasti sedang dalam keadaan “tidak enak,” tertekan, atau sedih. Setelah menyapa dengan keras, menyalami dengan hangat, saya kemudian akan menyuruh mereka mempraktikkan “mengubah pola.” Setelah itu, hampir semua mereka merasa heran atas apa yang terjadi dalam diri mereka—yang “pertama sedih” dan kemudian “bahagia.”



“Tuhan menginginkan makhluknya berbuat untuk mencapai kemenangan dalam hidup.”

Memahami Polanya

*Bukan apa yang terjadi,
tetapi bagaimana Anda menafsirkannya.*
—W. Mitchell—

Dalam sebuah acara televisi, Kris Biantoro pernah menyatakan pengalamannya ketika pertama kali ikut lomba menyanyi di daerahnya. Berbekal keyakinan dan percaya diri yang tinggi dia mengikuti lomba itu. Tetapi, ternyata hasilnya bukan kemenangan, justru sorakan penonton yang mengejeknya untuk turun. “Saya tidak menangis atau marah. Saya tidak berpikiran negatif. Akan Saya buktikan bahwa saya bisa.” Sejak itu dia bertekad untuk membuktikannya dengan hijrah ke Jakarta.

Akhirnya, dengan bekal suara dan latihan keras, Kris membuktikan diri bahwa dia bisa sukses; bukan saja sebagai penyanyi, bahkan juga sebagai MC dan bintang film. Di era 1980-an Kris Biantoro dikenal sebagai “Raja Kuis”. Setelah sukses, hampir semua orang Yogyakarta bangga kepadanya. “Kalau saya pulang ke Yogyakarta, saya seperti pejabat tinggi,” katanya sambil ngakak.



Kita bisa menanggapi sesuatu dengan cara yang dapat membuat kita dalam keadaan positif. Itulah yang dilakukan Kris Biantoro. Berapa banyak yang sebenarnya punya bakat lebih besar dari Kris Biantoro tapi menyerah setelah mencoba satu dua kali, dan mengutuki nasib yang tidak berpihak kepada mereka. Kris terus berpikir positif terhadap cita-citanya dan terus berjuang.

Pengalaman Dewi Yull lain lagi dengan dua anaknya yang tuna rungu. “Tuhan mau menunjukkan sesuatu melalui anak saya,” demikian pernyataan Dewi Yull dalam sebuah infotainment di TV. Dengan mata berbinar dan semburat bangga dia menjawab pertanyaan wartawan ketika menerima hadiah atas prestasi anaknya yang dua kali loncat kelas “luar biasa”. Dahsyatnya lagi, anak Dewi Yull, seperti diakuinya, diberi anugerah sebagai anak yang terlahir “tuna rungu” dan “tuna wicara”. “Anak saya memang ada kelainan, tapi saya selalu tekankan jangan tunjukkan kelemahan, kamu hebat, kamu bisa. Jangan mengeluh, jangan mengeluh. Uh ... lihat prestasi yang dicapainya sekarang. Oleh karena itu, ibu-ibu yang punya anak cacat jangan putus asa, jangan menyerah, Tuhan mau menunjukkan sesuatu yang hebat melalui anak itu,” sarannya menutup wawancara.

Dewi Yull “luar biasa” karena dia mempunyai dua anak dengan kelainan yang sama. Yang tua, yang perempuan, sudah memberikan cucu yang manis. Coba lihat sikapnya ketika membicarakan kekurangan anaknya. Antusiasmenya dan, yang terpenting, rasa syukurnya. “Jangan

mengeluh, jangan mengeluh, jangan mengeluh.” Dewi Yull memang ibu yang “tangguh”.

Banyak keluarga yang kurang beruntung dianugerahi anak yang tidak sempurna yang kemudian mengutuki nasib dan menerimanya sebagai takdir. Akibatnya, si anak, kalau tidak mati muda, berada di pusat rehabilitasi atau menjadi orang yang sangat tergantung bahkan tidak sedikit yang akhirnya menjadi “pengemis”.

Saya pernah menonton CD yang sangat luar biasa dari seorang yang bernama “John Coutis”. Dia dilahirkan tanpa kaki. Kaki sampai ke pangkal paha tidak ada. Betul, dia berjalan, berdiri, dan bertumpu dengan kedua tangannya. Dalam situasi seperti itu dia menjalani hidup seperti biasa. Ke sekolah, bermain pingpong, bisbol, dan *fitness* dengan ceria dan penuh semangat. Dahsyatnya, dia menjadi pengusaha dan pembicara sukses yang menginspirasi orang di seluruh dunia. “Tuhan memberikan kaki dan tangan sekaligus kepada saya,” katanya mengomentari keadaan dirinya. Dia adalah *networker* dalam sebuah industri MLM dengan jumlah *downline* 60.000 orang lebih. Luar biasa.

“Tuhan menginginkan makhluknya berbuat untuk mencapai kemenangan dalam hidup,” tuturnya dalam sebuah seminar meriah yang dihadiri puluhan ribu orang di Guang Zho. Sebagai orang yang dilahirkan normal, saya bergidik dan tiba-tiba merasa begitu kerdil di hadapan John Coutis ini. Jika John yang cacat menyatakan kalimat hebat seperti itu, bagaimana dengan kita? Hidup adalah pilihan. Betul, Kris Biantoro, Dewi Yull, dan John Coutis



bisa memilih untuk mengutuk dan menyesali hidup atau memilih sisi lainnya—hidup normal, bahagia, dan berprestasi. “Tuhan menginginkan makhluknya berbuat untuk mencapai kemenangan dalam hidup.”

Jadi, tanggapan Anda sebenarnya tidak persis seperti peristiwa yang terjadi (fakta), tetapi bergantung pada penafsiran diri Anda. Tanggapan dalam diri seseorang terhadap fakta atau peristiwa hanyalah penafsiran yang disaring oleh sistem nilai, pengetahuan, keyakinan atau bahkan situasi batin orang itu. Pertanyaannya, jika kita bisa mengatur dan mengarahkan secara sadar penafsiran terhadap suatu peristiwa, kita bisa mengatur tanggapan yang bermanfaat untuk memperkuat diri kita sendiri. Luar biasa! Dan itu bisa dilakukan kapan saja Anda mau.

Dengan cara ini, dalam situasi bagaimanapun kita bisa menciptakan kesempatan untuk menjadikan segala sesuatunya menjadi lebih baik bagi diri kita sendiri. Bahkan dengan cara ini kita bisa menjadikan diri kita lebih efektif. Bacalah buku-buku tentang tokoh-tokoh sukses di segala bidang. Mereka berhasil menafsirkan dunia menurut apa yang mereka mau dan kemudian terus menjalaninya sehingga mencapai apa yang diinginkannya. Inilah yang membedakan mereka dengan orang biasa. Sebenarnya, yang membedakan antara para tokoh yang sukses dan orang kebanyakan adalah apa yang ada di pikirannya, di mentalnya.



“Kebaikan yang engkau lakukan hari ini mungkin saja besok sudah dilupakan orang, bagaimanapun berbuat baiklah, bagaimanapun berikanlah yang terbaik dari dirimu.”

Ubahlah Sudut Pandang Anda Anda, apa yang Anda pikirkan.

Dua faktor yang memengaruhi perilaku seseorang adalah keadaan dan pengalaman. Tanggapan yang dilakukan seseorang adalah hasil keadaan yang melingkupi orang itu. Bagaimana mereka menanggapi keadaan tersebut adalah berdasarkan pengalaman yang dia rekam dalam benaknya selama ini.

Pengalaman inilah yang membentuk keyakinan seseorang. Keyakinan ini yang memberi perintah kepada otak untuk menanggapi suatu hal. Jika kita menganggap sesuatu mengerikan, perintah ini yang akan dikirim ke otak, tanggapan dan tindakan kita bereaksi ngeri.

Dua orang muda-mudi yang sedang santai di Ancol tiba-tiba dikejutkan oleh bunyi “kresek” di belakangnya. Ketika menoleh keduanya kaget karena ternyata dari rawa di belakang mereka meloncat seekor ular yang cukup besar. Si Pemuda dengan muka pucat segera menarik

tangan gadisnya untuk lari. "Hus, kenapa, tenang saja!" Si gadis melepaskan tangan pacarnya dan dengan santai menghampiri ular itu. Dipegangnya ular tersebut dengan berani padahal ekor ular itu membelit tangan si Gadis. Teman lelakinya menggigil ketakutan. Mengapa pemuda dan pemudi tersebut menunjukkan respons yang berbeda terhadap ular yang sama?

Pertanyaannya, apa yang menyebabkan seorang pemuda yang harusnya berani dan melindungi justru berperilaku sebaliknya? Dan mengapa Si Gadis itu begitu beraninya? Betul, kedua anak muda itu membuat penafsiran yang berbeda berdasarkan *faktor pengalaman* sebelumnya. Si Pemuda lahir dan besar di kota yang, jangankan ketemu ular, ketemu kadal pun tidak pernah. Berdasarkan cerita ataupun film yang dia lihat, ular adalah binatang menjijikkan yang sangat berbahaya, mematikan. Sebaliknya, si Pemudi adalah orang yang lahir dan besar di daerah pedalaman Sumatra; bertemu dan bermain ular adalah pengalaman keseharian dengan teman-temannya waktu kecil.

Itulah yang terjadi pada dua orang muda-mudi ketika melihat ular. Pengalaman membuat sudut pandang mereka berbeda. Sudut pandang inilah yang memberi penafsiran. Sudut pandang seseorang berdasarkan pada keyakinan. Keyakinan bisa membuat kekuatan yang dahsyat terhadap kebaikan hidup Anda jika benar. Celakanya, banyak dari kita yang justru mempunyai banyak keyakinan salah yang terkumpul sepanjang hidup dan membentuk pengalaman.



Untuk membongkar keyakinan yang salah ini, kita harus mengamati diri kita. Menurut Charles Horton Cooley kita bisa melakukannya dengan membayangkan diri kita sebagai orang lain yang disebut “*Looking Glass Self*” atau cermin diri. Dengan mengamati diri kita akan sampailah kita pada gambaran dan penilaian diri kita yang disebut konsep diri.

Jalaludin Rahmat dalam buku *Psikologi Komunikasi* mengembangkan konsep diri melalui pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri sebagai berikut:

- ❖ Bagaimana watak saya sebenarnya?
- ❖ Apa yang membuat saya bahagia atau sedih?
- ❖ Apa yang sangat mencemaskan saya
(Tiga pertanyaan ini adalah persepsi Anda tentang Anda sendiri.)

- ❖ Bagaimana orang lain memandang saya?
- ❖ Apakah mereka menghargai atau merendahkan saya?
- ❖ Apakah mereka membenci atau menyukai saya?
(Tiga pertanyaan ini adalah persepsi sosial tentang Anda.)

- ❖ Apakah saya cantik atau jelek?
- ❖ Apakah saya kuat atau lemah?
(Pertanyaan terakhir ini persepsi fisik tentang diri Anda.)

Jadi, konsep diri meliputi apa yang Anda pikirkan dan apa yang Anda rasakan tentang diri Anda sendiri.

Konsep diri Anda sekarang adalah kumpulan cerita panjang dari pengalaman seluruh hidup Anda, bahkan dimulai sejak Anda masih dalam kandungan. Itulah mengapa ibu hamil sekarang dianjurkan untuk sering memperdengarkan musik klasik atau cerita-cerita menarik kepada janin dalam kandungannya untuk merangsang tumbuh kembang janin menjadi lebih baik.

Ketika kecil, Anda pasti berkali-kali jatuh saat belajar berjalan, tetapi Anda bangun kembali dan mencoba lagi, dan jatuh lagi, dan terus melalui proses jatuh bangun akhirnya Anda bisa berjalan. Mengapa Anda begitu yakin tidak merasakan apa-apa? Anda hanya bangkit dan mencoba lagi. Itu karena benak Anda tidak mengenal konsep kegagalan. Benak Anda masih suci dari polusi “kegagalan”.

Semakin besar orang di sekitar Anda mulai sering memberi penilaian “ini salah, kamu tidak bisa”, dan semua ucapan negatif terus datang membombardir benak seorang anak. Jack Canfield melakukan penelitian tentang seberapa banyak komentar positif dan negatif diterima anak setiap harinya. Hasilnya: setiap anak rata-rata menerima 460 komentar negatif atau kritik dan hanya 75 komentar positif atau yang bersifat mendukung. Jadi, komentar negatif 6 x lebih banyak dibanding komentar positif.

Ketika pertama kali masuk TK, anak Anda ditanya gurunya, “Ibu pergi ke ...?” Dengan kepolosannya dia



menjawab, "Rumah sakit." Kemudian gurunya bilang "salah" diikuti tertawaan teman-teman lainnya. Guru dan teman-temannya tidak tahu bahwa ibunya seorang perawat di rumah sakit. Keyakinan anak Anda mulai terguncang dan benih-benih keraguan mulai timbul. Inilah proses awal terbentuknya konsep diri negatif.

Memang, setiap anak mempunyai tanggapan berbeda. Jika kepada mereka dikatakan "kamu bodoh," ada anak yang akan menanggapinya, "Saya bodoh, emangnya kenapa?" Tapi, ada juga yang merasa, "Saya bodoh, saya malu sekali." Dua tanggapan ini akan menimbulkan tindakan berbeda.

Saya punya teman dekat dari kecil karena bertetangga (sebut saja namanya Andi). Dari SD sampai SMA kami selalu bersama karena sering sekelas. Main bola bersama, main dan ke mana saja kami sering bersama. Andi punya kakak laki-laki yang kebetulan 2 kelas di atas saya. Sifat Andi begitu terbalik jika dibanding dengan kakaknya. Andi begitu tenang, kalem, dan alim. Sebaliknya, kakaknya berandalan dengan rambut gondrong dan tato di mana-mana. Dia kasar, pemarah plus sering mabok dan berjudi.

Keluarga Andi memang dari keluarga yang tidak harmonis. Ayahnya tidak berbeda dibanding kakaknya. Kakak tertua perempuan rekornya juga sama. Dalam keluarga itu yang baik hanya teman saya, Andi, dan ibunya. Terakhir ketemu setelah 10 tahun lebih selepas SMA Andi menjadi sarjana dari perguruan tinggi ternama

dan menjadi orang yang sukses. Kakaknya setelah masuk penjara karena kasus narkoba, sekarang tetap menjadi berandalan yang hanya menghabiskan harta orangtua. Pertanyaannya, kenapa terjadi perbedaan nasib? Dua orang anak manusia yang dibesarkan oleh orangtua yang sama dan lingkungan yang sama, tetapi nasibnya berbeda. Apa yang membedakannya?

Andi menganggap keluarganya rusak dan dia tidak mau seperti itu. Dia lalu berusaha menjadi orang baik. Sedangkan kakaknya, terhadap rangsangan yang sama, menganggap ayahnya brengsek. Jadi, dapat dimaklumi kalau dia brengsek juga. Meskipun rangsangannya sama, tanggapan Andi berbeda dibanding kakaknya. Andi positif, sedangkan kakaknya negatif.

Yang berbahaya adalah ketika seseorang mulai merasa dirinya bodoh (negatif). Awalnya mungkin karena dia tidak menyukai gurunya. Dia pun menjadi malas belajar matematika. Karena malas belajar, nilainya jelek. “Bodoh!” Jika bentakan guru diperkuat oleh orangtuanya di rumah, terbentuklah citra diri “bodoh”. Ketika konsep diri “bodoh” sudah terpatri, bukan hanya pelajaran matematika yang bodoh, pelajaran lainnya juga ikut “bodoh”. Inilah yang disebut Siklus Kepercayaan Diri Negatif.

Gabriel Marcel, filsuf ekstensialis, mengatakan bahwa kita akan mengenal diri kita dengan cara mengenal orang lain terlebih dulu. Pandangan orang lain terhadap kita akan membentuk konsep diri kita. Awal masuk bisnis



asuransi, *leader* saya memperkenalkan diri saya sebagai orang cerdas yang sangat tepat di bisnis ini dan akan sukses besar. Saya yang awalnya ragu-ragu dan setengah-setengah memasuki bisnis asuransi jadi berubah. Setiap orang menganggap saya hebat, cerdas. Setiap rekan yang punya masalah selalu datang kepada saya. *Leader* saya pun terus memberi dukungan dan bahkan sering bertukar pikiran. Respons dan penghargaan luar biasa yang saya dapatkan akhirnya membentuk konsep diri saya. Saya tidak mungkin berperilaku keluar dari citra diri tersebut. Saya cerdas dan pasti sukses. Oleh karena itu, saya berusaha kuat untuk mencapainya. Dan, saya betul-betul berhasil.

Harri Stack Sullivan menjelaskan bahwa jika kita diterima orang lain, dihormati, dan disenangi, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Sebaliknya, bila orang meremehkan, menyalahkan, dan menolak kita, kita akan cenderung tidak menerima diri kita sendiri.

Siapa orang yang paling berpengaruh? Yang paling berpengaruh adalah orang terdekat kita. Orangtua, saudara dan teman-teman dekat, dan guru. Untuk itulah kita sebagai orangtua jangan mengatakan hal-hal negatif kepada anak seperti “nakal, bodoh”. Jika umpanan itu sering terdengar, apalagi kemudian guru atau temannya mengatakan hal yang sama, jangan heran kalau anak Anda benar-benar “nakal atau bodoh”. Pengecapan atau *labelling* adalah ibarat sebuah doa apalagi jika diucapkan oleh seorang ibu.

Tidak semua orang bisa seperti yang kita harapkan. Oleh karena itu, berikanlah selalu pernyataan positif dan dukungan kepada buah hati kita, keluarga, karyawan, anak buah, atasan, sahabat, dan siapa saja yang kita temui, bahkan orang-orang yang memusuhi dan selalu mengkritik kita. Ada baiknya kita melihat apa yang diungkapkan Ibu Theresa.

- ❖ Orang sering keterlaluan, tidak logis, dan hanya memeringkan diri. Bagaimanapun, maafkanlah mereka.
- ❖ Bila engkau baik hati, bisa saja orang lain menuduhmu punya pamrih. Bagaimanapun, berbaik hatilah.
- ❖ Bila engkau sukses, engkau akan mendapatkan beberapa teman palsu dan beberapa sahabat sejati. Bagaimanapun, jadilah sukses.
- ❖ Bila engkau jujur dan terbuka, mungkin saja orang lain akan menipumu. Bagaimanapun, jujur dan terbukalah.
- ❖ Apa yang engkau bangun selama bertahun-tahun mungkin saja dilahirkan orang lain hanya dalam semalam. Bagaimanapun, bangunlah.
- ❖ Bila engkau mendapatkan ketenangan kebahagiaan, mungkin saja orang lain menjadi iri. Bagaimanapun, berbahagialah.
- ❖ Kebaikan yang engkau lakukan hari ini mungkin saja besok sudah dilupakan orang. Bagaimanapun, berbuat baiklah. Bagaimanapun, berikanlah yang terbaik dari dirimu.
- ❖ Engkau lihat, akhirnya ini adalah urusan antara engkau dan Tuhanmu. Bagaimanapun, ini bukan urusan antara engkau dan mereka.



Jika menganggap diri sebagai karyawan rajin dan cerdas, Anda akan berusaha datang tepat waktu, kreatif, dan sungguh-sungguh mengerjakan semua tugas kantor dengan baik. Seorang pemuda yang merasa dirinya menarik akan berusaha berpakaian menarik dan menjaga tubuhnya agar tetap menarik. Anda sering menyaksikan mengapa pemuda yang tampan atau gadis yang cantik selalu berpakaian menarik dan pantas. Kenapa orang yang biasa saja lebih banyak berpakaian seadanya? Tetapi, tidak sedikit orang yang wajah dan tubuhnya pasaran bisa tampil anggun dan menarik. Kenapa? Betul, orang tersebut mempunyai kosep diri yang positif: "saya menarik". Dan dia dengan segala cara akan mewujudkan dirinya menjadi orang yang menarik.

Anda yakin, Anda seorang yang pandai. Kalau kepercayaan semacam ini yang Anda punyai, sistem saraf Anda juga akan mengirimkan sinyal yang sama: "pandai". Tindakan apa yang akan dilakukan oleh orang semacam ini jika mempunyai tujuan? Apakah akan setengah hati atau cepat menyerah? Pasti tidak. Kenapa? Karena pesan di otak dan seluruh metabolisme tubuhnya memerintahkan sebagai "saya ini orang pandai," mereka akan tertantang sebagai orang pandai. Jika ada hambatan "masa tidak bisa menyelesaikan hal ini, padahal selama ini tidak pernah gagal?" Anda akan berusaha sekuat tenaga karena "Anda orang pandai".

Hasil apakah yang bisa dicapai seseorang yang mempunyai tingkat keyakinan seperti ini (positif)? Pasti hasil yang dahsyat luar biasa. Jika situasi seperti ini terus

terjadi, “keberhasilan” akan menambah tingkat keyakinan dan kepercayaan diri orang itu. Akibatnya, apa pun yang diinginkannya cenderung akan berhasil. Inilah yang dicapai orang-orang besar. Inilah yang disebut Siklus Kepercayaan Diri Positif.

Akan tetapi, jika Anda menganggap diri tidak berasus, berarti Anda benar-benar gagal. Mengapa? Karena Anda mengatakan kepada diri sendiri bahwa Anda buruk. Artinya, secara tidak sadar Anda memerintahkan kepada otak sebagai orang yang buruk. Jika pikiran Anda seperti itu, tindakan apa yang mungkin Anda kerjakan? Percaya diri, semangat, penuh antusias, atau pantang menyerahkah? Pasti tidak. Jika Anda percaya Anda tidak berasus, kenapa Anda harus bersusah payah atau pantang menyerah? Jika gagal, dalam hati Anda pasti akan mengatakan, “Saya memang tidak berasus.”

Kalau Anda mulai sebuah usaha dengan sistem kepercayaan seperti ini (negatif), tindakan Anda akan ragu-ragu dan tidak percaya diri sehingga akan menghambat keluarnya kemampuan istimewa yang Anda punyai. Hasilnya pun pasti buruk. Jika terus terjadi, ini akan menjadi periode hidup paling berbahaya dalam diri seseorang. Kegagalan menghasilkan kegagalan sehingga Anda semakin tidak percaya diri dan terus gagal. Mengerikan!

Pertanyaannya, apakah orang yang mempunyai keyakinan positif akan secara ajaib langsung berhasil? Tentu tidak. Sukses tidak pernah mudah. Kegagalan-kegagalan kecil akan memenuhi perjalanan setiap orang dalam



mencapai tujuannya. Perbedaan antara orang yang mempunyai keyakinan positif dan orang yang mempunyai keyakinan negatif adalah cara mereka memandang masalah ketika masalah itu muncul menghadang. Orang positif menganggap masalah sebagai sebuah jalan yang harus dilalui atau ongkos yang harus dibayar dan akan terus mencoba dengan segala cara dan upaya untuk mencapai keinginannya. Sebaliknya, orang negatif menganggap masalah sebagai halangan dan nasib buruk. Mereka akan mencoba dengan ragu-ragu dan akan berhenti jika gagal. Mereka pun kemudian akan mengutuki nasib yang tidak berpihak kepadanya.

Oleh karena itu, mengapa Anda tidak menganggap diri Anda orang yang positif, pintar, kreatif, menarik, sabar, ulet, pekerja keras sehingga akan menjadi orang yang paling menarik, efektif, dan sukses? Mengapa tidak?

Untuk itu, strategi yang dapat Anda lakukan adalah mengubah penafsiran negatif yang ada dalam diri menjadi positif. Kita bisa mengubah atau membangkitkan suasana sedih ke suasana senang. Atau mengubah konsep diri yang negatif ke positif. Intinya adalah bagaimana kita bisa mengubah sudut pandang.

Seperti rekaman, otak merekam peristiwa yang pernah dialaminya. Jika suatu saat kita mendapat rangsangan dan lingkungan yang tepat, kita akan terpicu. Tanggapan biasanya muncul karena pengalaman sebelumnya. Ketika Anda mendapatkan halangan, yang keluar adalah kecemasan atau perasaan tertekan. Tetapi, jika Anda membangun penafsiran baru terhadap “halangan” dan

jika “halangan” Anda tafsirkan sebagai tantangan untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus, yang timbul justru semangat dan antusiamet.

Setiap orang biasanya mempunyai cara atau kunci tertentu untuk menanggapi sesuatu. Jika misalnya se-suatu yang buruk terjadi, ada orang yang menghadapinya dengan merokok lebih kuat, makan lebih banyak, nonton TV sepanjang waktu tanpa menikmati mutu siarannya, ke klub malam, mabuk-mabukan, atau malah ke nar-koba. Selain tidak efektif, cara ini juga berdampak negatif; bukannya menyelesaikan masalah, justru me-nambah masalah. Jika kita menemukan cara atau stra-tegi yang efektif untuk mengubah panafsiran, setiap saat kita dapat memperkuat diri untuk menghadapi per-masalahan yang muncul, bukannya memperburuk ke-adaan. Apalagi hakikat hidup sebenarnya adalah men-jalani masalah ke masalah. Tidak ada waktu jeda. Selama manusia hidup, masalah menjadi bagian yang tak ter-pisahkan. Hidup adalah untuk menyelesaikan masalah. Jika kita tidak tahu cara menyikapinya dengan benar, tidak tahu strateginya, betapa sengsaranya. Kita akan terombang ambing, sedih, sepi bahkan mungkin putus asa oleh ombak dahsyat kehidupan yang bernama masalah. Kita bisa kesepian dalam kegembiraan atau merana dalam kesenangan.

Jika kita mengetahui strateginya, kita hidup ibarat bunga, tidak peduli hujan lebat atau rentik, panas terik atau mendung. Dipupuk atau tidak, bunga yang di-hasilkan tetap harum. Artinya, tak peduli apa pun yang



menimpa, buah yang kita petik adalah “sukacita”, “semangat”, “antusiasme”, dan “optimisme” yang akan memperkuat dan memperkaya hidup kita. Alangkah indahnya jika kita bisa hidup dalam kondisi seperti ini. Kami mengajak pembaca untuk mengerti dan mempraktikkan **Strategi Do Re Mi** dan **Mobil Saya Formula 123**.

Perilaku manusia adalah tanggapan terhadap AKSI lingkungan. Tanggapan (REAKSI) merupakan hasil penafsiran. Untuk lebih jelasnya, kita lihat gambaran skema berikut:



Pertanyaannya, tafsiran apa yang akan kita berikan terhadap setiap aksi lingkungan yang bentuknya bisa berupa apa saja? Anda adalah tuan bagi diri Anda sendiri. Anda bebas memberi tafsiran apa saja. Tidak ada satu kekuatan apa pun di dunia yang bisa memaksa untuk mengubah penafsiran jika Anda tidak menginginkannya.

Mel Gibson dalam film “Brave Heart” memerankan tokoh pahlawan yang dipaksa oleh Raja Inggris untuk mengakui kesalahannya. Jika mengaku salah, dia akan dihukum mati dengan cara yang tidak menyakitkan. Akan tetapi, kalau tetap pada pendiriannya, dia akan dihukum

mati dengan cara yang kejam. Dengan kukuh dan gagah dia meneriakkan kata “Freeeeeedom!!!!” memilih mati menyakitkan secara jantan sebagai “pahlawan.”

Pada perang kemerdekaan Indonesia, banyak pejuang yang bertahan disiksa atau ditembak mati tentara Belanda atau Jepang daripada harus membeberkan lokasi markas atau teman-temannya. Mengapa? Ada apa di benak para “pahlawan” tersebut? Mengapa mereka berani mengorbankan nyawa dan menghadapi siksaan yang sangat berat itu? Betul. Aksi atau peristiwa yang mendera mereka mendapat “penafsiran mulia” atas nama Tuhan, kemanusiaan, kesetiakawanan, kepahlawanan, dan kemerdekaan sehingga masalah apa pun menjadi kecil bahkan agung. Akibatnya, penyiksaan dan kematian dinikmati para pelakunya dengan senyum. Tokoh-tokoh besar yang memberi inspirasi luar biasa bagi masyarakat dan akan terus dikenang seperti Soekarno, Hatta, Mahatma Gandhi, Nelson Mandela, Ibu Therese, dan Marthin Luther King adalah pejuang yang hidupnya penuh cerita “kepahlawan” dahsyat.

Anda pun bisa membuat tafsiran dengan mengubah sudut pandang dan cerita sesuai dengan yang Anda kehendaki. Mengapa Anda tidak mengubah sudut pandang atau cerita yang dapat mendukung tujuan atau kebutuhan tertinggi yang ingin Anda capai dalam hidup? Inilah hakikat *Do Re Mi* yang sebenarnya. **Do Re Mi Do reframing your mind** adalah langkah awal bagaimana menyeting ulang sudut pandang, penafsiran diri, dan lingkungan di sekitar kita.



Setelah mempunyai pemahaman baru, *Do Re Mi* menantang Anda untuk menemukan panggilan hidup dan membawanya mencapai tingkat tertinggi yang bisa Anda capai. Setelah itu, Anda diajak untuk mendermakan hidup dengan mengajak sebanyak-banyaknya orang yang ingin menekuni bidang seperti Anda untuk sukses bersama. Inilah pilihan hidup berkelas yang menjadikan Anda bisa hidup bahagia dan mulia.

Dengan strategi *Do Re Mi* Anda akan kembali menemukan jati diri yang berbeda dari sebelumnya. Ibarat orang yang terlahir kembali dengan kacamata baru, Anda melihat diri, melihat hidup, dan melihat lingkungan dengan cara baru sehingga bisa menjalani hidup yang lebih bahagia, lebih sabar, dan lebih bermakna. Anda bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dianugerahkan Tuhan kepada Anda. Anda bisa secara cerdik memberi tafsiran baru yang positif terhadap setiap peristiwa negatif dan memberi makna yang lebih agung, bahkan menjadikannya tantangan atau pupuk penyubur untuk meraih sukses yang lebih tinggi sehingga bisa menjalani hidup yang lebih tenang, sabar, dan bahagia.

Beberapa Contoh Aksi dan Cara Penafsirannya

	Peristiwa/Aksi	Penafsiran
1	Sakit	<i>Adalah mekanisme tubuh untuk menyeimbangkan kembali sistem metabolisme tubuh untuk bisa lebih sehat.</i>
2	Gagal	<i>Proses belajar untuk pematangan guna meraih sukses yang lebih tinggi.</i>
3	Cinta ditolak	<i>Bukan pasangan yang tepat untuk saya. Akan ada jodoh saya yang lebih cocok dan pas.</i>
4	Kematian orang terdekat	<i>Dipanggil yang memberi hidup sehingga orang yang kita cintai terbebas dari kehidupan dunia yang sesak dan penat.</i>
5	PHK	<i>Kesempatan untuk menjadi pengusaha atau mencari pekerjaan yang lebih cocok dan sukses.</i>
6	Tidak lulus	<i>Kesempatan belajar untuk menjadi lebih baik dan berprestasi.</i>
7	Ditolak	<i>Kesempatan lebih memahami kebutuhan orang lain sehingga lebih bijak dan cerdas.</i>
8	Takut	<i>Takut tidak menghasilkan apa-apa selain ketakutan itu sendiri.</i>
9	Egois	<i>Sukses adalah kerja tim, memikirkan diri sendiri adalah sifat kekanak-kanakan yang menghambat kesuksesan.</i>
10	Malas	<i>Malas penyakit berbahaya yang harus disingkirkan.</i>



11	Benci	<i>Api yang bisa membakar semuanya, termasuk diri sendiri, buang jauh-jauh.</i>
12	Tidak percaya	<i>Apa yang kita beri itulah yang kita terima. Jika kita tidak percaya kepada orang lain, mengapa mereka harus memercayai kita?</i>
13	Masalah	<i>Setiap masalah menyediakan peluang sukses yang lebih besar. Tuhan ingin menunjukkan suatu makna hidup yang lebih dalam dan bernilai melalui anak itu.</i>
14	Anak cacat	<i>Tuhan ingin menunjukkan suatu makna hidup yang lebih dalam dan bernilai melalui anak itu.</i>
15	Rendah diri	<i>Tidak ada bedanya antara saya dan mereka. Jika mereka bisa, saya juga bisa.</i>
16	Anak nakal	<i>Saya melakukan pendekatan yang salah. Saya akan ubah diri sendiri dulu dan memahami anak dengan cinta.</i>
17	Pasangan nyeleweng	<i>Saya melakukan kesalahan sehingga pasangan saya nyeleweng atau Tuhan menunjukkan siapa pasangan kita sebenarnya atau ...</i>
18	Tidak bisa	<i>Kata siapa? Saya belum mencobanya. Saya harus mencoba. Hasil terbaik akan didapat jika dilakukan berulang kali.</i>
19	Ditipu partner bisnis	<i>Untung ketahuan sekarang belangnya, coba kalau nanti sudah besar.</i>
20	Sulit	<i>Tidak ada yang mudah untuk hal yang berharga dan besar.</i>

Permainan:

Cobalah buat daftar negatif apa saja yang sering terjadi dalam diri Anda. kemudian ambil secarik kertas. Pejamkan mata dan merenunglah. Biarkan pikiran Anda berkelana secara liar ke mana saja. Mulai dari kecil, anak-anak, remaja, pemuda, memiliki keluarga, anak, dan pekerjaan. Buka mata Anda, kemudian catat apa saja hal negatif yang pernah terjadi dalam diri Anda. Atau peristiwa yang membuat Anda marah, putus asa, dan sedih. Kemudian mulailah dengan gembira memberikan penafsiran baru seperti di atas. Buatlah berulang-ulang. Selain melatih Anda, hal ini juga memberi pelajaran pada bawah sadar Anda untuk mengubah peristiwa negatif menjadi positif. Lakukanlah latihan ini secara terus-menerus sehingga Anda benar-benar menjadi orang yang berpikiran positif 100%. Dalam perjalanannya, karakter Anda akan diuji ketika berhubungan dengan anak, istri, tetangga, teman, atasan, bawahan, kolega bisnis atau dengan masalah, apakah Anda sudah bisa membuat penafsiran yang selalu positif atau belum.

Setiap peristiwa atau masalah bisa kita bingkai dalam sudut pandang yang positif. Banyak orang bertanya dalam seminar saya, "Apakah kita tidak pernah sedih atau putus asa, atau takut?" Tidak! Sedih, putus asa, takut adalah sifat dasar manusia. Strategi *Do Re Mi* mengubah peristiwa negatif menjadi positif sehingga tidak berlarut-larut dan menghambat. Peristiwa tersebut bahkan bisa



dijadikan pupuk untuk membuat kita lebih kuat dan tabah sehingga dapat meningkatkan kualitas diri kita.

Bagaimanakah caranya agar kita selalu punya penafsiran positif? Hari ini adalah hidup Anda yang paling penting. Yang sudah berlalu, syukurilah. Indah atau jelek adalah adonan yang memang seharusnya Anda jalani untuk menjadi orang seperti sekarang. Hari ini adalah hari ketika Anda mulai berubah dengan mengelola setiap konflik, setiap masalah, setiap tantangan, setiap hambatan agar berada pada jalur penafsiran yang positif. Kelolalah setiap hari sikap positif Anda untuk menuju keputusan atau tujuan yang telah Anda ambil.

Dennys Waitley mengatakan, “Keunggulan seorang pemenang bukanlah pada bakat bawaan, IQ yang tinggi, atau talenta. Keunggulan seorang pemenang adalah soal sikap, bukan bakat. Sikap itulah kriteria sukses.” Sikap positif tidak bisa dihargai karena memang tidak bisa dibeli, tetapi bisa dipelajari oleh siapa pun yang menginginkan dirinya punya karakter “sikap positif.”

Pada hakikatnya apa yang ada di luar kita sebenarnya sepele, yang terpenting justru apa yang ada dalam pikiran kita. Jika apa yang ada dalam pikiran kita berubah, Anda akan merasakan betapa berbedanya dunia dan sekeliling Anda. Betul-betul berbeda.

Kita sering menyaksikan beberapa teman yang selalu berkeluh kesah; langit cerah, mengeluh panas. Apalagi hujan. Penghasilan selalu kurang. Istri kurang pengertian. Anak-anak nakal. Mereka selalu menemukan celah

untuk melihat segala sesuatu dari sisi negatif. Alangkah celaka dan sengsaranya hidup seperti ini.

Menafsirkan seluruh peristiwa hidup memang memerlukan pembelajaran, memerlukan latihan. Yang lebih sulit justru kalau ada sifat-sifat negatif yang sudah melekat dalam diri kita, misalnya kurang percaya diri, malas, suka menunda-nunda, dan lain-lain. Oleh karena itu, dari sekarang mulailah membuat daftar sifat negatif yang ingin Anda hilangkan. Kemudian buat pemeriksaan sifat-sifat Anda tersebut setiap hari; apakah sudah ada perbaikan atau belum. Berusahalah selalu ada perubahan ke arah yang lebih baik setiap hari.

Suatu saat Anda ke kantor dan melihat target yang harus dicapai tim Anda bulan ini dan kekurangannya yang tertulis di papan tulis. Keadaan itu menyebabkan Anda menjadi buruk, tertekan, dan merasa jengkel. Anda mungkin memarahi staf Anda, tapi itu tidak akan memberikan hasil yang diinginkan bahkan dapat memperburuk suasana. Merenunglah sejenak, pikirkan apa masalahnya, dan buatlah penafsiran positif “ini tantangan untuk meraih sukses yang lebih tinggi”. Anda akan merasakan bedanya. Bukan saja Anda tiba-tiba akan bersemangat, otak Anda pun mungkin akan berada pada situasi yang lebih intuitif sehingga lebih kreatif dan inovatif untuk menyelesaikan masalah.

Orang mulai bertanya, “Secepat itukah mengubah keadaan?” Betul, secepat itu.

Bisa Anda bayangkan betapa dahsyatnya perubahan yang terjadi dalam diri Anda jika Anda bisa membungkai



peristiwa, keadaan, atau masalah dengan kacamata yang membuat Anda bersemangat dan kreatif. Jika perilaku ini menjadi kebiasaan, suatu saat nanti Anda akan dapat membuat tanggapan refleks terhadap peristiwa negatif apa pun yang terjadi pada Anda dengan pandangan yang selalu positif. Ibarat Roger Federer yang beraksi di lapangan tenis, sebagian besar serangan atau daya tahannya dalam memainkan bola tenis adalah karena gerakan refleksnya, bukan disengaja. Bola akan datang lebih cepat daripada tanggapan pikiran. Oleh karena itu, jangan memikirkan cara menyerang atau bertahan dalam bermain.

Informasi dari setiap aksi lingkungan kita peroleh dari pengindraan, terutama lihat, dengar, dan raba. Ketiga indra ini juga membentuk berbagai penafsiran karena setiap orang mempunyai unsur dominan yang berbeda. Salah satu dari indra tersebutlah yang dipakai untuk menanggapi sesuatu. Pengindraan adalah rangsangan yang kita kirim ke otak dan otak menanggapi sesuai penafsiran yang kita berikan. Pertanyaannya, bagaimana kita bisa memberikan penafsiran yang bisa membantu kita untuk selalu berada dalam suasana yang selalu positif? *Do Re Mi* jawabannya.

Penafsiran berhubungan erat dengan suasana batin. Seperti contoh sebelumnya, pertanyaan “Dari mana, Pa?” dari seorang istri bisa menghasilkan tanggapan spontan yang berbeda. Dalam situasi yang tidak enak, Anda akan menafsirkan dunia dengan sangat berbeda daripada ketika suasana batin Anda sedang nyaman.

Suasana batin bisa ditunjukkan oleh gambaran tubuh secara keseluruhan. Jika suasana batin Anda sedang senang, Anda akan terlihat rileks, napas Anda panjang dan teratur, sikap tubuh tegak, kepala tegak mendongak, air muka cerah, dan gerakan tubuh Anda luwes. Jika suasana batin sedang tidak enak, Anda akan terlihat tegang, kepala agak tertunduk, bahu agak jatuh, napas agak cepat, air muka muram, dan gerakan tubuh Anda ragu.

Ada dua cara yang sebaiknya Anda lakukan ketika suasana batin Anda sedang sumpek, marah, jengkel, atau putus asa, yaitu:

1. Ubah penafsiran menjadi positif dengan melakukan *Do Re Mi*.
2. Gerakkan tubuh Anda dan bernyanyilah *Do Re Mi*.

Cara pertama adalah strategi Anda ketika mengalami peristiwa besar yang mengubah kehidupan Anda. Kejadian yang membuat Anda merasa diperlakukan tidak adil, marah luar biasa, atau putus asa, seperti cinta ditolak, PHK, pindah kerja, pasangan meninggal atau selingkuh, anak lahir cacat, kalah dalam kejuaraan, proyek gagal, tender kalah, rumah atau toko kebakaran, dan lain-lain. Akibatnya, untuk mengubah penafsiran, Anda memerlukan perenungan, yang memerlukan waktu. Tetapi, strategi ini sangat efektif dan hasilnya luar biasa.

Cara kedua adalah strategi Anda ketika mengalami hal yang tidak mengenakkan atau jika suasana batin Anda jengkel karena situasi spontan, seperti dimarahi, ditolak,



diremehkan, macet, antre, mobil disenggol dari belakang, atau terlambat. Oleh karena itu, bernyanyilah *Do Re Mi*. Dengan melakukan gerak tubuh dan bernyanyi, Anda dapat mengubah suasana batin secara spontan. Suasana batin Anda akan berubah seketika. Benar! Akan berubah seketika; apalagi setelah diberi penafsiran baru yang positif.

*Tutuplah buku ini, kemudian pejamkan mata. Ingatlah peristiwa terakhir yang sangat mengecewakan dan membuat Anda kesal. Kalau tidak, bayangkan tiba-tiba Anda di-PHK. Rasakan mengapa tiba-tiba rasa sedih dan tidak enak menyerang Anda. Teruskan. Mungkin di kepala Anda akan berlompatan kata-kata jangan, ... jangan, ... dan bayangan-bayangan mengerikan lain menyerbu Anda dari segala penjuru. Setelah rasa sedih mulai memuncak, berdirilah tegak, angkat kepala, tarik napas dalam-dalam, kemudian bernyanyilah *Do Re Mi* dengan semangat dan riang. (Dalam training, Anda akan dilatih sekaligus dengan gerakannya). Setelah itu, lihat apa yang terjadi pada Anda.*

Latihlah terus sehingga Anda hafal gerakan dan lagunya. Jika sudah hafal gerak dan lagunya, di mana saja, ketika tiba-tiba ingin marah, kesal, putus asa, Anda tidak perlu bernyanyi dan menari lagi, cukup jentikkan jari Anda sambil bersenandung dalam hati. Pasti keceriaan dan semangat kembali merasuki jiwa Anda. Ayo, bernyanyilah bersama!

Buanglah duka ... *do re mi*
Datanglah suka ... *do re mi*
Hidup sekali, ayo nikmati!
Do re mi hidup sekali, ayo beprestasi!
Do re mi ... do re mi ... do re mi
Hidup sekali, ayo berbagi!

(*Lagu ini bisa dinyanyikan dalam posisi apa saja: berdiri, duduk, atau berbaring. Bernyanyilah dengan riang dan semangat. Goyangkan kaki dan kepala. Ikuti dan nikmati iramanya sambil menjentikkan jari tangan.*)

Mengapa bernyanyi? Karena musik adalah bahasa universal yang dimengerti oleh semuanya. Bahkan bayi dalam kandungan pun mampu mendengar dan mengerti musik indah yang diperdengarkan. Dokter ahli kandungan bahkan menganjurkan untuk sering memperdengarkan musik klasik kepada ibu hamil agar si jabang bayi yang ada dalam kandungannya tumbuh lebih baik.

Dalam sebuah uji coba, tanaman yang sering diperdengarkan musik indah akan tumbuh subur dan akarnya besar-besar. Bahkan jika diperdengarkan secara rutin, tumbuhan itu akan tumbuh mengarah ke suara musik, seperti halnya tumbuh mengarah ke matahari.

Penelitian Masuro Emoto yang dipublikasikan dalam buku larisnya *The True Power of Water* menemukan bahwa air yang diperdengarkan musik indah akan membentuk kristal heksagonal yang indah atau air murni yang berkhasiat menyembuhkan dan menyehatkan.

Dr. Georgi Lozanov melakukan penelitian dengan mengadakan percobaan intensif terhadap beberapa siswa. Selama melakukan kegiatan mental yang berat, tekanan darah dan denyut jantung para siswa akan meninggi, gelombang-gelombang otak mereka meningkat, dan otot mereka menjadi tegang. Akibatnya, mereka susah berkonsentrasi. Musik, katanya, bisa membuat relaksasi sehingga dengan mendengarkan musik, seseorang bisa berkonsentrasi, bahkan dalam pekerjaan mental yang berat. Perhatikan data hasil percobaan Georgi berikut.

Pekerjaan Mental yang Melelahkan Pikiran

Tanpa Musik	Dengan Musik Indah
<ul style="list-style-type: none">❖ Denyut nadi dan tekanan darah meningkat.❖ Gelombang otak semakin cepat.❖ Otot-otot menegang.	<ul style="list-style-type: none">❖ Denyut nadi dan tekanan darah menurun.❖ Gelombang otak semakin melambat.❖ Otot-otot relaks.

Jadi, bernyanyilah *Do Re Mi* sesering mungkin dan nikmati lagunya.

Nyanyikan lagu *Do Re Mi* dengan riang. Cara tersebut akan mengatur proses biologi sehingga udara lebih banyak masuk ke rongga dada dan darah mengalir deras ke otak sehingga dapat merangsang saraf. Pola ini akan menjadikan kita senang dan bersemangat. Dengan cara ini, otak akan mendapat pesan ceria dan Anda pun akan ceria.

Sebagian besar kita menanggapi sesuatu sebagai respons bawah sadar atas pengalaman masa lalu. Anak saya dulu selalu ketakutan bila melihat kucing karena pengalaman masa lalunya yang pernah dicakar sampai luka-luka. Anda menjadi sebal begitu teringat atasan Anda atau marah ketika ingat mantan kekasih istri Anda.

Sesuatu yang terus-menerus terdengar (iklan, misalnya) lama-kelamaan akan menetap dalam benak kita. Kalau Anda sering memutar musik ketika malam pertama dan terus mengulangnya ketika sedang dalam suasana romantis bersama istri, Anda akan terangsang jika suatu saat mendengar musik intronya saja. Oleh karena itu, sangat baik menghafalkan lagu dan gerakannya dan sering-seringlah mengulangnya dalam situasi apa pun. Nanti ketika sesuatu yang tidak enak menimpa, secara refleks lagu itu akan terdengar di kepala Anda.

Hanya dengan menjentikkan jari, kelucuan dan keriangan akan menyelimuti Anda, dan itu akan mengusir segala ketidakenakan. *Do Re Mi* akan mengubah suasana batin Anda menjadi penuh keriangan dan antusiasme sehingga Anda akan menjalani hidup dari kacamata berbeda. Anda akan lebih ceria, sabar, lebih tenang, lebih bahagia, dan sukses.

Tukul adalah salah satu contoh yang berhasil menanamkan sesuatu di benak kita. Ketika Tukul bilang “kembali ke laptop,” hampir semua yang hadir di studio bahkan jutaan penoton di rumah mengikuti gerakannya dan kemudian tertawa bersama. Bahkan ketika kita di pasar atau di jalan pun, jika seseorang bilang “kembali ke laptop,” semua yang mendengar akan tersenyum.



“Gitu saja kok repot” adalah ungkapan yang sering diucapkan Gus Dur dan sampai sekarang masih menjadi ungkapan lucu jika seseorang menanggapi atau menafsirkan sebuah peristiwa. Orang yang mengucapkannya dan yang mendengarkannya biasanya akan langsung tertawa.

Do Re Mi (Do Reframing Your Mind) bukan saja untuk peristiwa hidup, tetapi juga kenyataan hidup. Banyak sekali di antara kita yang belum memahami kenyataan hidup yang sebagian sebenarnya sudah menjadi Hukum Universal. Kita acap kali menafikannya karena tidak sesuai dengan keinginan kita atau kita salah mengartikannya. Jika mempraktikkan Hukum Universal (*Gold Rules*) itu dalam kehidupan, Anda tidak saja akan menjadi orang yang paling menarik, paling dikagumi, dan paling berwibawa, Anda juga akan menjadi suami/istri, anak, karyawan, bawahan, atasan, dan teman yang menyenangkan, dan sukses akan di tangan Anda. Anda pun akan menjalani hidup dengan penuh kebahagiaan dan harga diri. Hukum itu adalah:

- 1. Apa saja yang membuat Anda senang, gembira, dan suka, demikian juga yang dirasakan orang lain. Perlakukan orang seperti Anda ingin diperlakukan. Oleh karena itu, lakukanlah.**
- 2. Segala sesuatu yang tidak mengenakkan Anda, membuat Anda marah atau tersinggung, demikian juga yang dirasakan orang lain. Oleh karena itu, hindarilah.**

Hubungan kita dengan orang lain ibarat cermin. Kita tersenyum, dia tersenyum. Kita hormat, dia hormat. Kita membungkuk, dia membungkuk. Kita mencibir, dia juga mencibir.

Berikut beberapa contoh apa yang orang suka (positif) dari hukum pertama dan yang tidak disukai (negatif) dari hukum kedua.

Hukum Pertama	Hukum Kedua
1. Suka dipuji. 2. Senang diberi. 3. Gembira disebut namanya. 4. Didengarkan keluhannya. 5. Senang dianggap penting. 6. Dihargai pendapatnya. 7. Tersenyum. 8. Menghargai saran.	1. Benci dimaki. 2. Tidak suka memberi. 3. Tidak senang dilupakan. 4. Disanggah keluhannya. 5. Tersinggung diremehkan. 6. Dibantah pendapatnya. 7. Cemberut. 8. Marah dikritik.

Permainan:

Ambillah kertas, lalu tuliskan apa yang paling Anda suka dan senangi dari sikap orang terhadap Anda. Buat sebanyak mungkin, jangan dibatasi. Periksalah ... ternyata banyak juga. Kemudian, tuliskan apa yang paling Anda benci, yang membuat Anda marah jika orang memperlakukan Anda seperti itu. Jangan dibatasi. Buat sebanyak mungkin. Setiap orang mungkin berbeda karena pengalaman hidupnya juga berbeda. Tulis dengan



rapi kemudian tempel di cermin/meja kerja Anda. Gunakan hukum dasar yang Anda sukai untuk memperlakukan orang seperti itu. Hindari hal-hal yang membuat Anda marah.



*“Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat.
Begitu juga sebaliknya, dalam jiwa yang sehat
terdapat tubuh yang sehat.”*

Menemukan Jati Diri

Mobil Saya Formula 123 (baca: doremi)

Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat. Begitu juga sebaliknya, dalam jiwa yang sehat terdapat tubuh yang sehat. Tubuh dan jiwa adalah satu kesatuan yang tak terpisahkan. Jika Anda mampu mengoptimalkan kerja keduanya dengan harmonis, tujuan hidup yang ingin Anda capai dengan tantangan bagaimanapun dapat Anda raih.

Sering kita melihat seseorang menjawab, “Ya, saya bisa,” dengan suara lemah kurang percaya diri ketika ditanya. Sebenarnya, dalam hatinya dia berkata, “Saya tidak bisa.” Dan itulah pesan atau rangsangan yang diberikan ke otak, “Saya tidak bisa.” Artinya, tubuh Anda mengatakan “ya,” tetapi jiwa Anda mengatakan “tidak.” Anda bukan mengharmonisasi dua kekuatan dahsyat (tubuh dan jiwa), tetapi justru mempertentangkannya. Anda mencoba berjalan ke dua arah secara bersamaan.

Tubuh ke kanan dan jiwa ke kiri. Bukannya memperkuat, Anda justru memperlemah diri sendiri.

Membuat dua kekuatan menjadi harmonis dan selalu berjalan searah adalah kunci dasar keberhasilan. Jika dua kekuatan mental dan fisik ini ditunjang oleh tujuan yang jelas dan tahu strategi untuk mencapainya, Anda akan dapat menuntaskan semua tantangan menuju puncak keberhasilan hidup. Cara ini merupakan keterampilan yang perlu Anda pelajari. Kami menamakan strategi ini *Mobil Saya Formula 123*. Strategi adalah model untuk mempermudah kita menemukan cara paling efektif dan efisien dalam mengembangkan diri menuju sukses dan hidup lebih bahagia.

Kita sebagai manusia normal memiliki segala sesuatu sama dibanding yang lain, tidak ada bedanya. Artinya, sumber daya yang kita punyai sama besar dibanding yang lain. Pertanyaannya, mengapa hasilnya berbeda? Strategi menggunakan sumber daya tersebut yang membedakan hasil. Strategi tersebut saya rangkum dalam *Mobil Saya Formula 123*. *Mobil Saya Formula 123* akan memberikan arahan apa yang harus kita lakukan dan dengan urutan seperti apa. Sama seperti orang yang membuat nasi goreng. Jika Anda sudah tahu bahannya dan tahu takarannya, apakah Anda bisa menghasilkan nasi goreng yang enak? Belum kalau Anda tidak tahu urutannya!

Melalui cara ini Anda dapat berkomunikasi dengan diri sendiri secara tegas dalam bahasa tubuh yang seluruhnya selaras—hati, napas, gerak, arah, dan tujuan. Sama seperti mobil Formula yang pembalap, mobil, dan teknisinya



bahkan semua pihak mendukung untuk terciptanya kemenangan bagaimanapun beratnya rintangan ataupun lawan yang dihadapi.

Alasan saya mengambil perumpamaan mobil adalah:

1. Hidup adalah perlombaan di sebuah arena yang disebut kehidupan sehingga setiap orang harus punya kendaraan yang tepat, sopir yang ahli, dan putaran di arena sendiri untuk bisa mencapai finis dengan sukses.
2. Mobil adalah hasil karya manusia yang paling diimpikan, bahkan ketika Anda masih kecil. Teman saya bercanda, "Apa mobil Anda?" Selebriti dunia baik bidang olahraga maupun seni, pengusaha, dan pejabat mengoleksi mobil mewah sebagai kesenangan, juga di Indonesia. Kenapa? Karena mobil bukan hanya kendaraan, tetapi hobi, status, mainan, dan kenyamanan yang paling diinginkan orang. "Anda, apa mobil Anda?"
3. Mobil adalah ciptaan yang hebat dan canggih, dan sirkuit memerlukan pembalap yang hebat untuk memenangkan lomba. Sama seperti Anda. Anda adalah ciptaan yang sempurna. Jika Anda mau mengeluarkan seluruh potensi untuk memenangkan hidup, Anda memerlukan "pembalap/sopir" yang tepat. Sopir itu adalah mental/sikap Anda.
4. Mobil Formula diciptakan oleh banyak pihak yang terlibat untuk satu tujuan, yaitu memenangkan lomba. Lintasan sirkuit merupakan arena untuk

membuktikan kecanggihan mesin dan sistem, ke-mahiran teknisi, dan kepiawaian pembalap. Sama seperti kita yang hidup dalam arena lintasan kehidupan yang berjalan cepat. Jika tidak tahu atau lengah, kita bukan saja tidak akan memenangkan lomba yang dibebankan ketika dilahirkan oleh sang Pencipta, tetapi hanya berputar-putar tidak tahu menuju ke mana dan tidak menyadari besarnya potensi yang kita miliki.

Perhatikanlah bagaimana seorang pembalap masuk arena. Cara jalannya, rona wajahnya, semangatnya, isyarat tubuh ketika masuk ke mobil memasang helm, memegang setir, memainkan gas, mata tajam menatap arena, dan ... go!

Jika Anda bisa meniru perilaku ini dan berkata dengan tegas dan penuh percaya diri “Inilah saya dan saya tahu ke mana saya menuju” dengan menggunakan strategi *Mobil Saya Formula 123*, Anda bukan saja sudah membingkai penafsiran diri “*Mindset*” yang positif dan menyadari besarnya potensi yang dimiliki, juga tahu ke mana Anda menuju. Apa pun yang Anda impikan hanya tinggal menunggu waktu untuk sukses.

Buatlah penafsiran setiap peristiwa atau kegiatan dalam bingkai yang positif, kemudian sesuaikan gerak tubuh Anda mengikuti semangat yang menjalar. Ketika Anda membuat penafsiran positif, tiba-tiba ada perasaan nyaman dan antusiasme menjalar ke seluruh tubuh Anda. Jika perasaan ini muncul, ikutilah dengan gerakan



mendukung, yaitu nada suara yang tegas, pandangan mata yang tajam, menarik bahu, dan melangkah panjang penuh keyakinan. Kalau tidak, Anda akan bersuara lirih dan pandangan mata Anda akan tertunduk lesu. Anda akan kembali pada suasana negatif tanpa daya, lemah.

Strategi *Mobil Saya Formula 123* mampu membuat perbedaan bermakna sehingga Anda dapat menemukan jalur-jalur lintasan yang harus Anda lalui secara efektif dan efisien. Pertanyaannya, untuk apa mobil formula Anda yang canggih itu? Tidak ada gunanya mempunyai mobil formula 123 jika tidak tahu gunanya. Tetapi, kalau Anda tahu kekuatan mobil formula 123 dan mengapa Anda menggunakannya, tujuan dan lintasan mana yang harus Anda lalui, Anda sudah berada pada posisi yang tepat. Tidak sia-sia Anda mempunyai mobil canggih Formula 123.



Perhatikanlah gambar *Mobil Saya Formula 123*. Saya mencoba merangkum semua strategi dalam *Mobil Saya Formula 123* itu, sebagai berikut:

1. Siapa saya: menyadari potensi diri.
2. Di mana saya berada sekarang: memahami kondisi kita saat ini.
3. Ke mana saya menuju: memenuhi panggilan hidup mencapai tujuan.
4. Bagaimana mencapainya: melalui 7 putaran untuk sukses menuju finis.





“Setiap orang dilahirkan sama, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, siapa pun Anda.”

Siapa Saya

Anda orang terhebat yang pernah dilahirkan.

Mengapa? Anda adalah makhluk terunik, tidak ada satu pun yang sama dengan Anda di dunia ini dan pasti ada tujuan tertentu mengapa Anda dilahirkan. Tidak ada satu pun di dunia ini yang tidak ada gunanya. Daun menghasilkan oksigen, makanan bergizi, obat, dan sampahnya menjadi humus penyangga tumbuhan lain agar tumbuh subur. Binatang berguna dagingnya, tulangnya, ataupun susunya. Bahkan cacing pun berguna sebagai penyubur tanah, bahan kosmetik ataupun sebagai makanan bergizi. Anda berguna sebagai apa? Padahal kitalah makhluk yang paling sempurna dengan kemampuan otak yang bisa berpikir luar biasa yang tidak dipunyai makhluk lain.

Anda adalah orang terhebat yang pernah dilahirkan. Berapa harga mata Anda? Bisakah ditukar dengan berlian? Bisakah kaki Anda ditukar dengan mobil



termahal? Bisakah lengan Anda ditukar dengan rumah termewah? Atau jiwa Anda ditukar dengan sesuatu di dunia ini betapapun sangat mahal dan berharganya? Berapa pun harganya, jiwa Anda tidak bisa ditukar. Artinya, Anda sebenarnya sangat berharga dan tak ter-nilai. Sudahkah Anda menyadari hal ini? Apalagi anugerah otak kita.

Otak adalah anugerah terbesar yang diberikan sang Pencipta. Otak mengandung 1 triliun sel atau setara 167 kali penduduk bumi, yang terdiri atas 100 miliar sel otak aktif dan 900 miliar sel otak pendukung. Jaringan kabelnya (sarafnya) sepanjang 9.600 km atau hampir sama dengan panjang Indonesia dari Sabang sampai Merauke, dan mampu memproses 30 miliar bit informasi per detik. Menurut Prof. Steinburch, ahli fisika Jerman, jika masukan (*input*), pengolahan (*processing*), penyimpanan (*storage*) serta kecepatan dan memori satu otak manusia dibuat dalam bentuk komputer, dibutuhkan komputer sebesar bola bumi ini. Luar biasa.

Benar! Sekarang modal Anda sama dengan siapa pun, yaitu otak. Sudahkan Anda tahu betapa hebatnya karunia ini? Kemampuan otak sangat tak terbatas (*unlimited*). Pertanyaannya, bagaimana kita mampu membangunkan raksasa tidur dalam diri kita? Bagaimana kita mensyukuri nikmat ini dengan memanfaatkannya?

Massa protoplasma otak adalah yang paling kompleks yang pernah ada dalam semesta. Otak manusia terdiri atas triliunan sel yang mempunyai kemampuan di luar batas yang dapat dipikirkan manusia itu sendiri. Orang-orang

hebatlah yang bisa menggunakan anugerah ini sehingga akhirnya bisa mengeluarkan kehebatan kerja otak dan menemukan banyak temuan atau karya besar yang memakmurkan peradaban manusia. Padahal kata Albert Einstein, itu pun baru 2% dari kemampuan otak manusia yang dimanfaatkan.

Lalu, jika Albert Einstein, ilmuwan terkemuka yang pernah ada di muka bumi ini, hanya menggunakan 2% kemampuan otaknya, berapa persen potensi terbesar yang dianugerahkan kepada kita yang kita gunakan? Memang tepat yang dikemukakan Ford bahwa manusia adalah makhluk yang malas berpikir.

Setiap orang dilahirkan sama, dengan segala kelebihan dan kekurangannya, siapa pun Anda. Sayang, banyak di antara kita yang mengaburkan antara bakat dan keterampilan, antara talenta dan latihan. Setiap orang pasti dilahirkan dengan bakat tertentu. Tetapi, untuk menemukan dan mengembangkan bakat tersebut, diperlukan usaha keras. Begitu banyak orang yang berbakat di satu bidang tetapi ternyata tidak berkembang. Justru orang yang biasa-biasa saja yang berkembang menjadi ahli. Memang, jika orang berbakat menekuni bakatnya dengan latihan keras, dia akan berkembang menjadi “maestro” di bidangnya.

Dalam dunia bola, puluhan ribu orang menggantungkan nasibnya dalam bidang ini. Pele, Maradona, Johann Cruyff, Zidane, dan Ronaldho adalah orang-orang berbakat yang dengan kerja keras menjelma menjadi “maestro”. Tetapi, ribuan lainnya yang menekuni bola,



yang berbekal latihan keras dan disiplin, juga menjelma menjadi pemain profesional yang dikagumi. Jadi, jika dilatih dengan keras, apa saja akan menjelma menjadi ahli, meskipun bakat Anda tidak di bidang itu. Apalagi kalau Anda menekuni profesi yang menjadi talenta Anda, wow! Yang penting, Anda menyenangi profesi Anda. Sudahkah Anda menemukan dan mengambil keputusan bidang apa yang akan menjadi panggilan hidup Anda dan secara disiplin mewujudkan apa yang sudah Anda putuskan?

Anak saya terkagum-kagum pada lifter perempuan peraih perak olimpiade dari Indonesia. Dilihat dari kodratnya sebagai perempuan dan potongan tubuhnya yang mungil, "bagaimana mungkin" dia bisa mengangkat beban seberat itu. Tetapi, dengan latihan keras, wanita mungil itu menjelma menjadi perempuan perkasa. Luar biasa!

Berita bagusnya, jika Anda menekuni sesuatu dan menggunakan strategi *Do Re Mi* dan mobil saya *Formula 123 (Do Re Mi)*, Anda pun bisa menjadi ahli dan juara di suatu bidang. Untuk itu, Anda harus mencari siapa diri Anda sebenarnya. Apa kelebihan Anda dan di mana letak kekurangannya. Apa yang paling Anda minati yang menyebabkan Anda menjadi penting jika mengerjakannya dan berhasil.

Permainan:

Cobalah isi permainan ini untuk membantu sedikit memahami siapa diri Anda yang sebenarnya. Tidak perlu ragu. Tidak ada yang salah atau benar. Isi saja apa yang ada di benak Anda sebanyak-banyaknya. Jangan dibatasi. Setelah diisi, biarkan sejenak. Lalu bacalah kembali. Anda bisa memberikan koreksi atau perbaikan sampai merasa yakin bahwa "inilah Anda yang sebenarnya."

Alat Bantu Mengenal Diri

- I. Saya adalah saya; jati diriku adalah seorang.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____
8. _____
9. _____

(Coba sekali lihat bagaimana gambaran Anda sendiri.)

- II. Jadilah pilot di musim perubahan.

(Cara terbaik untuk mengatasi perubahan adalah dengan ikut menciptakannya.)



III. Cek ricek realitas. Siapa Anda?

1. Aku, _____
2. Aku, _____
3. Aku, _____
4. Aku, _____
5. Aku, _____

Tipe orang seperti apa yang paling Anda kagumi, kenapa?

Kalau Anda bisa menjadi seperti orang lain, siapa yang Anda inginkan, kenapa?

Sebutkan tiga hal yang paling Anda takuti dan alasannya?

Sebutkan karakteristik yang mungkin menghambat Anda dalam mencapai kesuksesan yang lebih besar dalam hidup:

Apa tantangan terbesar yang pernah Anda hadapi dalam hidup:

IV. Menjadi apa yang menyebabkan Anda merasa sebagai orang penting.

1. Aku, menjadi _____
2. Aku, _____
3. Aku, _____
4. Aku, _____
5. Aku, _____
6. Aku, _____
7. Aku, _____
8. Aku, _____
9. Aku, _____
10. Aku, _____



V. My Dream

Tuliskan apa pun yang Anda inginkan, sebanyak mungkin.

VI. Satu Tahun *Goal Setting*

1. Tuliskan 3 target perubahan pribadi dan sebuah ACTION yang akan dilakukan MINGGU ini untuk mencapainya:



2. Tuliskan 3 target kepemilikan dalam 1 tahun ke depan dan sebuah ACTION yang akan dilakukan untuk mencapainya:

3. Tuliskan target FINANSIAL dalam 1 tahun ke depan dan sebuah ACTION yang akan Anda lakukan untuk mencapainya:

VII.Tiga Perubahan

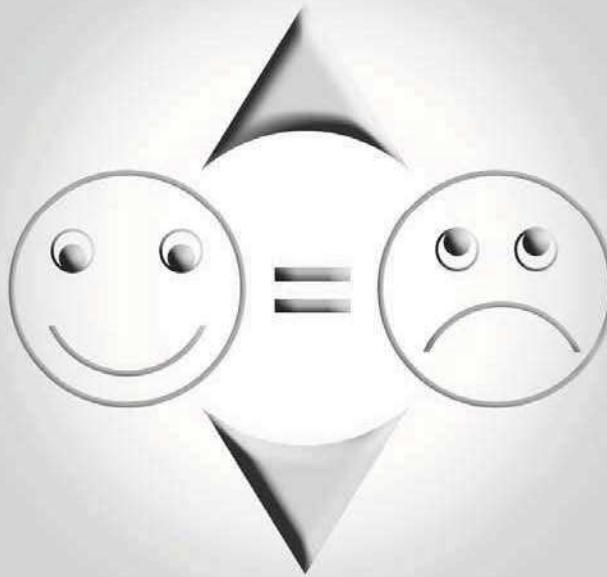
1. Tiga kebiasaan yang menghambat kesuksesan saya yang harus saya ubah SEKARANG!



2. Hal-hal yang menyakitkan di masa yang akan datang jika saya tidak mengubah kebiasaan-kebiasaan saya:

3. Buah yang akan saya petik dari perubahan-perubahan kebiasaan saya di atas:

**5 - 10 Tahun
yang lalu**



**5 - 10 Tahun
yang akan datang**

“Bagus, jelek, itu kenyataan Anda sebenarnya, hasil yang diperoleh akibat keputusan yang Anda ambil 5 atau 10 tahun lalu.”

Di Mana Saya Sekarang

Tidak penting di mana Anda sekarang.

Memahami kondisi kita saat ini, bagus atau jelek, itulah kenyataan Anda sebenarnya; hasil yang Anda peroleh akibat keputusan yang Anda ambil 5 atau 10 tahun yang lalu. Tetapi, menjadi apa Anda 5 atau 10 tahun yang akan datang bergantung pada keputusan Anda saat ini.

Sebenarnya, tidak penting sampai di mana Anda. Yang penting adalah mau ke mana Anda karena Anda hari esok adalah apa yang Anda putuskan hari ini.



Ke Mana Saya

Ikutilah panggilan hidup Anda.

K e mana saya menuju adalah keputusan “maha penting”, masalah utama untuk secepatnya Anda tetapkan. Kalau tidak, Anda tidak akan sampai ke mana-mana (*muter-muter*) atau tiba di tempat yang salah. “Ke mana saya menuju, apa yang harus saya lakukan” adalah pertanyaan yang sederhana tapi hampir semua orang bingung menjawabnya. Betul! Tiba-tiba bel dalam tubuh Anda berdering, yang diliputi kecemasan dan kabut pekat terhadap apa yang akan Anda perbuat, karena tidak dapat melihat segala sesuatu secara jelas. Apalagi jika Anda harus mengambil suatu keputusan sangat penting yang bisa memenuhi panggilan hidup Anda.

Tapi, tenang dulu! Anda perlu bersyukur terhadap kebingungan ini. Bingung merupakan berkah terselubung terhadap ketidaknyamanan Anda atau keinginan Anda untuk berubah. Kebingungan adalah pertanyaan

pribadi Anda terhadap segala sesuatu tentang Anda. Apa sudah benar? Apakah hidup macam ini yang ingin saya jalani? Apa ... apa ... apa ...? Ini menunjukkan bahwa ada sesuatu yang tidak sreg dan sesuatu yang membuat Anda tertantang dan bisa bebas menikmati hidup. Anda ingin berubah.

Anda sedang dalam situasi terpenting kehidupan. Jika dibiarkan, Anda akan terus terombang-ambing oleh gejolak perasaan untuk berubah. Pilihan-pilihan yang tersedia memang terbatas, tidak jelas, dan semua mengandung risiko yang cukup tinggi, apakah Anda tetap atau berubah. Kebanyakan orang bukannya memecahkan masalah, tetapi menjauhinya, mencari aman dan menghindari penderitaan, kemudian mengharapkan keajaiban terjadi. Mereka ingin makan siang gratis.

“Kehidupan saya ibarat air. Ke mana saja mengalir, ke situ saya menuju.” Ungkapan yang sepertinya arif itu sebenarnya menjebak. Tetapi, celakanya banyak dikutip oleh tokoh politik atau artis ketika ditanya wartawan. Seperti yang dikatakan John Kotter, seorang Profesor Harvard Business School, “Kebanyakan orang tidak menjalani kehidupannya sendiri. Mereka hanya menerima kehidupan mereka.”

Banyak di antara kita menjalani kehidupan apa adanya. Mereka menerima hidup apa saja yang ada di depannya, bukan menjalani hidup seperti apa yang mereka inginkan. Mereka tidak tahu harus ke mana. Coba tanyakan kepada diri sendiri, apakah kehidupan macam ini yang sebenarnya ingin Anda jalani? Kalau tidak,



mengapa Anda harus terus menjalani kehidupan yang bukan berdasarkan pada minat, nilai-nilai, mimpi, dan bakat Anda? Hidup macam apakah ini?

Sebelum Anda mengambil keputusan, saya cuplikkan pendapat Theodore Hesburgh, presiden Notre Dame University berikut ini.

*Janganlah mengambil keputusan karena itu mudah,
Janganlah mengambil keputusan karena itu murah,
Janganlah mengambil keputusan karena itu populer,
Ambillah keputusan karena itu benar.*

Banyak orang yang berusaha membuat keputusan semu sebagai pemberian atau hiburan terhadap diri sendiri walaupun sebenarnya itu hanya untuk menghindari masalah atau kenyataan. Mungkin Anda membiarkan masalah terus terjadi sementara dalam diri Anda berkecamuk kegelisahan, "Ah, biarlah. Toh saya masih bisa hidup normal." Jika bisa tahan hidup seperti ini, Anda tetap saja akan menderita. Jika karena sesuatu dan lain hal Anda mencapai titik didih, kegelisahan Anda akan memuncak. Jika demikian, bukan jalan keluar yang akan Anda temui, tetapi kegelisahan yang semakin dalam karena emosi dan ketakutan mengalahkan daya pikir dan logika Anda.

Banyak di antara kita yang jika bertemu hambatan akan langsung melarikan diri demi menghindarkan diri dari kegagalan. Mereka tidak tahu identitas dirinya dan

bagaimana menentukan perannya dalam kancang kehidupan. Mereka terlalu sibuk memikirkan keterbatasan diri dan masalah yang menemuinya. Mereka melakukan apa saja tanpa tahu hendak ke mana. Selain membuang energi dan waktu, lama-kelamaan rasa percaya dirinya akan menipis. Tetapi, dia tetap melakukam apa saja. Akibatnya, mereka membangun kepuasan semu dan merasa nyaman meskipun membuatnya semakin terpuruk.

Sementara itu, masalah terus berlangsung. Pilihan pun semakin sempit, semakin berat, dan semakin membuat kita “seperti” tidak berdaya. Kita merasa dipermainkan nasib dan terus meratapi nasib buruk yang selalu menimpa. Merenunglah sejenak. Apa yang akan terjadi jika Anda memenuhi panggilan hidup? Mungkin Anda akan gagal, tetapi kesempatan untuk sukses terhampar luas di bidang yang paling Anda minati. Di bidang yang menjadi panggilan hidup Anda. Di bidang yang membuat Anda bisa tumbuh sayap. Sulit dan berisiko memang, tapi mengasyikkan untuk dicoba. Sekaranglah saatnya untuk memilih “bangkit” dan bertindak.

Yang perlu saya tekankan hanya satu, “beranilah.” Memang, apa pun yang Anda pilih, Anda tidak akan pernah yakin 100%. Selalu ada risiko. Tetapi, Anda harus berani bertindak. Karena dengan berani bertindak, sudah 50% masalah Anda terpecahkan. Renungkanlah cerita di bawah ini.



"Tiga orang pemburu terperangkap di sebuah hutan belantara. Di belakang mereka seekor harimau besar dan ganas mengejar. Melihat gelagatnya harimau itu sangat kelaparan. Di depannya terhampar jurang gelap dan sangat dalam," demikian seorang guru bercerita kepada murid-murid SMA-nya.

"Kalau kamu, Anton, apa yang akan kamu lakukan?"

"Saya akan bertarung habis dengan harimau itu. Mungkin saya mati, tapi siapa tahu harimau itu yang mati entah oleh pisau saya atau jatuh ke jurang."

"Kalau kamu, Maya?"

"Saya akan langsung terjun ke jurang karena saya ngeri melihat harimau. Kalau terjun saya mungkin mati atau justru selamat."

"Arman, kalau kamu bagaimana?"

"Saya diam saja, Pak! Melawan harimau takut apalagi terjun ke jurang yang gelap itu."

Anda bisa menebak siapa yang nasibnya paling buruk. Apa pun kejadiannya, Anda harus berani mengambil keputusan. Bagaimana jika harimau itu adalah hidup (pilihan hidup) atau nasib Anda?

Teman SMA saya bekerja sebagai buruh di Tangerang. Dia tinggal di sebuah rumah kontrakan yang sempit dengan dua anaknya. Setiap hari dia selalu mengeluh karena kekurangan. Ketika saya menyuruhnya berhenti

dan bekerja di tempat lain atau jualan, dia berteriak, “Gila kamu! Hidup susah begini dan saya tidak punya pengalaman dan modal untuk jualan.” Sudah lima tahun dia menjalani hidup yang serba kekurangan. Wajahnya semakin kusut dan badannya pun semakin tipis tidak karuan.

Kegelisahannya semakin memuncak karena ada isu PHK. Ternyata kecemasannya benar, dia termasuk orang yang di-PHK. Dengan berbekal uang jasa dua kali gaji (bukan pesongan), dia membuka bengkel pertukangan kayu di tanah kosong dekat sebuah perumahan. Dia membeli mebel bekas di reparasi kemudian dijualnya lagi. Atau memenuhi panggilan untuk mereparasi mebel pelanggannya. Awalnya memang sangat sulit seperti yang diceritakannya. Satu tahun kemudian dia sudah bisa membeli motor dan akhirnya bisa kredit rumah.

Cerita teman saya di atas menggambarkan bahwa ketakutanlah yang sebenarnya menghantui, bukan fakta. Setiap masalah selalu mempunyai tantangan dan kesempatan yang besar. Umumnya kita tidak percaya kepada diri sendiri. “Siapa saya sesungguhnya.” Kita tidak tahu jati diri kita sebenarnya. Kita rapuh, serbagitu-ragu, dan takut menegaskan kehadiran diri kita di masyarakat ataupun untuk kepentingan diri kita sendiri. Teman saya di atas, sayangnya berubah karena dipaksa. Jika dia berubah dengan kesadaran penuh, persiapan hasilnya pasti lebih bagus.



Teman kuliah saya adalah seorang designer grafis. Meskipun tidak kaya, dia hidup berkecukupan. Pada tahun 1997, ketika badai krisis menerpa, dia termasuk salah satu yang terkena PHK. Awalnya, dia kebingungan dan hampir frustrasi, uang pesangonnya semakin menipis, anak danistrinya pun sudah diungsikan ke rumah orangtua. Untuk melamar lagi menjadi designer grafis sebenarnya bisa, tapi dari dulu dia memendam perasaan untuk menjadi pengusaha. Di tengah kebuntuan, dia mendapat ide. Idenya sederhana. Menjual keripik singkong. Tiga bulan pertama dia jalani dengan adik iparnya. Sesudah itu, dia mulai mengembangkan gerobak keripik singkong dengan bagi hasil. Tetangganya di kampung pun mulai dia ajak dan dikontrakkan rumah. Setiap gerobak harus setor ke dia Rp40.000,- sehari. Setahun kemudian dia sudah punya 40 gerobak yang tersebar di Jabotabek. "Dengan keuntungan rata-rata 1 juta per hari, saya sudah punya penghasilan sekitar 30 juta sebulan." Hanya dari gerobak singkong. "Siapa yang mau gaji saya sebesar itu," katanya ketika ketemu saya.

Banyak sekali kisah sukses seperti cerita teman saya di atas. Omzet Es Teler 77, Primagama, dan Edam Burger sudah ratusan juta hingga miliaran rupiah sebulan. Kok bisa? Karena mereka memilih hidup di arenanya sendiri—meskipun ada juga yang dipaksa keadaan.



Bagaimana Mencapainya

*7 putaran mobil Formula 123
mencapai finis dengan sukses.*

Anda bisa memenangkan kehidupan (baca: kejuaraan ini) dengan *mobil formula 123* jika sudah memutari 7 Putaran dengan tepat, yaitu:

1. Tidak Ada yang Mudah

“Kehidupan Itu Sulit” demikian diungkapkan Psikiater M. Scott Peck dalam bukunya *The Road Less Traveled*. Dia mengatakan, “Kebanyakan orang tidak sepenuhnya melihat kebenaran bahwa kehidupan itu sulit. Mereka tiada henti-hentinya mengeluh ... tentang luar biasanya masalah mereka, beban mereka, dan kesulitan mereka, seolah-olah kehidupan itu pada umumnya mudah, seolah-olah kehidupan itu seharusnya mudah.”

Jika penafsiran kita terhadap kehidupan semacam ini—“Hidup mudah”—dan jika dalam perjalannya kita mengalami sedikit kesulitan, kita akan gampang menge-luh dan gampang pula menyerah.

Semakin tinggi nilai sesuatu, semakin sulit untuk dicapai, semakin bersakit-sakit kita mencarinya. Mutiara berada di dasar lautan. Batu mulia dari berton-ton batu yang harus digali dan dipecahkan.

Kisah berikut sudah banyak dijadikan contoh, tapi sekali lagi saya akan mengingatkan kisah-kisah abadi yang menginspirasi orang-orang di seluruh dunia untuk teguh dan tidak mudah menyerah mencapai cita-citanya.

- a. Thomas Alfa Edison setelah percobaan 1.000 kali lebih, baru menghasilkan lampu pijar.
- b. Kolonel Sanders harus menawarkan kepada 10.000 orang baru bisa mendirikan KFC yang mendunia itu.
- c. George Washington harus berkali-kali gagal sebelum akhir menjadi salah satu presiden USA yang paling sukses yang terus dikagumi sampai sekarang.

Salah satu cerita tokoh yang paling saya kagumi adalah cerita Lance Amastrong. "Seperti anak kecil yang baru dibelikan sepeda oleh Ayahnya." Itulah ungkapan Lance Amstrong yang dimuat harian *Kompas* setelah menjuarai Tour The France yang ke-6 berturut-turut. Bagaimana mungkin ada orang yang begitu kuat dan tahan mengayuh sepeda dengan kecepatan tinggi di beberapa daerah perbukitan sejauh 2.000 mil selama 3 minggu? Luar biasa.

Amstrong dibesarkan hanya oleh ibunya yang berusia 17 tahun dalam situasi yang sulit. "Saya seperti anak buangan." Begitulah, dia mengingat waktu kecil. "Saya selalu dipandang negatif, diejek oleh teman-teman."

Tetapi, salah satu kelebihannya, dia menyadari siapa dirinya, termasuk potensi dan kelemahannya. Di Texas, olahraga yang paling digemari anak muda adalah Rugby. “Saya tidak cocok dengan olahraga ini, koordinasi otot saya jelek dengan olahraga yang berhubungan dengan bola. Saya lebih cocok olahraga yang menuntut daya tahan”.

Maka mulailah Amstrong kecil ikut lomba lari jarak jauh dan menang. Setelah itu, dia ikut tim renang. Untuk latihannya, dia menaiki sepeda dua puluh mil bolak-balik. Usia 13 tahun dia mengikuti lomba Iron Kids Triatlon Junior (renang, lari, dan bersepeda) dan menang dengan mudah. Lomba serupa di beberapa negara bagian juga dia menangkan. Tetapi, akhirnya dia menemukan bahwa olahraga bersepeda lebih menarik minatnya dan lebih menantang. Kemudian Amstrong pun fokus dan total di bidang ini.

Lomba profesional pertamanya di Spanyol Amstrong gagal total. Dia berada di urutan paling buncit. “Saya duduk lemas di kursi. Apakah saya sanggup berkompetisi? Mereka menertawakan saya. Mungkin sebaiknya saya pulang saja dan mencari pekerjaan lain. Pekerjaan yang memang bidang saya.”

Untungnya, dia tetap meneruskan keputusan yang telah diambilnya. Dan, akhirnya tahun 1996 Amstrong menjadi atlet bersepeda paling top di dunia. Tapi, sejarah menarik hidupnya tidak berhenti sampai di sini. Di tengah puncak kejayaannya dia didiagnosis terkena kanker prostat (buah zakar). Penyebaran penyakitnya sudah menyebar ke paru-paru. Dan hantaman ini belum

selesai. Dia kemudian juga dinyatakan terkena kanker otak. Menurut dokter, kemungkinan selamat hanya tinggal 3%. Tetapi, dokter mengatakan kepadanya bahwa kemungkinan selamat adalah *fifty-fifty*.

“Awalnya saya takut karena tahu bahwa pengidap kanker otak tidak mungkin lagi hidup, tetapi ketika dokter bilang masih ada harapan, saya mulai bersemangat. Karena pengharapan itulah satu-satunya pe-nangkal ketakutan.”

Dia mulai menjalani terapi. Buah zakarnya diangkat, otaknya dioperasi, dan secara rutin menjalani kemoterapi yang menyakitkan. Ketika wartawan bertanya tentang proses kemoterapi yang menyakitkan, dia menjawab, “Saya berpikir depresi akan merugikan diri sendiri. Saya harus mengatakan bahwa itulah masa yang sangat positif dalam kehidupan saya.”

Sembuh dari kematian saja sudah luar biasa. Tetapi, Amstrong ingin lebih. “Kalau Anda sampai mendapatkan kesempatan kedua untuk sesuatu dalam kehidupan ini, janganlah tanggung-tanggung.” Akhirnya, dia berlatih keras dan kembali ke arena balap. Dia pun kembali menjuarai Tour The France yang ke-6 kali berturut-turut. Luar Biasa!

Nasihat Amstrong telah menggema di seluruh dunia dan menggetarkan orang yang mendengarnya. Menginspirasi banyak orang untuk menjadi tegar dan kuat. “Kalau Anda sampai mendapatkan kesempatan kedua dalam kehidupan ini, janganlah tanggung-tanggung.” Siapa pun Anda. Tidak peduli masa kelam atau kegagalan besar



pernah menghantam Anda. Dengan *Do Re Mi* Anda akan mempunyai kesempatan kedua. “Ayo, jangan tanggung-tanggung!”

Mungkin Anda akan beralasan bahwa, “Saya tidak punya kesabaran sehebat itu.” Pertanyaannya adalah seberapa besar Anda ingin sukses. Untuk mencapai kesuksesan, hanya itulah satu-satunya “Jalan kesulitan” yang harus dilalui, tidak ada jalan pintas. Tidak ada formula ajaib. Roma tidak dibangun dalam sehari. Tanyalah berapa jam Taufik Hidayat berlatih per hari sejak kecil hingga akhirnya berhasil mendapatkan emas olimpiade dan juara dunia. Sehebat apa pun bakat Anda, segenius apa pun pelatih Anda, atau secanggih apa pun strategi yang Anda punyai, Anda tetap tidak bisa juara olimpiade dengan hanya beberapa bulan latihan intensif.

Begitu juga, tidak seorang tokoh pun di dunia ini atau perusahaan yang mendunia yang dibangun dalam waktu beberapa bulan. Jalan yang dilaluinya persis sama, yaitu jalan kesulitan.

2. Berpikirlah

Apa pun profesi yang Anda tekuni, guru, dokter, tukang, pilot, akuntan, bankir, pengacara, pedagang, pengusaha, karyawan, petani, nelayan, teknisi, PNS, *programmer*, sutradara, artis, wartawan, hakim, ataupun politikus, yang membedakan Anda dengan yang lainnya adalah pikiran Anda. Pertanyaannya, “Apakah Anda sudah menggunakan pikiran Anda?” Dalam seminar saya sering menanyakan hal ini dan sebagian yang mendengarnya

akan tersinggung. Betul seperti yang dikatakan Ford, “Manusia malas berpikir.” Claud M. Bristol mengatakan, “Pikiran itulah sumber orisinal dari segala kekayaan, segala sukses, segala keuntungan material, segala penemuan, dan segala prestasi.”

Apa yang membedakan mengapa yang satu sukses, yang lain lumayan, yang sisanya biasa-biasa saja, dan tidak sedikit pula yang gagal dan hidup kekurangan? Rahasianya adalah “penggunaan otak.” Apakah yang satu pintar, yang lain rata-rata, atau yang sisanya berotak jongkok? Tidak! Otak manusia normal. Semuanya sama. Bahkan otak Anda tidak berbeda dengan otak Bill Gates bahkan Albert Einstein. Sama! Kemudian, di mana letak perbedaannya? Perbedaannya hanya satu. Penggunaan pikiran.

Dari hasil olah pikirlah peradaban bisa tumbuh, teknologi dan kualitas kehidupan bisa semakin baik dan mudah. Sayang, seperti yang dikeluhkan Ford, sedikit sekali dari kita yang mau melakukannya. Betulkah nilai yang paling berharga dalam diri seseorang, organisasi bahkan negara adalah “ide-ide”? Seseorang yang banyak mempunyai ide mempunyai kemampuan tidak terbatas. Pengalaman dan modal menjadi faktor kedua bagi seseorang yang kaya ide. Bill Gates menjadi salah satu orang yang paling kaya karena idenya. Manajemen Qolbu, Primagama, Alfamart, ESQ, Extravaganza, Seleb Mendadak Dangdut, Empat Mata, dan lain-lain tokoh, produk, atau organisasi unggul mencuat dari sebuah ide.



Orang yang tidak berpikir adalah orang yang melihat kehidupan sebagai jalan buntu. Hidupnya monoton, selalu pesimis. Mereka menganggap masalah sebagai hambatan yang memperburuk keadaan. Tepat seperti yang dikatakan pepatah, “Orang berpikir melihat kesempatan dalam setiap masalah, sedangkan orang yang tidak berpikir melihat masalah dalam setiap kesempatan. Orang berpikir melihat hidup itu indah, penuh tantangan, dan selalu optimis. Orang yang tidak berpikir melihat hidup itu menjemukan, penuh masalah, dan selalu pesimis. Jadi, apa pun keputusan “mahapenting” yang sudah Anda ambil, lapis kedua yang harus Anda lalui sederhana saja, “Berpikirlah.”

Saran saya, setiap hari entah Anda sedang ke belakang, minum teh, atau baca koran, biasakanlah berpikir, merenung tentang apa saja yang sedang Anda hadapi. Salah satu resep mudah dan sederhana untuk membantu Anda bisa terus berpikir kreatif setiap hari adalah dengan bertanya terus-menerus kepada diri sendiri. “Apa lagi....” “Apa lagi....” “Apa lagi....” Dan selain itu, bersandarlah pada prinsip “Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin. Besok harus lebih baik dari hari ini.”

Apa saja yang menjadi masalah Anda saat itu, lakukanlah permainan berikut:

1. Besar-besarkan atau kecil-kecilkan
2. Ganti
3. Balik
4. Hilangkan atau tambahkan
5. Ubah urutannya
6. Gabungkan atau urai

(Sumber masalah, penyebab, dan cara pemecahan masalahnya. Anda akan terheran-heran karena ternyata sebenarnya begitu banyak ide dari sebuah masalah yang awalnya Anda anggap buntu. Dari ide yang banyak itu Anda akan menemukan ide yang pas, tepat, dan brilian.)

Suatu saat saya berhadapan dengan seorang anak muda yang sangat kaya raya. Ayahnya salah seorang pengusaha sukses yang terkenal dan dia menjadi salah satu direktur di salah satu perusahaan keluarga tersebut. Ketika pertama kali saya tawarkan Asuransi Jiwa, dia menjawab “sudah punya” sambil menunjukkan segepok polis. Saya tidak menghitung, tapi sepertinya lebih dari 10. Saya bukannya kecut atau menyerah. “Hebat, Bapak adalah orang yang sangat mengerti mengelola keuangan dan sangat sayang keluarga.”—*Besar-besarkan.*

Saya coba buka dengan serius dan melihat satu per satu polis yang menumpuk itu. “Bapak juga sangat pintar memilih manfaatnya,” puji saya lagi serius menatap satu per satu. “Tapi, sebentar, Pak. Valentino ini anak terakhir Bapak, dan laki-laki.”

“Ya, kenapa?” tanyanya keheranan. Ternyata Bapak ini punya 3 anak, yang pertama dan kedua perempuan. “Untuk orang sekelas Bapak dan untuk biaya pendidikan masa depan Valentino, apa sudah cukup?”—*Kecil-kecilkan.*

Awalnya bapak tersebut adalah sasaran pertama saya ketika melihat banyaknya polis yang sudah dia punya. Saya “Ganti” sasaran kepada anak dan saya “Ubah” dari asuransi menjadi biaya pendidikan masa depan sambil



menyodorkan data-data biaya pendidikan tinggi terbaik dan biayanya. “Rencana disekolahkan di Singapura atau Amerika, Pak?” Ketika dia menjawab “Amerika,” saya pun berteriak dalam hati, “Binggo!” Akhirnya, saya pun dapat nasabah baru yang besar.

Pertanyaan ajaib “Apa lagi....” harus terus Anda kumandangkan. Siapa pun Anda, tidak lama lagi Anda akan menjadi seorang ahli dan profesional di bidang apa pun yang Anda tekuni. Kurva Belajar tidak pernah turun dan selalu naik. Begitu juga pengetahuan dan kemampuan Anda.

3. Disiplin

Pernahkan Anda mendaki gunung? Sebuah rekreasi *outbond* yang menantang, mengasyikkan, dan sangat-sangat melelahkan. Semakin tinggi gunung yang didaki, semakin sedikit yang sanggup. Semakin tinggi, semakin sedikit yang mencapai puncak—hanya 1 atau 2 orang.

Sama halnya ketika Anda menuju puncak karier (Keputusan Mahapenting). Sedikit sekali orang yang bisa mencapainya. Icuk Sugiarto pernah ditanya setelah juara dunia. “Disiplin,” katanya. Benar. Icuk diberi talenta luar biasa dalam dunia olahraga bulu tangkis. Tetapi, bakat itu akan percuma kalau tidak ditunjang “disiplin diri” yang juga luar biasa. Berapa banyak orang yang punya talenta hebat seperti Icuk atau bahkan lebih hebat tapi tidak berprestasi tingkat dunia.

Disiplin bisa mengalahkan bakat. Tidak seorang pun yang bisa mencapai sukses dan bisa mempertahankannya

tanpa disiplin diri. Disiplin diri menempatkan seseorang pada sebuah situasi yang dapat membuat potensi besarnya tumbuh optimal. Anda pernah menonton film *Rocky*? Sebuah film luar biasa yang menggambarkan bagaimana ambisi seseorang untuk berhasil? Film ini memperlihatkan disiplin diri yang begitu ketat sehingga tokohnya berhasil melewati batas kemampuan yang dimilikinya. Meskipun Anda pernah menontonnya, cobalah sekali-kali putar balik film *Rocky 1* sampai dengan *Rocky 4*. Kemudian rasakan semangat, antusiasme, disiplin, dan hasilnya yang luar biasa. Anda pasti akan mendapat inspirasi atau masukan yang sangat berguna untuk menempuh tujuan hidup Anda. Saya pun sering melakukannya baik dengan teman maupun keluarga.

Ketika Anda sudah mengambil keputusan “maha-penting”, berarti Anda sudah membuat rencana. Disiplin adalah harga yang harus Anda bayar. Betapa banyaknya godaan yang sering muncul untuk menguji sikap disiplin Anda yang memungkinkan Anda untuk tidak disiplin, di antaranya:

- 1. Mengasihi diri sendiri.** Ketika Anda sudah berjuang keras sering kali timbul dalam pikiran Anda untuk mengasihi diri sendiri, misalnya dengan menurunkan target, istirahat terlalu lama, atau alasan lainnya. Tidak ada alasan untuk menunda rencana yang sudah Anda tetapkan.
- 2. Berpeganglah pada tujuan.** Banyak orang yang merasa hebat dan nyaman setelah mengerjakan



rencana yang sudah dibuat atau puas dengan sukses-sukses kecil. Sebelum keputusan mahapenting Anda sukses, jangan dulu mengendurkan semangat. Sekali layar terkembang, pantang diturunkan. Hasil akhir adalah tujuan Anda. Hambatan dan masalah adalah jalan yang harus Anda pecahkan untuk menuju hasil. Tidak ada jalan lain. Masalah adalah informasi penting untuk Anda agar dapat melakukan yang lebih efektif dan efisien.

3. Jangan terpikat. Godaan terbesar untuk tetap disiplin adalah bujukan seseorang atau kesempatan atau peristiwa yang “kayaknya” punya keuntungan lebih banyak dan lebih mudah sehingga membuat Anda mengendorkan disiplin atau mengubah tujuan.

Keputusan “mahapenting” yang Anda putuskan tidak akan bermakna apa-apa jika tidak diperjuangkan dengan disiplin, apa pun rintangan dan masalah yang datang menghadang. Keputusan adalah pintu masuk dan disiplin adalah cara mewujudkannya.

Jika Anda ingin kaya, disiplin bekerja keras.

Jika Anda ingin sehat, disiplin menjaga makanan dan berolahraga.

Jika Anda ingin pandai, disiplin belajar.

Jika Anda ingin terampil, disiplin latihan.

Jika Anda ingin disukai, disiplin menjaga hubungan.

Jika Anda ...

Jika Anda ...

Jika mengharapkan sesuatu, kita perlu disiplin untuk mendapatkannya dan, ingatlah, disiplin akan diuji setiap hari. Besarnya keinginan untuk mendapatkan sesuatu menunjukkan bagaimana cara memenuhi disiplin yang telah Anda putuskan.

Permainan:

Ambil pensil dan selembar kertas kemudian tulis keinginan yang ingin Anda capai dan tuntutan disiplin apa yang harus Anda lakukan agar keinginan itu tercapai. Catat dulu semua keinginan Anda yang muncul, kemudian berilah skala prioritas dengan memberikan score. Untuk langkah awal pilihlah tiga atau lima prioritas yang ingin Anda capai, terutama yang berhubungan dengan keputusan “mahapenting” yang telah Anda ambil.

Tidak ada jalan pintas. Hanya itulah jalan satu-satunya yang harus Anda lalui, tidak ada jalan lain. Jalan itu harus ditempuh. Biasakanlah diri untuk terus melakukan hal-hal yang tidak Anda sukai karena itulah yang harus Anda lalui. Dan itulah sebabnya mengapa orang sering gagal. Dia gagal melakukan disiplin yang tidak disukai semua orang—disiplin kerja keras, disiplin belajar, disiplin menjaga mental juara. Tidak ada sesuatu yang berharga yang bisa dicapai dalam hidup ini yang tidak sulit penuh perjuangan darah dan air mata.

Untuk menjadi pintar, disiplinlah belajar. Untuk menjadi bodoh, gampang. Main-main saja terus. Untuk



menjadi kaya, disiplinlah kerja keras. Untuk menjadi miskin, mudah. Bermalas-malaslah mengisi hari-hari dengan duduk-duduk ngobrol atau tidur. Untuk sehat, disiplinlah menjaga makanan dan olahraga. Untuk sakit, bisa cepat. Hiduplah sembrono dan begadang terus. Menjadi orang baik memang susah. Harus hati-hati dan terus memelihara hubungan. Menjadi orang jahat mudah, hiduplah sekehendak hati Anda.

4. Bayar Harganya

Tidak ada makan siang gratis. Mungkin ini ucapan klise tapi demikianlah fakta hidup yang sebenarnya. Semua ada biayanya, ada harga yang harus dibayar. Di dunia ini tempat yang gratis hanya dua, yaitu penjara dan kebun binatang. Anda pasti tidak mau berada di kedua tempat tersebut.

Sepupu saya mempunyai suara yang merdu dan penampilannya cukup menarik. Akan tetapi, ketika orangtua dan teman-temannya menyuruh dia untuk ikut *Indonesian Idol*, dia menjawab, “Capek ah, belum antre-nya mendaftar. Kalau menang harus ke Jakarta, berbulan-bulan di sana untuk menjadi *Indonesian Idol* baru.”

Saudara saya ini dan banyak orang lainnya bukanlah penakut, tapi tidak mau bersusah payah mencapai mimpi. Anak Anda mungkin awalnya bersemangat untuk menjadi atlet bulu tangkis, tetapi ketika bertemu dengan latihan yang berat dan disiplin, mundur dengan seribu alasan. Kebanyakan orang bertipe seperti ini. Mau pintar, tapi

malas belajar keras. Mau kaya, tapi tidak mau bekerja keras. Mereka tidak mau memikul risiko, tidak mau membayar harga.

Mereka yang sukses adalah mereka yang berani memikul risiko gagal, capek, kehilangan waktu santai, sumpek bahkan hampir putus asa ketika semua pintu yang diketoknya tidak ada yang membuka. Mereka mau membayar harga untuk sebuah mimpi, untuk sebuah tujuan, dengan kerja keras dan pantang menyerah.

5. Ikuti Prosesnya

Perhatikanlah! Manusia, bulan, bintang, tumbuhan, hewan, dan semua yang ada di bumi diciptakan dengan perhitungan dan presisi yang luar biasa oleh sang Pencipta. Jika matahari terbit atau terbenam lebih cepat sejam saja, apa yang akan terjadi? Kekacauan semua sistem. Dan, itu berarti malapetaka kehidupan. Manusia lahir dan berkembang. Tumbuhan tumbuh dan berbiak. Semua terjadi sesuai tahapan proses dan perhitungan yang sangat teliti dan terukur.

Padi subur menguning karena ditanam di sawah dan dipupuk dengan ukuran yang tepat. Jika pupuknya kebanyakan, tumbuhnya tidak akan optimal. Petani menyiangi dan merawat padi setiap hari, dan tidak membiarkan rumput atau semak tumbuh di sekitarnya. Ketika bulir-bulirnya mulai tumbuh gemuk, petani akan setia menunggu agar tidak menjadi santapan burung liar—disemprotkannya obat-obatan antihama dan hasilnya pun luar biasa.



Seandainya kita memaksa padi untuk tumbuh melewati tahapan prosesnya, apa yang akan terjadi? Jika pun tumbuh, pasti merana—hidup segan mati tak mau. Tidak akan berbuah. Sia-sia.

Semua memang ada tahapan prosesnya. Tidak bisa tergesa-gesa. Saya menamakannya hukum alam. Segala sesuatu itu melalui tahapan, melalui proses. Semua harus melalui hukum ini, tidak ada yang tiba-tiba. Untuk mempunyai anak pun harus melalui proses panjang.

Petani, tukang bangunan, atau apa saja harus melalui proses yang panjang dan berliku. Itulah tahapan kehidupan yang sebenarnya. Untuk memetik hasil, tidak ada yang tiba-tiba atau instan. Berkacalah pada hukum ini. Ketergesaan adalah proses pemaksaan; pematangan yang prematur, yang hasilnya tentu akan mengecewakan.

Anda mungkin bisa memaksakan diri belajar sebanyak-banyaknya karena ada ujian. Anda mungkin berhasil mendapatkan nilai bagus, tetapi karena tidak melalui proses tahapan hari per hari belajar memahami mata pelajaran, Anda tidak akan menguasai ilmu yang sesungguhnya sehingga tidak mengetahui hakikat apa yang dipelajarinya.

Pernahkah Anda mendengar beberapa orang yang beruntung mendapatkan undian berhadiah yang cukup besar? Apa yang terjadi? Ternyata, kekayaan mendadak yang datang tiba-tiba tanpa mengalami pergulatan untuk mencapainya itu akhirnya hanya menghasilkan malapetaka. Setelah mendapatkan uang yang cukup besar, “si beruntung” itu hidup berfoya-foya. Beberapa waktu

kemudian uangnya ludes dan akhirnya dia pun mati bunuh diri.

Lalu, kenapa Anda meminta sukses dengan cepat dan instan? Ikutilah tahapan prosesnya. Nikmatilah setiap perkembangannya.

Bagaimakah cara menggambarkan perjalanan sukses seseorang? Bagi saya, gambaran perjalanan sukses sejati seseorang adalah gambaran seseorang yang juara di bidang olahraga karena di situ ada sportivitas, *Fairness, Rule of The Game* yang jelas, dan siapa pun bisa—siapa pun orangtua Anda dan seberapa besar kekayaan orangtua Anda. Untuk menjadi juara dunia bulu tangkis seperti Taufik Hidayat, Anda harus mulai dari kecil, dengan latihan keras dan disiplin. Taufik pun kalah dan menang menghadapi lawan-lawannya sewaktu kecil atau remaja. Setiap tantangan dan hambatan diabaikannya untuk mengikuti tahapan proses perjalanannya sampai akhirnya menjadi juara dunia bulu tangkis dan mendapat emas olimpiade.

6. Ulet dan Teguh Pendirian (Komitmen)

Untuk mencapai sesuatu, hukum dasarnya adalah tidak langsung jadi. Artinya, Anda memerlukan proses yang berkali-kali. Tidak instan. Artinya, perlu proses lama. Hukum dasar inilah yang harus dilalui setiap orang untuk menghasilkan prestasi. Oleh karena itu, keuletan adalah harga mati yang tidak bisa ditawar lagi. Ibarat menanam padi, orang perlu membajak tanah, menyiangi, memilih bibit, merawat, memupuk, membasmi hama, dan kemudian



menunggu sampai saat panen tiba. Inilah hukum jika Anda menginginkan beras. Namun, salah satu proses yang Anda lewati pasti juga ada yang mengecewakan. Inilah saat bagi orang yang tidak menyadari fakta kehidupan dan tidak sabar mengikuti prosesnya untuk berkomitmen.

Komitmen Anda akan diuji setiap hari, setiap saat. Sampai sejauh mana keuletan Anda, sampai sejauh mana keteguhan Anda, untuk mencapai puncak. Inilah ujian yang sebenarnya. Proses perjalanan inilah yang menunjukkan kualitas Anda. Sukses bukan hanya hasil yang Anda capai. Nilai terbesarnya justru terletak pada bagaimana proses Anda saat berjuang untuk mencapainya.

Untuk pintar, Anda harus membeli buku. Untuk sehat, Anda harus membeli barbel. Akan tetapi, apakah tujuan Anda tercapai dengan membelinya? Anda perlu membaca dan latihan terus-menerus. Jadi, Anda juga memerlukan komitmen. Dan komitmen Anda akan diuji setiap hari. Untuk sukses, Anda memerlukan keputusan “mahan-penting.” Tapi, keputusan itu barulah menunjukkan tujuan Anda. Untuk mencapainya, Anda tetap memerlukan komitmen.

Dalam perjalannya Anda pasti mengalami kegagalan. Terimalah karena itu merupakan informasi yang sangat penting bagi Anda untuk bertindak lebih tepat. Mungkin Anda mengalami kekecewaan, merasa hidup Anda berat dan tidak adil. Anda sudah mencoba semua pintu, tetapi belum ada yang terbuka. Itu juga merupakan proses pendewasaan. Tetaplah pada komitmen untuk tangga

kesuksesan yang lebih tinggi. Singkat kata, ber-*Do Re Mi* lah dengan mengubah penafsiran setiap hal-hal yang negatif ke arah positif.

Dengan ber-*Do Re Mi* Anda bisa terus teguh dan ulet karena apa pun tantangan yang Anda hadapi akan terasa lebih ringan. Anda sudah menyadari bahwa tantangan dan ujian akan terus muncul sampai Anda siap dan akan terus menjalaninya sampai tujuan Anda tercapai. Inilah komitmen Putaran ke-6 yang harus Anda lalui.

Kembali ke cerita Armstrong. Bagi saya Armstrong adalah contoh hebat karena menceritakan bagaimana seseorang memenuhi komitmennya untuk menjadi juara balap sepeda tingkat dunia. Setelah melalui proses penyembuhan yang panjang dan menyakitkan, Armstrong berkata, “Tanpa keyakinan kita hanya akan punya kesuraman setiap harinya. Dan itu pasti akan menjatuhkan Anda. Saya pun sepenuhnya tidak menyadari hingga ada kanker itu. Bagaimana kita berjuang setiap hari melawan kenegatifan dunia. Bagaimana kita bergumul setiap hari melawan sinisme. Sikap tidak bersemangat dan kekecewaan. Itulah bahaya sesungguhnya dalam kehidupan ini. Bukan penyakit yang tiba-tiba atau hari kiamat.”

Bukan saja masalah dan halangan yang muncul, bujukan dan ajakan orang atau situasi dan kesempatan yang “kayaknya” lebih menguntungkan, akan selalu datang menguji Anda. Oleh karena itu, ucapkanlah terus dalam hati, “Saya harus berkomitmen” sehingga Anda tidak akan surut, tidak mudah putus asa, atau berpaling ke lain prioritas yang bukan prioritas Anda.



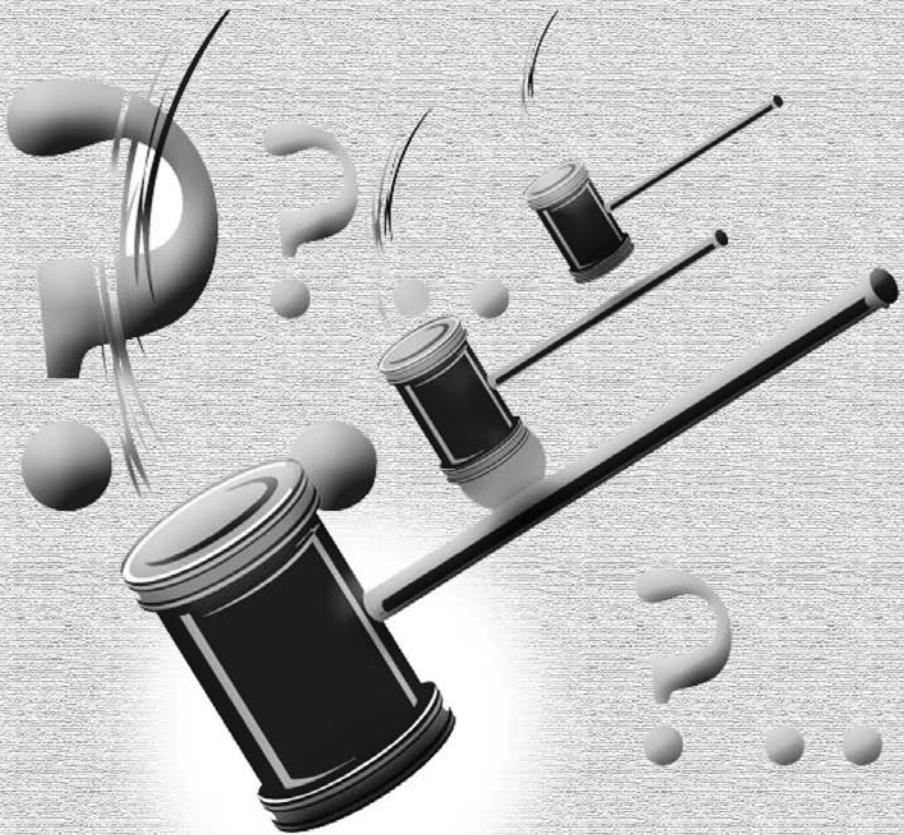
7. Kerja Sama

Anda tidak akan mencapai tempat tertinggi jika hanya bekerja sendiri. Kerja sama menciptakan sesuatu yang lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya. Kerja sama 1 orang dengan 3 orang tidak sama dengan kerja sama 4 orang, tetapi bisa 8 orang bahkan 16 orang apalagi bila keempatnya bisa menciptakan sinergi.

Contoh wujud kerja sama dan bersinergi yang hampir sempurna adalah kerja sama sepasang manusia yang berjanji sehidup semati dalam ikatan suci yang disebut perkawinan. Dalam ikatan keluarga, suami istri ini menjelma menjadi orang-orang yang luar biasa dibandingkan jika mereka sendiri-sendiri. Jika Anda bisa bekerja sama dilandaskan oleh cinta sesama dan saling percaya, berat sama dipikul ringan sama dijinjing, Anda bisa menghasilkan sinergi yang luar biasa.

Untuk mencari yang seperti ini memang sulit, tetapi jika Anda mulai lebih dulu dengan menerapkan 2 hukum universal di atas, perlakukan orang dengan apa yang Anda senangi dan hindari apa yang tidak Anda sukai, saya yakin Anda akan memperoleh partner atau staf yang bisa diajak bekerja sama mencapai tujuan.

Schumi dengan mobil formulanya tidak mungkin bisa memenangkan beberapa lomba fantastis yang akhirnya menobatkannya sebagai “raja” di arena ini kalau bukan karena kerja sama dan sinergi yang hebat dari semua pihak—pabrikan, teknisi, dan Schumi sendiri.



*“Hidup hanya sekali, sekarang satu-satunya kesempatan
Anda menikmatinya dan berprestasi.”*

Hiduplah di Arena Sendiri

Sudahkah Anda mengambil keputusan mahapenting?

Percuma Anda sudah ber-*Do Re Mi* dan punya mobil canggih *Formula 123* kalau tidak menyetir di arena sendiri. Sayang sekali! Mobil canggih Anda hanya dipakai di jalan sempit atau gang-gang kecil. Untuk apa? Sekali hidup, jadilah berarti. Berderma, setelah itu mati.

Sudahkah Anda mengambil keputusan? Saya sering kali menanyakan pertanyaan ini kepada teman, keluarga, atau peserta seminar saya. Hampir semua kebingungan menjawabnya. Disangkanya saya bergurau dengan pertanyaan ini. Ketika saya ubah pertanyaannya, “Keputusan apa yang telah Anda ambil selama hidup Anda?” Kembali mereka garuk-garuk kepala. Heran!

Jika dihitung, sedikit sekali keputusan penting yang diambil seseorang sepanjang hidupnya. Bahkan banyak orang sepanjang hidupnya yang tidak mengambil keputusan penting selain dipaksa oleh keadaan. Mau

tidak mau atau suka tidak suka harus diambil. Selain pilihannya sedikit, keputusan semacam ini biasanya juga sangat mendesak sehingga merugikan orang tersebut dalam perjalanan hidup selanjutnya. Ini terjadi karena keputusan yang diambil bukan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai atau kemampuan yang dimilikinya, tetapi pada keterdesakan dan terpaksa harus diambil.

Sebagian besar kita biasanya menjalani hidup apa adanya atau berputar-putar. Kalau saya ambil ini, akibatnya ini. Kalau saya ambil itu, hasilnya itu. Terus berputar-putar sampai akhirnya keputusan pun tidak diambil. Akhirnya, keadaanlah yang memaksanya untuk mengambil keputusan. Jika hal ini terjadi, pilihannya bukan bagus dan jelek, tetapi yang jelek atau yang lebih jelek.

“Apa yang harus saya lakukan?” Membuat keputusan penting dan mendasar memang tidak mudah karena keputusan pasti menuntut perubahan. Keputusan yang Anda ambil harus tepat dan benar bukan berdasarkan pada emosi sesaat atau untuk menghindari sesuatu yang menakutkan Anda. Jangan sampai kita mengambil keputusan yang lebih mudah karena keputusan yang lain memerlukan syarat dan komitmen yang berat.

Melalui *Do Re Mi* saya ingin menyadarkan Anda terhadap fakta hidup. Hidup hanya satu kali. Hanya sekaranglah satu-satunya kesempatan Anda untuk menikmatinya dan berprestasi. Jika ini satu-satunya, mengapa Anda harus menjalani hidup yang Anda tidak



sukai, bukan bidang Anda, bukan bakat Anda? Tersialah bakat yang Anda punyai.

Mengapa tidak sekali saja dalam hidup ini Anda mengambil keputusan penting dengan benar? Sekarang, ambillah keputusan satu kali ini saja yang terpenting dalam hidup Anda, yang menjadi impian Anda, yang dapat membuat Anda kuat dan senang meskipun halangan terbesar menghalangi Anda untuk mencapainya. Suatu keputusan yang membuat Anda bangga terhadap diri sendiri dan dapat menikmati hidup dengan perjuangan dalam senyum dan damai; teruslah setiap hari berusaha tanpa kenal lelah mengelola diri ke arah itu. Cepatlah ambil keputusan “MAHAPENTING” ini. Sukses hanya masalah waktu. Jika tidak, bukan saja Anda akan hidup kesepian di tengah keramaian atau kegundahan di tengah kegembiraan, Anda akan melalui hari-hari dengan penyesalan, sehebat apa pun talenta yang dimiliki atau sebesar dan sesering apa pun peluang menghampiri Anda. Tragis, bukan?

Tutuplah buku ini, kemudian renungkan sejarah perjalanan Anda, hidup Anda. Biarkan film-film berputar di kepala Anda; yang menyenangkan, yang menyedihkan, yang penuh semangat, yang putus asa, yang sukses, dan yang gagal. Sekarang secara garis besar Anda bisa sedikit memahami siapa diri Anda sebenarnya. Apa saja yang menjadikan Anda bersemangat dan mengejarnya dengan riang. Meskipun ada halangan, Anda masih terus ingin mencapainya. Inilah sebenarnya yang perlu Anda tekuni. Inilah kekuatan Anda.

Orangtua kita sering memberi nasihat untuk memilih profesi atau keputusan terpenting. Jangan ambil yang menyenangkan tetapi hasilnya kecil karena tidak menjadikan Anda besar atau hidup berkecukupan. Berarti, Anda bermain-main dalam hidup. Jangan ambil yang hasilnya besar tetapi Anda tidak menyenanginya, Anda akan mati muda. Ambillah yang menyenangkan dan hasilnya besar.

Tes kepribadian bisa membantu Anda melihat kecenderungan alami, tipe kepribadian, serta kekuatan dan kelemahan Anda sehingga Anda bisa mengenal diri sendiri secara lebih utuh dan tepat. Karena semakin fokus pada bidang yang menjadi kekuatan Anda, semakin besar kemampuan untuk meningkatkan potensi yang Anda miliki. (*Lihat hasil daftar isian Alat Bantu Siapa Saya.*)

Jika keputusan mahapenting itu sudah diambil, jadikanlah sebagai prioritas pertama untuk Anda buru dengan segala konsekuensi logisnya, yaitu harga yang harus dibayar. Apakah ada prioritas lain yang lebih utama? Ada, yaitu keluarga dan kesehatan. Apakah ada lagi? Pasti, yaitu berbagi kepada masyarakat luas. Saya membagi prioritas hidup saya dalam empat kelompok besar. Mungkin ini bisa menjadi *guidline* bagi Anda, tetapi Anda juga bisa punya prioritas tersendiri. Prioritas saya adalah:

Pertama: Keluarga

Keluarga adalah mahligai kehidupan. Alasan inilah yang membuat Anda juga bekerja keras. Anda mau mengorban-



kan apa saja, termasuk nyawa, jika rumah Anda terbakar dan anak-anak Anda sedang di dalam. Bagi saya, keluarga adalah prioritas utama. Bersama keluargalah kita menghabiskan waktu sepanjang hidup. Keluarga adalah inti kehidupan, inti masyarakat bahkan yang memberikan perbedaan apakah sebuah negara itu maju atau tidak. Keluarga adalah institusi penting yang menentukan merah birunya masyarakat bahkan negara. Oleh karena itu, setiap orang harus berjuang membangun keluarganya. Cara Anda memandang nilai sebuah keluarga berdampak pada semangat perjuangan, kualitas hidup, dan masa depan anak-anak Anda. Apalagi di tengah situasi hidup yang sumpek, penuh persaingan dan intrik, jalan raya yang macet dan tidak aman, dan harga-harga yang terus naik.

Keluarga bagi saya adalah tempat paling damai dan sangat menyenangkan. Saya lebih suka menghabiskan hari Sabtu dengan tugas khusus antar-jemput anak. Dan hari minggu untuk sekadar jalan-jalan dan makan bersama. Sisanya, bercengkerama di rumah. Seperti yang dikatakan Presiden Theodore Roosevelt, "Saya lebih suka menghabiskan waktu dengan keluarga daripada dengan petinggi dunia mana pun." Seharusnya kita bisa menjadikan rumah kita ibarat surga apalagi di tengah badai kehidupan yang semakin sengit dan culas.

Setelah menerima hadiah Nobel Perdamaian, Ibu Theresa ditanya "Apakah yang dapat kita perbuat untuk mempromosikan perdamaian dunia?" Jawabnya, "Pulanglah dan kasihanilah keluargamu."

Ada kata bijak yang saya gantung di kamar saya, “Bukan salah bapak Anda jika Anda miskin. Tapi, salah Anda jika anak Anda miskin.” Kita tidak bisa berbuat apa-apa terhadap garis keturunan. Bagaimana Ayah dan Ibu kita membesarkan kita. Tetapi, kita bisa berbuat banyak terhadap keturunan kita, anak dan cucu kita.

Kedua: Kesehatan

Kesehatan adalah prioritas utama kedua saya. Seperti kata bijak, “Kesehatan bukan segala-galanya, tapi tanpa kesehatan segalanya tidak ada artinya.” Anda sehat adalah Anda yang siap bertarung di segala medan. Anda yang sehat adalah Anda yang kuat secara fisik, emosional, intelektual ataupun spiritual. Anda yang sehat adalah Anda yang siap menikmati sukses dengan bijaksana.

Kesehatan yang harus Anda usahakan bukan saja kesehatan fisik, tetapi juga emosi, intelektual, dan spiritual. Sehat fisik memerlukan olahraga, makanan terjaga, dan istirahat berkualitas. Sehat emosi mengharuskan untuk melatih empati dan membina hubungan dengan semua lapisan. Sehat intelektual mengharuskan untuk membaca buku, ikut pelatihan, dan seminar. Sehat spiritual adalah meningkatkan hubungan dengan Tuhan melalui peribadatan dan pemahaman agama.

Oleh karena itu, sudah menjadi kebiasaan saya untuk beribadah secara teratur. Menyapa teman lebih dahulu dengan semangat setiap bertemu. Memberikan sejumlah besar uang secara rutin kepada pengemis di jalanan. Membayar tol mobil di belakang mobil saya.



Dan, setiap bulan saya selalu membeli dan membaca satu buku baru.

Di mana pun saya berada dan jam berapa pun saya tidur malam, jam 6 pagi saya sudah berada di kolam renang. Kebiasaan ini bukan saja menjadikan saya sehat dan kuat, tetapi juga melatih disiplin, melatih komitmen, dan mengawali hari saya dengan kegembiraan dan kebugaran. Saya tidak ingin seperti seseorang yang memburu kekayaan ketika masih muda dan sehat, kemudian membayar dengan apa pun termasuk menghabiskan kekayaan untuk mendapatkan kesehatan. Tragis.

Jika mempunyai ikan arwana seharga Rp1 M, apakah Anda akan membiarkan ikan itu tidak terawat, makan sembarangan, sakit, dan merana? Tentu tidak! Pertanyaannya, berapa harga Anda? Jika Anda tahu bahwa umur Anda panjang, apakah Anda juga tidak akan menjaga kesehatan sehingga masa tua Anda akan sakit-sakitan dan merana tak bermakna?

Ketiga: Panggilan Hidup/Profesi (Keputusan Mahapenting)

Panggilan hidup atau profesi adalah minat yang ingin Anda capai dan selama ini menjadi impian. Inilah prioritas pertama. Sebuah keputusan/tujuan yang mempunyai nilai mahapenting yang layak Anda perjuangkan mati-mati, yang membuat Anda gembira dan bersemangat dalam mengejarnya. Kalau Anda tidak gembira dan bersemangat dalam mengejarnya, berarti Anda telah mengambil “keputusan” yang salah. Sebuah keputusan yang tidak

memberikan kebanggaan. Keputusan seperti ini membuat moral Anda gampang goyah dan semangat Anda cepat merosot. Anda terpuruk. Jika Anda bekerja dengan sangat keras dan bisa sukses, namun tidak ada kebanggaan, Anda tidak akan bahagia dan ujung-ujungnya stres. Apakah kehidupan macam ini yang akan Anda jalani?

Hidup hanya sekali, tidak ada gladi resik. Mengapa harus kita sia-siakan untuk mengerjakan sesuatu yang tidak menyenangkan, bukan bidang kita, bukan sesuatu yang membuat kita bangga. Jika Anda mengerjakan pekerjaan yang bukan bidang Anda, bisa dipastikan Anda tidak akan mencapai puncak prestasi dan Anda akan stres dalam menjalaninya. Ambillah keputusan “mahapenting” di bidang yang akan Anda tekuni. Berpikirlah besar dan menjadilah orang besar di bidang yang Anda minati. Hidup hanya sekali dan terlalu singkat sehingga akan sayang kalau Anda berpikir kecil dan menjadi orang biasa-biasa saja.

Ada fakta hidup yang harus Anda ketahui. Pilihlah pekerjaan yang Anda senangi dan yang tidak Anda senangi. Lalu, kerjakanlah pekerjaan itu dalam waktu yang sama. Hasilnya pasti berbeda 180°. Beranikanlah diri Anda memilih arena Anda sendiri, bukan arena orang lain. Salah satu pendapat umum di masyarakat Indonesia yang menjebak dan menghina kemampuan kita sebagai manusia adalah, “Jangan mikir muluk-muluk, nanti jatuhnya sakit.” “Bagai pungguk merindukan bulan.” Itulah sebabnya kita sebagai bangsa bukan saja tidak maju-maju di segala bidang, tetapi malah mundur.



Berbeda dengan orang-orang barat. Mereka justru dituntut dan dituntun oleh orangtua, guru, dan lingkungannya untuk punya mimpi yang harus dicapai sehingga dapat menjadi kebanggaan diri, keluarga, dan masyarakat. Jika sejak kecil setiap individu ditantang seperti itu, apa yang akan terjadi? Negara-negara barat menjadi negara yang luar biasa dibanding belahan bumi lain karena memunculkan banyak peradaban modern—ilmu, teknologi, seni, olahraga, dan yang pasti tingkat kesejahteraannya.

Keempat: Berderma (Berbagi)

Sukses mencapai puncak karier belum berarti sukses yang sempurna kalau Anda belum mengajak dan membantu orang lain sukses bersama Anda. Sukses bersama banyak orang adalah kesuksesan yang sempurna, kesuksesan yang bernilai, kesuksesan yang membuat diri kita terasa berguna dan berarti. Inilah salah satu alasan kuat mengapa saya mendirikan Success Academy, serta menulis *Do Re Mi* dan membaginya kepada Anda.

Tetapi, sukses tidak akan ada artinya kalau Anda belum tahu panggilan hidup dan belum tahu tujuan yang ingin Anda capai. Jika Anda mempunyai tujuan yang jelas, sejelas jalan Anda mencapai rumah, tujuan itu akan tercapai apa pun halangannya.

Siapa yang Tidak Bisa Pulang ke Rumah

Jam menunjukkan pukul 11 siang. Anda sedang asyik tenggelam dalam pekerjaan kantor. Tiba-tiba helikopter terbang meraung-raung di langit Jakarta. Serine mobil polisi dan kantor Pemda DKI terus berbunyi. Klakson mobil dan motor berteriak-teriak di jalan bercampur teriakan orang. Itulah gambaran yang terjadi sekitar bulan Februari 2007 ketika Jakarta dan sekitarnya dilanda banjir besar. Jangankan rumah kampung, perumahan Menteng dan jalanan Istana Negara pun kebanjiran.

Situasi kacau-balau. Beberapa jalan macet total. Mobil pribadi tidak bisa jalan. Bus dan angkutan umum lain hanya sedikit yang beroperasi. Beberapa jalan ditutup. Dalam situasi seperti itu, siapa yang tidak bisa pulang ke rumah? Herannya, tidak seorang pun yang tidak bisa pulang. Dengan cara apa pun orang ternyata bisa pulang ke rumah masing-masing, ada yang naik ojek, jalan kaki, lewat jalan tikus sampai akhirnya sampai di rumah masing-masing dengan selamat.

Mengapa dalam situasi yang sangat sulit itu semua orang bisa mencapai rumahnya? Betul, karena semua orang tahu rumahnya. Dengan mobil tidak bisa, naik ojek atau jalan kaki tidak bisa, dan ada jalan yang ditutup, maka dia pun akan mencoba jalan lain. Kenapa? Karena semua orang harus mencapai rumah untuk bertemu dengan anak danistrinya. Jika situasi ini saya ubah, misalnya rumah Anda adalah tujuan hidup dan situasi



gawat adalah halangan Anda untuk mencapai tujuan tersebut, apakah Anda akan sehebat dan segigih itu untuk mencapai rumah Anda, untuk mencapai tujuan hidup Anda itu?

Jika Anda tahu hendak ke mana tujuan Anda dan tahu jalan mana yang hendak Anda lalui, pasti Anda akan sampai, sesulit dan sehebat apa pun halangannya serta setinggi apa pun tujuan yang hendak Anda capai. Maxwell Matz mengatakan bahwa “Jika Anda punya tujuan yang jelas, pikiran Anda akan memusat dan mengarah pada tujuan tersebut.” Bisa kita lihat, betapa pentingnya tujuan dalam kehidupan seseorang.

Sejarah modern umat manusia yang paling spektakuler adalah ketika pesawat Apollo XI mendarat di bulan. Saat itu hampir semua orang menyebut “mendarat di bulan” mustahil, tetapi beberapa orang ahli yang bergabung di NASA yakin bisa menerbangkan pesawat dan mendarat di bulan. Kita menyaksikan berapa kali uji coba itu gagal bahkan memakan korban. Tetapi, akhirnya Apollo XI sukses.

Pertanyaannya, mengapa mereka bisa sukses dengan misi yang hampir mustahil itu? Jawabannya adalah karena semua pihak di NASA mempunyai tujuan yang jelas, yaitu menerbangkan dan mendaratkan pesawat di bulan.

Banyak orang yang protes mengapa sampai saat ini Tuhan belum juga memberikan keberuntungan. Tuhan bukannya tidak mau memberi, tapi banyak orang tidak tahu apa yang diinginkannya ketika ditanya mau apa. Mereka akhirnya menjawab mau kaya. Maka ketika Tuhan memberikan rezeki, banyak juga manusia yang

protes kenapa mereka tidak kaya-kaya juga. Ketika Anda menyebut ingin kaya, tetapi tidak tahu berapa kekayaan yang Anda inginkan, bagaimana Anda akan mencapainya? Ketika seseorang ditanya mau ke mana, dan orang itu menjawab, "Mau pergi ke mana saja, ke mana nasib akan membawa saya," orang tersebut akan tiba di suatu tempat yang tidak diharapkannya. Lain halnya jika mereka menjawab, "Saya mau ke Jakarta." Ketika ditanya naik apa, dia pasti akan menjawab mantap, "Mobil pribadi, bus, kereta api, atau pesawat," dan dia pasti sampai ke Jakarta.

Begitu pun Anda. Ketika Anda tidak punya tujuan jelas yang ingin dicapai, bagaimana Anda akan bisa mencapainya? Mungkin tempat yang akan Anda tuju keliru atau Anda akan berputar-putar saja tidak ke mana-mana selain kebingungan dan kemudian mengutuki nasib.

Anda tidak akan bisa mencapainya jika Anda tidak tahu tujuannya.

Kalau kita mengetahui tujuannya, kita telah memberi tanda kepada otak arah yang jelas. Tanda ini memberi perintah kepada simpul saraf bagaimana bekerja efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Jika Anda tahu bahwa Anda akan sukses mencapai tujuan, apa yang akan Anda lakukan? Apa yang akan Anda pertaruhkan untuk mencapainya? Pertanyaannya, bagaimana Anda bisa mempunyai tujuan sejelas jalan menuju rumah Anda sendiri? Jika tujuan itu bisa Anda buat, halangan dan hambatan apa saja yang menghalangi? Anda pasti sampai di rumah. Anda pasti sampai pada tujuan Anda.



Pertanyaan besarnya, apakah tujuan Anda sudah benar? Jangan-jangan Anda saja yang menganggap tujuan Anda sudah benar, padahal sebenarnya salah. Ibarat kita yang tinggal di Semarang mau ke Jakarta, sementara arah jalan yang kita tempuh adalah menuju Surabaya. Bagaimanapun hebatnya usaha dan sumber daya yang kita punya, kita tetap tidak akan sampai ke tujuan, kita tersesat. Jadi, harus benar dulu bahwa jalan yang Anda tuju sesuai dengan minat dan panggilan hidup Anda.

Seandainya Anda menemukan profesi yang menjadi minat dan kesenangan Anda ini, pasti Anda tidak akan merasa terbebani atau merasa berat hati melakukan kegiatan yang Anda lakukan. Anda bagaikan berekreasi. Bisa Anda bayangkan hasil yang didapat. Pasti luar biasa!

Christian Hadinata, olahragawan cabang bulu tangkis; Chris John tinju; Rendra sastrawan; Rosihan Anwar wartawan; Crisye penyanyi; Syafi'i Maarif pendidik; Bob Sadino wiraswasta; dan Gus Dur pemikir dan politikus adalah pribadi unggul yang menekuni profesi yang menjadi minat dan kesenangannya.

Alat Bantu Menemukan Panggilan Hidup

- 1. Ambillah sehelai kertas kemudian tuliskan sebanyak mungkin pekerjaan yang paling disenangi dan menarik minat Anda. Jangan batasi apa pun dan berapa pun yang keluar spontan dari pikiran Anda.*
- 2. Kemudian lingkari beberapa pekerjaan yang paling mungkin Anda kerjakan. Senang adu burung dara,*

nonton bola, jalan-jalan jika itu muncul di kertas. Dan Anda merasa yakin bahwa kesenangan itu akan Andajadikan profesi atau peluang bisnis. Jangan ragu, kenapa tidak? Kalau ini sudah Anda kerjakan, berhentilah sejenak, tarik napas dalam-dalam, kemudian berfantasilah. Apa yang akan terjadi jika mengambil salah satu dari beberapa yang mungkin Anda lakukan.

- 3. Ambillah keputusan untuk memantapkan. Ambil satu yang paling menarik dan bisa sukses sebagai "profesi."*
- 4. Carilah orang yang sukses menekuni bidang yang ingin Anda masuki. Belajarlah kepada ahlinya. Cari cara yang tepat. Jadi asistennya, jadi staf, jadi sopirnya atau bahkan jadi pembantunya. Atau secara diam-diam amati dan belajarlah kepada orang sukses tersebut. Baca beritanya. Beli dan amati karyanya atau apa saja yang bisa membuat Anda bisa belajar bisa mencontoh.*
- 5. Beranilah mandiri untuk memulai panggilan hidup.*

Setelah Anda mencoba merenung dan menuliskannya, ternyata banyak sekali minat yang bisa Anda masuki untuk ditekuni. Coba perhatikan profesi yang bisa Anda masuki di bawah ini:



JASA	<i>Bengkel/ Pertukangan</i>	Otomotif, komputer, elektronik, mebeler, bangunan, dan lain-lain.
	<i>Keuangan</i>	Perbankan, asuransi, saham/danareksa, dan lain-lain.
	<i>Penitipan</i>	Mobil, motor, anak, binatang, barang berharga, dan lain-lain.
	<i>Konsultan</i>	Manajemen, TI, keuangan, kesehatan, hukum, teknik, dan lain-lain.
	<i>Sewa</i>	Rumah, toko, mobil, motor, alat berat, binatang, tanaman hias, dan lain-lain.
	<i>Pendidikan</i>	Dosen, trainer, motivator, ustaz, pastor, dan lain-lain.
	<i>Pariwisata</i>	Ticketing, travel, suvenir, pemandu, hotel, restoran, tempat rekreasi/hiburan, dan lain-lain.
	<i>Transportasi</i>	Pilot, pramugari, masinis, nakhoda, dan lain-lain.

Coba perhatikan, itu baru beberapa contoh dari jasa, dan sebenarnya masih banyak lagi bidang jasa. Contoh di atas belum meliputi berbagai varian atau usaha sampingan dari usaha jasa yang ada, apalagi bidang olahraga, seni, industri, pertanian, peternakan, dan lain-lain.

Permainan:

Tulislah sebanyak-banyaknya profesi yang Anda ketahui.

Wah, begitu banyak profesi yang ada dan tersedia. Jika kreatif, Anda bisa menciptakan lagi profesi baru dari seluruh kegiatan yang dilakukan manusia, apa saja. Jika menemukannya, Anda akan menjadi *leader* di bidang tersebut dan Anda akan sukses besar.

Setelah mengambil keputusan ini, apa yang Anda rasakan? Ya, betul “rasa takut” tiba-tiba menyerang Anda. Itulah musuh utama manusia untuk mencapai kedigdayaananya. William Shakespeare mengatakan “Keraguan kita adalah pengkhianat dan menyebabkan kita kehilangan kebaikan yang mungkin kerap kita raih dengan membuat kita takut bertindak.”

Ketika masih bayi, Anda berusaha mengguling-gulingkan badan, rasanya sangat susah dan Anda terus gagal, tapi Anda terus mencobanya sampai akhirnya bisa tengkurap. Ketika Anda bisa duduk, Anda terus berusaha merangkak sampai berhasil. Begitu juga ketika Anda mencoba berjalan. Apakah untuk itu semua Anda langsung bisa? Tidak! Anda jatuh, mungkin terguling, mungkin lecet. Tapi, apakah kemudian Anda kecil berhenti mencoba, “Aku bukan seorang pejalan, Aku bisanya hanya merangkak!” Pasti tidak. Anda akan terus mencoba sampai bisa berjalan dan tidak satu manusia pun yang gagal. Kenapa? Semua orang di sekitar Anda yakin bahwa Anda pasti bisa berjalan dan terus memberi dukungan



dan bantuan. Tidak seorang pun yang mengatakan, “Berjalan itu susah, tidak usah sedih. Anda tidak berbakat untuk berjalan.”

Coba perhatikan ketika seorang anak mulai belajar. Setiap hari ia mungkin terjatuh, tapi setiap hari pula selalu ada kemajuan. Si anak mulai meraih pegangan apa saja untuk berdiri, kemudian mulai melepas tangan, dan jatuh. Setiap kali terjatuh si anak mulai belajar. Jadi, kegagalan merupakan proses seseorang belajar memahami sesuatu secara lebih mendalam.

Mengapa pola belajar berjalan Anda ketika kecil tidak menjadi sikap Anda ketika mencoba sesuatu yang baru? Ketika Anda mencoba sebuah profesi baru yang menjadi minat dan kesukaan Anda, saya yakin awalnya Anda pasti kesulitan dan kegagalan akan menimpa Anda. Maka Anda akan berkata kepada diri sendiri, “Tidak apa, saya lagi belajar.” Semakin lama Anda akan semakin pintar, semakin pintar, dan akhirnya menjadi ahli. Siapa pun Anda dan profesi apa pun yang Anda pilih.

Tentu tidak semua orang bisa mendapatkan medali emas olimpiade, Grammy Award, Oscar, atau Nobel. Tetapi, paling tidak, jika Anda sudah membuat pilihan yang akan Anda tekuni, apa saja, kemudian Anda belajar keras dan ulet, saya bisa menjamin bahwa Anda pasti akan menjadi seorang ahli yang sangat profesional. Apalagi jika jiwa “penjual” Anda terus diasah, sukses besar akan membuka pintu untuk Anda.

Keputusan “mahapenting” yang sudah Anda buat sejak awal harus disadari pasti menimbulkan penolakan

dari kerabat dekat atau lingkungan. Jika sudah menyadari bahwa penolakan itu bersifat alamiah, Anda tentu mempersiapkan pula secara mental proses perjalanan menuju keputusan “mahapenting” yang sudah Anda buat. Tahap selanjutnya adalah **“Membuat Perencanaan”** untuk sampai pada tujuan.

Apa yang membedakan seorang sukses dan seorang lain yang gagal? Yang satu berubah berdasarkan pada perencanaan, sedangkan yang lainnya dibiarkan berjalan sesuai nasib yang akan membawanya.

Perencanaan merupakan rekaan atau skenario dari alur-alur peristiwa yang terjadi untuk sampai ke tujuan. Lewat rekaan ini kita bisa memprediksi apa kira-kira yang mesti dilakukan untuk mencapai tujuan termasuk alternatif-alternatifnya. Melalui perencanaan Anda sudah secara lebih serius mempersiapkan langkah-langkah sehingga bisa terhindar dari salah arah. Perencanaan akan mendorong Anda untuk segera bertindak. Coba rasakan bagaimana perasaan Anda ketika Anda sudah mengambil keputusan “mahapenting” dan berhasil membuat perencanaan. Anda tiba-tiba bersemangat, penuh antusiasme, dan melihat hidup penuh tantangan.

“Ke mana arah yang saya tuju?” Tangkap gambaran besarnya. Bayangkan sukses yang ingin dicapai. Dari sana Anda bisa mengambil titik tolak untuk maju setahap demi setahap merintis jalan menuju tujuan. Buatlah pertanyaan “langkah-langkah apakah yang harus dilakukan untuk menuju ke sana, mulai hari ini, besok, seminggu, sebulan, setahun, lima tahun, dan 10 tahun?” Memang



lebih mudah membuat rincian dari tujuan besar menjadi sub-subtujuan, kemudian urai lagi langkah-langkah tersebut menjadi sub-subtujuan lagi. Beranilah membuat rencana. Ingat, rencana adalah panduan Anda untuk bertindak! Tidak usah peduli apakah bagus/ilmiah atau tidak, yang terpenting rencana harus ditulis karena ini akan menjadi kompas dan dokumen penting Anda

Untuk membantu membuat perencanaan yang baik, buatlah peta hidup Anda lebih dulu. Kalau harapan hidup rata-rata orang Indonesia 65 tahun, sementara Anda sekarang berusia 25 tahun, menjadi apa Anda 40 tahun lagi? Prestasi apa yang akan Anda ukir untuk bisa dikenang anak cucu? Buatlah menjadi 5 tahunan, satu tahun, bulanan, mingguan, dan harian.

Do Re Mi Peta Hidup

25	26	27	28	29
30	31	32	33	34
35	36	37	38	39
40	41	42	43	44
45	46	47	48	49
50	51	52	53	54
55	56	57	58	59
60	61	62	63	64

Jika Anda sekarang berusia 25 tahun, akan menjadi apa Anda di usia 65 tahun. Masukkan dalam kolom.

Kemudian mundurlah per tahun tahapan kemajuan apa yang ingin Anda capai mulai dari sekarang sampai usia 65 tahun.

Do Re Mi 5 Tahunan

2007				2008			
Jan	Feb	Mar	Apr	Jan	Feb	Mar	Apr
Mei	Jun	Jul	Ags	Mei	Jun	Jul	Ags
Sep	Okt	Nov	Des	Sep	Okt	Nov	Des
2009				2010			
Jan	Feb	Mar	Apr	Jan	Feb	Mar	Apr
Mei	Jun	Jul	Ags	Mei	Jun	Jul	Ags
Sep	Okt	Nov	Des	Sep	Okt	Nov	Des
2009				Buatlah gambaran besar 5 tahun lagi yang ingin Anda capai. Kemudian buat gambaran besarnya per tahun dan per bulan.			
Jan	Feb	Mar	Apr				
Mei	Jun	Jul	Ags				
Sep	Okt	Nov	Des				



Do Re Mi 1 Tahunan

Hari/Bulan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Senin												
Selasa												
Rabu												
Kamis												
Jumat												
Sabtu												
Minggu												
Senin												
Selasa												
Rabu												
Kamis												
Jumat												
Sabtu												
Minggu												
Senin												
Selasa												
Rabu												
Kamis												
Jumat												

Sabtu									
Minggu									
Senin									
Selasa									
Rabu									
Kamis									
Jumat									
Sabtu									
Minggu									
Senin									
Selasa									
Rabu									
Kamis									
Jumat									
Sabtu									
Minggu									



Do Re Mi 1 Bulanan

Mgg/Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
Pertama							
Kedua							
Ketiga							
Keempat							



Mingguan

Minggu/Bulan:

Jam/Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
6 – 7							
7 – 8							
8 – 9							
9 – 10							
10 – 11							
11 – 12							
12 – 13							
14 – 15							
16 – 17							
18 – 19							
19 – 20							
20 – 21							



Harian

Hari/Tanggal:

Jam	Kegiatan	Checklist OK
6 - 7		
7 - 8		
8 - 9		
9 - 10		
10 - 11		
11 - 12		
12 - 13		
14 - 15		
16 - 17		
18 - 19		
19 - 20		
20 - 21		

Dalam seminar, Anda akan dilatih bagaimana menemukan profesi yang menjadi panggilan hidup Anda. Membuat peta hidup, membuat perencanaan, dan target lima tahunan, tahunan, bulanan, mingguan, dan harian.

Untuk mengetahui kualitas Anda dalam membuat perencanaan, cobalah jawab pertanyaan-pertanyaan di bawah ini:

Seefektif Apa Jadwal yang Anda Buat?

1. *Seringkah Anda merencanakan kegiatan seminggu sebelumnya?*
 1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang-Kadang
 4. Jarang
 5. Tidak pernah
2. *Seringkah Anda menunda tugas yang Anda tahu harus segera dilakukan?*
 1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-Kadang
 4. Sering
 5. Selalu
3. *Seringkah Anda begitu tertekan hingga merasa "tidak punya cukup waktu"?*



1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-Kadang
 4. Sering
 5. Selalu
-
4. Seringkah kamu membuang waktu dengan mengobrol atau ikut pertemuan yang tidak beguna?
 1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang-Kadang
 4. Jarang
 5. Tidak pernah

 5. Apakah dalam jadwal yang Anda buat ada waktu untuk hal-hal yang tak terduga?
 1. Selalu
 2. Sering
 3. Kadang-Kadang
 4. Jarang
 5. Tidak pernah

 6. Seringkah Anda bersedia melakukan tugas lain sebelum menyelesaikan tugas yang Anda kerjakan?
 1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-Kadang
 4. Sering
 5. Selalu

7. Seringkah Anda terburu-buru melakukan tugas untuk beberapa proyek dan menyelesaikan semuanya, tapi tidak puas dengan hasilnya karena tidak punya waktu untuk itu?
 1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-Kadang
 4. Sering
 5. Selalu
8. Seringkah Anda melompat dari satu tugas ke tugas lain karena tidak yakin mana yang harus dilakukan?
 1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-Kadang
 4. Sering
 5. Selalu
9. Seringkah Anda kehilangan ide bagus karena tengah sibuk mengerjakan sesuatu hingga tidak sempat menulis-kannya?
 1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-Kadang
 4. Sering
 5. Selalu



10. Seringkah Anda menyatakan bersedia menerima tugas atau proyek saat jadwal Anda sebenarnya sudah penuh hanya karena ingin terlibat dalam tugas atau proyek baru itu.
1. Tidak pernah
 2. Jarang
 3. Kadang-Kadang
 4. Sering
 5. Selalu

Untuk mengetahui apakah Anda perencana yang baik atau tidak, skor atau nilailah jawaban sesuai dengan jawaban Anda. Jika menjawab 1 skor 1. Menjawab 2 skor 2, dan seterusnya. Kemudian jumlahkan.

Nilai 10 – 20 Anda Perencana yang Baik

Nilai 20 – 40 Anda Perencana yang Cukup Baik

Nilai 40 – 60 Anda Perencana yang Kurang

Nilai 60 lebih Anda Perencana yang Jelek

Buatlah perencanaan dan target secara garis besar; semakin pendek waktunya semakin detail. Tetapi, tetaplah luwes karena di perjalanan Anda akan banyak menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tantangan dari faktor eksternal. Tapi, untuk tindakan (manajemen waktu) mingguan terutama harian Anda harus cermat karena inilah kekuatan Anda sebenarnya; konsistensi terhadap tindakan harian. Karena dengan konsistensi

terhadap tindakan harian, jadwal maupun target mingguan, bulanan, tahunan akan dapat tercapai dengan mudah. Jadi, intinya adalah pengelolaan waktu (*time management*).

Mengelola Waktu

Habiskan Uang Anda, Anda Kehilangan Uang.

Habiskan waktu Anda, Anda Kehilangan Kehidupan.

Berapa banyak orang yang ketika ditanya “Mau ke mana” jawabnya hanya “Tidak ada, jalan-jalan menghabiskan waktu.” Kok sepertinya waktu kita terlalu banyak sehingga membuat kita sering membuang-buangnya secara sembarangan? Tahukah Anda bahwa membuang waktu sama artinya dengan membuang kehidupan?

Anda hari ini adalah perjalanan panjang dari setiap keputusan yang Anda ambil hari kemarin. Anda hari esok adalah keputusan Anda yang diambil hari ini. Pertanyaannya, keputusan apa yang akan Anda ambil hari ini? Tidak peduli keputusan apa yang telah Anda ambil hari kemarin yang menjadikan Anda seperti sekarang. Itu sudah tidak penting lagi; yang penting keputusan apa yang akan Anda ambil hari ini.

Sebagian besar orang ketika ditanya di setiap seminar saya, menjawabnya tidak tahu, bingung atau justru biarlah hari ini berjalan seperti biasanya. Seperti yang sering saya katakan, detak jam kehidupan Anda terus

bergerak. Tidak ada jenis pesawat dengan kecepatan berapa pun yang bisa mengejar waktu sedetik yang lalu. Tidak ada kekuatan apa pun di dunia yang bisa menahan 1 detik yang akan datang.

Untuk mengetahui betapa berharganya waktu Anda, berikut saya sajikan berapa jam hidup Anda yang tersisa.

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) *Umur Harapan Hidup* orang Indonesia rata-rata 65 tahun. Cobalah simak data tabel di bawah ini.

Umur Sekarang	Sisa Umur/Th	Sisa Umur/Hr	Sisa Umur/Jam
25	40	14,600	350,400
26	39	14,235	341,640
27	38	13,870	332,880
28	37	13,505	324,120
29	36	13,140	315,360
30	35	12,775	306,600
31	34	12,410	297,840
32	33	12,045	289,080
33	32	11,680	280,320
34	31	11,315	271,560
35	30	10,950	262,800
36	29	10,585	254,040
37	28	10,220	245,280
38	27	9,855	236,520
39	26	9,490	227,760
40	25	9,125	219,000
41	24	8,760	210,240
42	23	8,395	201,480

43	22	8,030	192,720
44	21	7,665	183,960
45	20	7,300	175,200
46	19	6,935	166,440
47	18	6,570	157,680
48	17	6,205	148,920
49	16	5,840	140,160
50	15	5,475	131,400
51	14	5,110	122,640
52	13	4,745	113,880
53	12	4,380	105,120
54	11	4,015	96,360
55	10	3,650	87,600
56	9	3,285	78,840
57	8	2,920	70,080
58	7	2,555	61,320
59	6	2,190	52,560
60	5	1,825	43,800
61	4	1,460	35,040
62	3	1,095	26,280
63	2	730	17,520
64	1	365	8,760
65	0	-	-

Apa artinya? Jika sekarang usia Anda 30 tahun, sisa hidup Anda adalah 35 tahun lagi atau 12.775 hari atau 306.600 jam. Lamakah waktu itu? Tidak, sangat sebentar. Orang Jawa bilang hidup di dunia ini “Numpang Ngiup,” hanya sekadar berteduh.



Tidak percaya? Berhentilah sejenak untuk merenung. Usia Anda yang sudah Anda lampau selama 30 tahun terasa lama atau tidak. Benar, kayaknya baru kemarin kita lari-lari bersama teman-teman SD, SMP, SMA, kuliah.... Sekarang, semuanya terasa sangat cepat dan sepertinya kita hidup hanya sebentar. Lalu, mengapa 35 tahun atau 306.600 jam sisa hidup Anda sekarang Anda bilang lama?

Kita justru lebih banyak membuang waktu dengan “nanti saja”. Ketika SD kita berharap dan berangan-angan, “Nanti kalau SMP.” Wah, senangnya, “Aku akan belajar lebih giat.” Ketika sudah SMP ternyata biasa-biasa saja, “Mungkin nanti SMA.” Wah, hebatnya, sudah pakai celana panjang, kumis tipis mulai tumbuh, dan ceweknya cakep-cakep dan boleh pacaran lagi, aku pasti berprestasi,” Ketika SMA biasa-biasa saja, “Kalau kuliah, dipanggil mahasiswa, pasti luar biasa.” Ternyata juga sama, kemudian kita berangan-angan “nanti saja”. Kalau udah bekerja, kalau udah beristri, kalau udah punya anak, terus akhirnya ketika Anda pensiun tiba-tiba Anda baru sadar. Apalagi ketika badan mulai lemah dan sakit-sakitan, yang tersisa hanya penyesalan. Mengapa dulu tidak begini, mengapa dulu tidak begitu.

Kekayaan terbesar yang diberikan Tuhan secara adil kepada kita adalah waktu. Waktu kita sama, 24 jam sehari, 12 bulan setahun. Jatah waktu 24 jam sehari kita gunakan untuk apa? Untuk istirahat (tidur) 8 jam sehari, 8 jam kerja, 2 jam untuk transportasi. Sisanya untuk apa. Berdasarkan survei, waktu terbanyak dihabiskan untuk menonton TV.

Artinya, jika usia kita rata-rata 65 tahun, berarti 1/3-nya hanya digunakan untuk tidur. Berarti, 21 tahun lebih usia kita gunakan untuk tidur. Begitu banyaknya waktu tidur kita. Pantas saja para tokoh besar tidur rata-rata 2 – 4 jam per hari. Karena hidup terlalu singkat kalau dipakai untuk tidur. Ternyata berdasarkan medis, tidur sehat bukan kuantitas jam tidur, tetapi kualitasnya.

Ingat, sukses adalah suatu proses, tidak datang tiba-tiba dari langit. Kegagalan pun suatu proses, tidak mungkin tiba-tiba muncul dalam kehidupan seseorang. Hari ini dan besok dan besoknya lagi begitu seterusnya adalah persiapan Anda menuju tujuan. Hari ini adalah satu-satunya waktu yang kita miliki. Pertanyaannya, apakah Anda mempersiapkannya untuk sukses atau gagal?

Benar, mencapai keputusan yang telah Anda buat hanya bisa dimulai hari ini. Siapa pun Anda harus memandang “Agenda Hari” sebagai hal terpenting. Siapa pun Anda, dengan strategi apa pun, tidak seorang pun dapat mengurangi atau menambah waktu. Oleh karena kita tidak bisa mengubah waktu, kitalah yang harus menyusun prioritasnya sesuai arah yang akan kita tuju secara jangka panjang.

Nilai efisiensi seseorang justru terletak pada bagaimana dia bisa mengabaikan hal yang bukan menjadi prioritasnya—karena kita tidak bisa mengerjakan segalanya dan memang tidak perlu mengerjakan segalanya. Kita cukup mengerjakan hal-hal penting yang berhubungan dengan tujuan kita. Tidak mungkin seseorang bisa



mengubah jalan hidup yang diinginkannya tanpa bisa membuat prioritas. Sebagian besar kita justru mengerjakan hal-hal sekunder yang sebenarnya tidak menuju sasaran yang ingin kita capai. Akibatnya, bukan hanya memerlukan waktu yang banyak, kita juga tidak menuju sasaran sehingga akan mudah bosan, kehilangan antusiasme, atau bahkan mungkin putus asa.

Mungkin setiap orang ingin melibatkan Anda dalam agendanya, mungkin itu memang penting, tetapi jika bukan prioritas Anda untuk menuju sasaran jangka pendek atau menengah, katakan “Tidak”—karena Anda akan kehilangan kendali dan konsentrasi.

Berbicara waktu, “hari ini” adalah hari yang terpenting dalam hidup kita; “hari kemarin” sudah lewat dan sudah menjadi sejarah. Tidak satu pesawat terhebat pun yang bisa mengejarnya. “Hari Esok” belum tentu menjadi milik kita.

Kebanyakan kita melebih-lebihkan hari kemarin terlepas dari cerita kesuksesan atau kegagalan yang menyertainya. Bahkan banyak orang yang terpenjara dari cerita sukses atau kegagalannya. Teman saya terus bercerita tentang terpilihnya dia sebagai mahasiswa teladan dan beasiswa yang diperolehnya. Seakan hidup bagi dia berhenti. Teman saya yang lain berhenti berbisnis karena ketika mencoba bisnis bangkrut. Kedua teman saya sama terpenjara oleh kisah sukses atau kegagalannya.

Sementara itu, sebagian besar orang begitu mengandalkan hari esok. Hari esok bagi sebagian besar orang

ibarat waktu tak bertepi sehingga sebagian besar memboroskannya. “Masih Ada Hari Esok” yang seharusnya menjadi harapan, tetapi justru menjadi alasan untuk terus menunda-nunda waktu. Tidak ada tempat sebenarnya bagi kita untuk tidak segera bertindak. Bukan saja banyaknya halangan kita untuk mencapai tujuan tetapi juga begitu singkat umur kita, bahkan terlalu singkat. Oleh karena itu, “Take Action, Get Result”

Apa pun yang Anda inginkan, keluarga harmonis, kesehatan prima, tingkat kesejahteraan tinggi, menjadi teman, saudara, atau atasan yang menyenangkan kunci-nya adalah hari ini. Segera bertindak. Apa yang Anda kerjakan hari ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan Anda hari ini, Anda besok, dan masa depan Anda. Jika begitu bernilainya hari ini, mengapa kita sering menyepelekannya?

Bagaimana cara Anda menjalani kehidupan hari ini? Caranya adalah dengan menata kehidupan hari ini dan merajut kehidupan hari berikutnya untuk menuju keputusan (baca: tujuan) yang telah Anda tetapkan. Pertanyaannya, “Apakah Anda sudah mempersiapkan ‘Agenda hari ini’ untuk gagal atau sukses?” Satu-satunya cara untuk melihat apakah Anda menuju jalan yang tepat adalah dengan melihat apakah Anda menggunakan hari ini dengan benar karena hanya dengan cara inilah Anda dapat membuat persiapan yang memadai untuk hari esok. Perencanaan dan persiapan itu pun tidak ada artinya kalau Anda tidak segera bertindak. Jalan seribu kilo dimulai dari langkah pertama.



Kita biasanya menjalani kehidupan dengan sifat pasrah—tidak tahu arah angin kehidupan mau bertiup ke mana, hanya berharap suatu keberuntungan akan terjadi. John Maxwell memberikan pandangan yang menarik kalau seseorang hidupnya proaktif atau reaktif. “Kalau Anda hidup proaktif, Anda fokus pada *mempersiapkan*. Kalau Anda reaktif, ujung-ujungnya fokus pada *mereparasi*.”

Mempersiapkan	Mereparasi
Fokus hari ini.	Fokus hari kemarin.
Meningkatkan efisiensi.	Boros waktu.
Meningkatkan keyakinan.	Hilang kepercayaan diri.
Hemat uang.	Biaya tinggi.
Membayar sekarang demi hari esok.	Membayar sekarang demi hari kemarin.
Pertumbuhan meningkat.	Pertumbuhan terhambat.

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, besok harus lebih baik dari hari ini.” Demikian pepatah lama mengajarkan kepada kita. John Wooden, pelatih basket UCLA yang masuk kategori *Hall of Fame*, berkata “Anda harus menerapkan setiap harinya untuk menjadi sedikit lebih baik. Dengan menerapkan diri terhadap tugas menjadi sedikit lebih baik setiap harinya selama beberapa lama, Anda akan menjadi banyak lebih baik. Barulah Anda akan mendekati yang terbaik yang mungkin Anda raih.”

Jadi, hari inilah satu-satunya waktu yang kita miliki. Tetapi, sebagian besar kita membiarkannya lewat begitu

saja. Apa yang Anda lakukan hari ini dan berulang besoknya lagi dan besoknya lagi adalah ke mana kehidupan Anda menuju. Tanpa agenda, Anda akan banyak menghabiskan waktu tetapi tidak beranjak pada tujuan (keputusan) yang ingin Anda capai. Betul, Agenda Harian adalah cara Anda meretas jalan setapak demi setapak untuk sampai ke tujuan. Jika dikelola dengan baik, Anda pasti akan sukses bahkan di luar perkiraan Anda sebelumnya.

Maxwell memberikan ilustrasi menarik tentang bagaimana seharusnya seseorang memandang waktu;

Untuk mengetahui nilai 1 tahun, tanyakan kepada murid yang gagal ujian akhir.

Untuk mengetahui nilai 1 bulan, tanyakan kepada ibu yang bayinya lahir prematur.

Untuk mengetahui nilai 1 minggu, tanyakan kepada editor majalah mingguan.

Untuk mengetahui nilai 1 hari, tanyakan kepada buruh harian.

Untuk mengetahui nilai 1 jam, tanyakan kepada kekasih yang menunggu untuk berjumpa.

Untuk mengetahui nilai 1 menit, tanyakan kepada orang yang ketinggalan pesawat.

Untuk mengetahui nilai 1 detik, tanyakan kepada orang yang selamat dari kecelakaan.

Untuk mengetahui nilai 1 milidetik, tanyakan kepada peraih medali perak Olimpiade.



*“Sekali berarti, sesudah itu mati. Kalau tidak,
sia-sialah hidup. Seperti gajah mati yang tidak
meninggalkan gading atau harimau mati yang
tidak meninggalkan belang.”*

Hidup Adalah Berbagi

*Semua diciptakan dengan kegunaannya,
bagaimana dengan Anda?*

Saya sering memberi gambaran sederhana kepada anak-anak saya bahwa segala sesuatu ada gunanya, setiap sesuatu diciptakan berguna. Ayam dengan daging dan telurnya memberikan makanan yang bergizi dan lezat untuk manusia, lebah dengan madunya, cacing sebagai penyubur tanah. Bagaimana dengan kamu sebagai manusia?

Ketika Anda sudah mencapai keputusan “mahapenting,” kemudian mendapat hasil tertinggi dan sukses besar, Anda belum ada apa-apanya sebelum mau berbagi, membimbing, dan melatih orang lain yang mau terjun di bidang Anda untuk menjadi lebih baik dari Anda dan sukses bersama Anda.

Inilah pilihan hidup yang berkelas, pilihan hidup yang berharga dan bermakna tinggi. Seperti teriakan Chairil Anwar, “Sekali berarti, sesudah itu mati.” Kalau tidak, sia-



sialah kita hidup. Seperti gajah mati yang tidak meninggalkan gading atau harimau mati yang tidak meninggalkan belang. Datang tidak menggenapkan, pergi pun tidak mengganjilkan.

Oleh karena itu, saya adalah orang yang sangat kagum dan bangga terhadap orang yang sudah menetapkan pilihan hidup, gigih berjuang mencapai puncak karier, dan kemudian mendidik orang-orang yang tertarik pada dunianya untuk lebih baik dari dia sendiri—Cristian Hadinata dan Icuk Sugiharto (bulu tangkis); Munir dan Teten Masduki (LSM); Rosihan Anwar, Jakob Oetama, dan Dahlan Iskan (jurnalistik); Ronny Patinasarani dan Bambang Nurdiansyah (sepak bola); Syamsul Arifin dan Tino Bahari (tinju); Soekarno, Gus Dur, Megawati, Amin Rais, dan Akbar Tanjung (politikus); Baharuddin Lopa, Adnan Buyung Nasution, dan Todung Mulya Lubis (Hukum); Bob Sadino dan Mochtar Ryadi (Pengusaha); Titik Puspa, Arifin C. Noer, Rendra, dan Putu Wijaya (Seni). Mereka adalah contoh-contoh pribadi sukses dan sukses pula mendidik penggantinya. Hidup seperti inilah yang harus kita idamkan dan perjuangkan. Dan jutaan contoh lagi (PNS, guru, hakim, pedagang, tukang, bengkel, salon, ustaz, pendeta, petani, nelayan, dan seribu profesi lainnya) yang belum saya kenal, yaitu orang-orang yang mengerti untuk apa dia hidup, di mana pilihan hidupnya, bagaimana dia berjuang mencapai puncak prestasi, dan kemudian berbagi serta membimbing orang lain untuk lebih baik darinya. Salam hormat dan kagum saya untuk Anda semua. Karena

Andalah kehidupan berjalan lebih baik. Karena Andalah kehidupan menjadi lebih bermakna.

10 aturan untuk hidup sukses dan bahagia:

1. Berilah penafsiran positif terhadap semua peristiwa.
2. 9 aturan lainnya tidak penting.

Anda Adalah Hakim Tertinggi

“Anda sendirilah yang memilih kehidupan macam apa yang ingin Anda jalani.”

Hidup itu unik. Apa pun yang terjadi pada diri Anda, pada hakikatnya itulah yang sebenarnya Anda inginkan. Apa yang Anda pikirkan, baik itu harapan maupun ketakutan, itulah yang akan terjadi. Anda sendirilah yang memilih kehidupan macam apa yang ingin Anda jalani. Bentuk kehidupan yang Anda jalani bergantung pada sikap Anda. Sikap inilah dalam *Do Re Mi* disebut alat penafsir dalam diri kita terhadap aksi dari lingkungan atau apa saja yang terjadi pada diri kita. Alat tafsir inilah yang memengaruhi perasaan dan tindakan kita. Kita senang atau sedih, kita tabah atau putus asa, kita maju terus atau menyerah. Jadi, apa pun peristiwanya, Andalah hakim tertinggi untuk menentukan tanggapannya.

“Itu memang sikap saya, pemalu, ragu-ragu. Ayah saya juga begitu.” Begitulah banyak orang menerima dan menyerah terhadap sifat dirinya yang kurang menguntung-

kan. Sikap bukan penyakit tertentu yang bisa diturunkan. Sikap adalah pilihan dan Andalah hakim tertingginya. Mau ditafsirkan apa saja peristiwa hidup yang terjadi pada Anda, terserah Anda. Artinya, apa pun atau siapa pun, baik itu barang yang sangat mahal maupun kekasih, suami, atau istri Anda, tidak bisa membuat Anda bahagia. Kebahagiaan Anda adalah tanggung jawab Anda pribadi. Anda sendirilah yang harus memilihnya.

Bahkan ketika Anda sukses mencapai puncak karier yang Anda impikan, Anda tetap bisa bersedih dan tersinggung. Mengapa? Karena Anda menghendakinya demikian. Oleh karena itu, apa yang ada di pikiran Anda (sikap/ alat tafsir) menjadi jauh lebih penting daripada apa pun yang ada atau terjadi di luar. Begitu hebatnya dampak sikap ini terhadap kehidupan seseorang. Merah birunya kehidupan seseorang, senang susahnya, gagal suksesnya, bergantung pada apa yang berada di isi kepalanya, bergantung pada sikapnya. Untuk itulah, pintu masuk sebelum Anda mengendarai *Mobil Formula 123 (Do Re Mi)* adalah *Do Re Mi* dengan mengubah sikap, mengubah alat tafsir untuk memandang seluruh gerak kehidupan dari sisi positifnya; karena itulah inti kehidupan. Masalah sebesar apa pun sebenarnya adalah anugerah dari yang Maha Kuasa untuk menjadikan kita lebih kuat, lebih tabah, lebih bijaksana, dan lebih sukses.

“Apa pun yang terjadi selalu ada hikmahnya,” begitulah ajaran orangtua kita. Ungkapan ini adalah kata lain untuk memandang seluruh peristiwa hidup dari sisi positif. Selalu ada sisi positifnya, selalu ada hikmahnya.



Mungkin saat kejadian kita belum bisa memahaminya, tetapi dengan berjalannya waktu Anda akan merasa bersyukur karena bisa melihat hikmah di balik sebuah peristiwa.

Di bawah ini ada sebuah cerita yang mengandung inti sari buku ini. Cerita keseharian yang sering kita dengar bahkan mungkin Anda alami sendiri akan memudahkan Anda menghubungkannya dengan prinsip dasar *Do Re Mi*.

Di sebuah SDN di Jakarta ada seorang tukang kebun, Pak Eman namanya.

Dia berasal dari kampung. Meskipun penampilannya sederhana, dia disenangi semua orang, kepala sekolah, guru-guru, apalagi murid. Penampilannya selalu riang, polos, dan jujur. Setiap ada masalah, dia selalu berusaha menghibur dengan kalimat yang selalu sama, "Apa pun yang terjadi selalu ada hikmahnya."

Suatu saat kepala sekolah itu ditabrak mobil sehingga kakinya patah dan keadaannya cukup parah. Seandainya pun sembuh, mungkin kepala sekolah itu akan cacat. Peristiwa ini benar-benar memukul batin si kepala sekolah karena selain sebagai kepala sekolah, beliau juga atlet anggar yang langganan mengikuti PON. Peristiwa ini pasti menghancurkan harapannya.

Ketika Pak Eman menengok, kalimat itu pun meluncur dengan tenangnya, "Apa pun yang terjadi selalu ada hikmahnya." Entah situasi yang kurang tepat

atau suasana hati Pak Kepala Sekolah memang sedang berduka yang sangat dalam, perkataan itu ternyata membuat marah Pak Kepala Sekolah. "Enak saja ngomong!" Semua yang hadir di situ terdiam. "Pak Eman!! Keluar sekarang!" bentak Pak Kepala Sekolah. Pak Eman dengan tenang keluar sementara yang lainnya berusaha menenangkan Pak Kepala Sekolah. Ternyata peristiwa itu berbuntut dengan dipecatnya Pak Eman.

Beberapa tahun kemudian Pak Kepala Sekolah bertemu Pak Eman. Dipeluknya Pak Eman. Kemudian, dengan menangis dia minta maaf atas peristiwa beberapa tahun lalu. "Saya berterima kasih kepada Pak Eman dan minta maaf. Kalau bukan karena kaki saya yang cacat ini mungkin saya sudah mati bersama pesawat terbang yang jatuh beberapa hari lalu. Betul, Pak, karena kaki saya yang cacat ini saya ketinggalan pesawat dan ternyata pesawat itu jatuh." "Apa pun yang terjadi selalu ada hikmahnya." Kalimat bijak itu kembali meluncur dari mulut Pak Eman sambil tersenyum ramah "Saya juga mau mengucapkan terima kasih kepada Bapak. Kalau tidak dipecat mungkin saya tidak bisa menjadi pedagang besar seperti sekarang," katanya polos dengan penampilan sangat keren seperti pengusaha besar.



Jadi, apa pun yang terjadi, dunia belum kiamat. Selalu lihat sisi positifnya. Jika penafsiran seperti ini yang terjadi, Anda akan lebih tabah dan tenang. Dengan demikian, Anda akan lebih kreatif dalam memecahkan masalah. Kemungkinan untuk sukses akan jauh lebih besar daripada jika penafsiran Anda negatif.

"Saya sangat terpukul dan sedih dengan pemecatan itu. Apalagi waktu itu istri saya sedang hamil enam bulan anak pertama." Demikian Pak Eman bercerita. "Beberapa hari kemudian kami sudah tidak punya apa-apa. Meskipun saya tinggal di rumah petak mertua, saya malu untuk mengeluh. Setiap hari saya keluar rumah meskipun akhirnya lebih banyak nongkrong ngelamun di pinggir jalan."

"Karena tinggal di rumah petak dengan mertua, saya meminta istri saya untuk tetap menghidupkan kompor meskipun hanya masak air. Malu sama orang-orang kalau diketahui tidak masak sehari-hari. Ketika uang benar-benar habis dan baju serta barang yang bisa dijual sudah tidak ada, saya menyuruh istri saya meminta tolong kepada bibinya untuk menjualkan beberapa piring yang masih bagus."

"Sorenya, ketika saya pulang dan ternyata tidak ada nasi, istri saya dengan takut-takut bercerita bahwa piring yang akan dijualnya jatuh disenggol orang di jalan. Semua piring yang dibawanya pecah. Semalam saya menahan lapar. Tapi, saya agak tenang karena istri saya tadi udah makan di rumah ibunya."

“Besoknya,” kata Pak Eman bercerita dengan bibir gemetar seakan peristiwa itu baru dialaminya, “saya pergi naik sepeda, tapi juga tidak tahu mau mencari uang ke mana. Istri saya minta uang mau ke bidan memeriksakan kehamilannya. Sesampainya di sekitar Pasar Senin, Jakarta, saya melintas di depan rel. Dari belakang tiba-tiba ada yang menabrak sepeda saya dan saya terlempar. Orang-orang berteriak dan berhamburan menolong saya. Ketika melihat saya utuh tidak tergores sedikit pun, apalagi sepeda saya hancur, orang-orang heran, ‘Wah, punya ilmu ya, Mas!’”

“Saya disenggol kereta api. Orang-orang di sekitar situ sudah berteriak-teriak melihat saya mengayuh sepeda dengan tenang ketika dari arah sebelah kanan ada kereta api melaju kencang. Anda bisa bayangkan!” katanya ketika Pak Eman bercerita. “Betapa ruwetnya pikiran saya saat itu. Ada kereta api pun tidak tahu.”

“Sudah jatuh tertimpa tangga.” Demikianlah pepatah mengatakan. Kita pun sering kali mengalami hal yang sama. Memang hidup ini kadang kala sangat keras. Itulah Putaran Pertama dari Do Re Mi—“Tidak ada yang mudah.” Memang tidak ada yang mudah. Pak Eman tidak tahu strategi Do Re Mi, tetapi karena memang dibesarkan dari keluarga yang sederhana, masalah sudah menjadi keseharian mereka. Ketabahannya dibentuk dari perjalanan hidup. Dia tetap tabah apa pun yang menimpa. Tetapi, Pak Eman juga manusia, di tengah masalah, keruwetan, dan kesedihannya yang memuncak, kereta api lewat pun tidak terdengar.



“Tetapi, sejak kecelakaan itu saya bisa menyambung hidup dengan menjadi kuli angkut di Stasiun Senen. Ketika menjadi penjaga sekolah, harapan saya hanya bisa diangkat menjadi pegawai negeri. Ketika menjadi kuli, saya sering ngelamun. Pesan almarhum bapak saya ketika pamit untuk ke kota hanya satu: ‘jadilah orang.’ Pesan itulah yang terus menuntun saya untuk terus berusaha menjadi lebih baik setiap harinya.”

“Berkali-kali saya pindah kerja. Terakhir, sebelum jadi seperti sekarang, saya menjadi sopir. Tempat kerja saya perusahaan plastik di daerah Kota, Jakarta Utara. Sebagai sopir saya mengantar pesanan orang dan disuruh menagih pembayarannya. Selama bekerja saya selalu ingat pesan bapak saya sehingga saya selalu berusaha jujur, menjadi orang baik, dan berguna. Dari mengantar pesanan dan menagih, saya jadi tahu perbedaan harga plastik, tahu untungnya.”

“Ketika saya utarakan bahwa saya ingin mengambil plastik ke bos dan akan mencari pemesan sendiri, bos saya kaget dan mukanya masam. Tapi, beberapa hari kemudian saya dipanggil. Saya takut, jangan-jangan akan di-PHK.”

“Usul kamu boleh kamu jalanin. Ambil barang boleh utang dulu di sini, tidak apa-apa.”

“Saya begitu kaget saat itu, tidak percaya. Kemudian hari saya baru tahu bahwa ternyata bos dan istrinya begitu terkesan dengan kejujuran dan kerja keras saya.

Dua tahun kemudian seluruh pemasaran plastik diserahkan kepada saya. Istrinya yang memegang

pengadaan barang. Bos sudah melebarkan bisnisnya di bidang lain. Sekarang omzet penjualan saya seluruh Indonesia sudah ratusan juta rupiah per bulan bahkan bisa miliaran kalau terjadi bencana alam. Ketika Tsunami di Aceh dan gempa di Yogyakarta, permintaan plastik untuk tenda dan lain-lain melonjak dahsyat. Betul! Istri saya sering menyindir. Katanya saya sering tersenyum di tengah duka orang lain. Tapi, itulah bisnis saya, katanya polos.

“Ha … ha … ha, saya hanya S2, Pak! SD dan SMP,” katanya melucu ketika ditanya pendidikannya. Itulah Pak Eman, salah satu nasabah saya.

Sengaja saya angkat cerita Pak Eman ini. Kenapa? Karena hanya berbekal ijazah SMP Pak Eman bisa sukses dan jutaan lainnya dengan status yang tidak jauh berbeda juga mendulang sukses yang sama.

Menurut *Do Re Mi*, Pak Eman tidak menjalani panggilan hidup atau hidup dalam arena sendiri. Tetapi, dia juga sukses. Seperti dikatakan di atas, jika seseorang menekuni bakatnya dan memenuhi panggilan hidupnya, dia akan menjelma menjadi “maestro” di bidangnya. Itulah tokoh-tokoh besar di segala bidang yang kita kenal. Tetapi, jutaan lainnya, meskipun tidak memenuhi panggilan hidup, juga sukses. Betul! Mengapa? Karena mereka punya tujuan.

Pak Eman, teman saya, di atas menghayati pesan orangtuanya “Jadilah Orang” dan pesan itu benar-benar



menjadi mantra sepanjang hidupnya. “Jadilah Orang” itulah tujuan hidup Pak Eman. Meskipun abstrak, pesan itu bagi Pak Eman jelas, sejelas jalan menuju rumahnya. Selama dia belum merasa menjadi orang, dia akan terus berusaha mencapainya. Seperti yang dituturkannya, “Menjadi Orang” harapan orangtuanya adalah menjadi orang baik, menjadi orang sukses, dan menjadi orang berguna.

Zidane, “maestro” bola, dianggap pahlawan oleh rakyat Prancis. Ketika ditanya rahasianya, dia mengatakan, “Ketika saya kecil dan sedang main bola di jalanan, Ayah memanggil, ‘Jika kamu ingin sukses, berbuatlah dua kali lebih banyak daripada mereka (orang Prancis) karena kita tidak punya apa-apa.’” Seperti kita ketahui, orangtua Zidane adalah imigran dari Aljazair. “Berbuatlah dua kali lebih banyak daripada mereka,” pesan ayahnya inilah yang menjadi mantra yang selalu mengiringi setiap langkah Zidane. Mempunyai talenta hebat, diiringi dua kali latihan lebih keras daripada kebanyakan pemain Prancis, maka menjelmalah Zidane menjadi penyihir di lapangan hijau.

Anda adalah hakim tertinggi. Saran saya, penuhilah panggilan hidup untuk menjadi yang ahli di bidang yang memang merupakan bakat Anda. Jika tidak, tetaplah di bidang Anda sekarang. Cintailah bidang itu, “ubah sudut pandangnya.” Kemudian tetapkan tujuan terukur dan tujuan mulianya. Terukur artinya ada target yang ingin dicapai dan kapan. Tujuan mulia contohnya seperti Pak Eman tadi: “jadi orang.” Mungkin Anda mempunyai



tujuan mulia sendiri sesuai dengan pengalaman dan nilai hidup Anda. "Hidup berarti, sesudah itu mati!" Demikian teriakan Khairil Anwar.

Berteriaklah *Do Re Mi* "Menjadilah apa saja, dan hiduplah bahagia dan berguna, Anda adalah Hakim Tertinggi."

Buanglah duka ... do re mi.

Datanglah suka ... do re mi.

Hidup sekali, ayo nikmati!

Do re mi ... hidup sekali, ayo berprestasi!

Do re mi ... do re mi ... do re mi.

Hidup sekali, ayo berbagi!

Informasi lebih lanjut mengenai seminar dan workshop Doremi Camp dapat hubungi:

SUCCESS ACADEMY

Arthaloka Building 13th Floor, Suit 1305A

Jln. Jendral Sudirman Kav.2

Jakarta 10220

Telepon: 021 2511523

Fax: 021 2511524

Email: success.academy3@yahoo.com

Daftar Kepustakaan

- Amstrong, Thomas Ph.D, *Kinds of Smart*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002.
- Col. Izaidin Samsoodeen, *Awareness Before Change*, Jakarta, 2007.
- Carnegie, Dale, *Bagaimana Mencari Kawan dan Mempengaruhi Orang lain*, Binarupa Aksara, Jakarta, 1996.
- Covey, Stephen R, *7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif*, Bina Rupa Aksara, Jakarta 1994.
- Daud, Marwah, *Mengelola Hidup dan Merencanakan Masa Depan*, MHMMD Production, Jakarta, 2003.
- Emoto, Masaru, *The True Power of Water*, MQ Publishing, Bandung 2006.
- Hill, Napoleon, *Berpikir dan Menjadi Kaya*, Binarupa Aksara, Jakarta, 1994.
- Kaye, Harvey, *Mengambil Keputusan Penuh Percaya Diri*, Spektrum, Jakarta, Cetakan II, 1997.

- Kompas*, Harian, *Berita*, tanggal 25 Juni 2002.
- Kotler, Philip dan Trias De Bes, Fernando, *Lateral Marketing*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2004.
- Lim, Billi P.S., *Dari KSE ke KBE*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2002.
- Majalah *Sukses dan Prestasi*, Vol. II, *7 Rahasia Penampilan Para Peraih Prestasi*, Mitra Utama, Jakarta.
- Maxwell, John C, *The 17 Indisputable Laws of Teamwork*, Interaksa, Batam, 2002.
- Maxwell, John C, *To Day Matters*, Kharisma Publishing Group, Batam, 2005.
- Michalko, Michael, *Permainan Berpikir "Handbook" Para Pebisnis Kreatif*, Kaifa, Bandung, Cetakan V, 2004.
- Porter, Bobbi De dan Hernacki, Mike, *Quantum Learning*, Kaifa, Jakarta, 2003.
- Rakhmat, Jalaludin, Drs, M.Sc, *Psikologi Komunikasi*, CV Remaja Karya, Bandung, 1989.
- Report, Human Development Indeks 2004.
- Robbins, Anthony, *Unlimated Power*, Pustaka Delapratasa, Jakarta, 2000.
- Silva, Jose dan Bernd JR, ED, *Sales Power the Silva Mind Method*, Pustaka Delapratasa, Jakarta, 1992.









<http://pustaka-indo.blogspot.com>

<http://pustaka-indo.blogspot.com>

TAKE ACTION! GET RESULT!

Semua orang pasti menghadapi masalah dalam perjalanan hidupnya. Kenapa yang satu menghadapi hidup dengan begitu berat, penuh keluh kesah, dan selalu ada celah untuk membuatnya seperti terhimpit, sementara yang lainnya hidup dengan penuh semangat, antusias, dan kegembiraan yang tinggi padahal masalahnya sama, hanya penyebabnya yang berbeda?

Hidup ini ibarat cermin. Dalam berhubungan dengan orang lain, bekalilah diri Anda dengan hukum alam – perlakukan orang lain sebagaimana Anda ingin diperlakukan. Metode DOREMI akan membantu Anda untuk dapat mengubah cara pandang hidup ke arah yang lebih positif, mau mengintrospeksi diri, mau berbuat sesuatu, dan mau memperbaiki diri secara terus-menerus. Dengan menerapkan metode ini, hidup Anda akan lebih bahagia, penuh semangat, dan bijaksana sehingga mampu membingkai peristiwa negatif ke dalam penafsiran yang positif.

This book is a collection of many valuable and inspiring experiences on which we all can learn from Pak Wira – on how we can be successful, on how we can handle difficult times, and what it takes to be a successful and respected person in a company and in our community today. I am sure that this book will inspire many more and will guide them to greater heights!

Jens Reisch
President Director PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Penerbit PT Elex Media Komputindo
Jl. Palmerah Selatan 22, Jakarta 10270
Telp. (021) 5483008, 5490666, 5480888
Ext. 3323
Web Page: <http://www.elexmedia.co.id>

